

**PENGELOLAAN PROGRAM PARENTING DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD ISLAM
TERPADU NURUL FIKRI SIDOARJO DAN SD AL FALAH
DARUSSALAM SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Ayyubhan Aji Prasojo

DO3218009



Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag.

NIP. 196804101995032002

Dosen Pembimbing II

Dr. Ali Mustofa, M.Pd.

NIP. 197612252005011008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : AYYUBHAN AJI PRASOJO

NIM : D93218009

JUDUL :PENGELOLAAN PROGRAM *PARENTING* DALAM
UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SD ISLAM NURUL FIKRI SIDOARJO DAN
SD AL FALAH DARUSSALAM SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Januari 2023

Pembuat pernyataan,



Ayyubhan Aji Prasaja

NIM D03218009

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

NAMA : AYYUBHAN AJI PRASOJO

NIM : D03218009

JUDUL : PENGELOLAAN PROGRAM PARENTING DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD ISLAM TERPADU NURUL
FIKRI SIDOARJO DAN SD AL FALAH DARUSSALAM SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

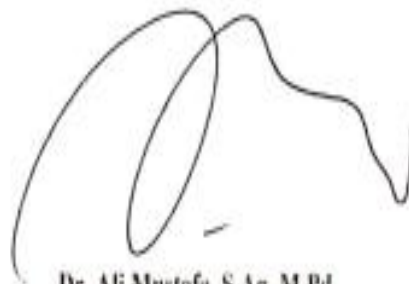
Surabaya, 10 Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag.



Dr. Ali Mustofa, S.Ag. M.Pd

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Ayyubhan Aji Prasajo ini telah dipertahankan di depan *Tim Penguji Skripsi*
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sunan Ampel Surabaya

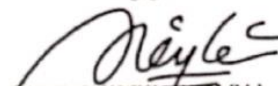
Surabaya, 12 Januari 2023



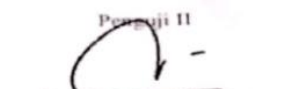
Mengesahkan,
Dekan

Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP.197407251998031001

Penguji I


Dr. LILI HURIYATI, M.Pd.
NIP.19800210211012005

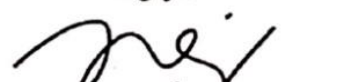
Penguji II


Dr. Sulanam, M.Pd.
NIP.197911302014111003

Penguji III


Dr. Hji. Hanun Asrohhah, M.Ag.
NIP.196804101995032002

Penguji IV


Dr. Ali Mustofa, S.Ag., M.Pd.
NIP.197612252005011008



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ayyubhan Aji Prasajo
NIM : D03218009
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Islam
E-mail address : ayyubhan27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGLOLAAN PROGRAM PARENTING DALAM UPAYA

PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI

SD ISLAM NURUL FIKRI SUDOARJO SD AL FALAH DARUSSALAM SUDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Januari 2023

Penulis

(Ayyubhan Aji Prasajo)

ABSTRAK

Ayyubhan Aji Prasojo (D03218009), 2023 Pengelolaan Program *Parenting* Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo.

Dosen Pembimbing I Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag dan Dosen Pembimbing II Dr. Ali Mustofa, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidik dengan orang tua di rumah yang tidak adanya kesinambungan antara keduanya salah satu caranya adalah dengan menerapkan program *parenting*. Dengan adanya program ini bertujuan untuk mengembangkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik yang dimana didalamnya terdapat beberapa kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan program *parenting* dalam upaya pengembangan karakter peserta didik. dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan di dua lokasi yang berbeda, yaitu SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan proses analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan (1) dukungan orang tua dalam upaya pengembangan karakter dilakukan orang tua dengan berbagai cara seperti halnya tadarus Al Quran dan murojaah setiap malam agar anak senantiasa membaca al quran, mengikuti lomba lomba yang mengasah kreatifitasnya dan kemampuannya sehingga percaya dirinya keluar, melaksanakan sholat 5 waktu sebagai kewajiban tanpa harus disuruh terlebih dahulu. (2). Pengelolaan program *parenting* disini melalui beberapa cara dalam proses manajemen yaitu perencanaan pelaksanaan beserta evaluasi. Untuk perencanaan merencanakan waktu, tempat *parenting*, kepanitiaan, konsumsi, keamanan sedangkan untuk pelaksanaan sdit nurul fikri menerapkan *parenting* dengan beberapa kegiatan seperti contoh *creative family*, seminar *parenting*, *outbound*, *field trip*, *bazar day*, *parent gathering*, sedangkan sd al falah darussalam menerapkan *parenting* seminar dan *home visit*. Untuk evaluasinya sekolah sdit nurul fikri dilakukan dengan cara diskusi fokus bersama pemangku kepentingan sedangkan sd al falah darussalam dengan angket yang di sebarakan melalui google form kepada para wali murid.

Kata Kunci: Pengelolaan, *Parenting*, Pengembangan Karakter Peserta Didik

DAFTAR ISI

COVER DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERNYATAAN PUBLIKASI ...	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	16
E. Definisi Konseptual.....	18
F. Keaslian Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II	27
KAJIAN PUSTAKA	27
A. Program Parenting.....	27
1. Pengertian Program Parenting.....	27
2. Tujuan Program Parenting.....	29
3. Macam Macam Kegiatan Program Parenting.....	30
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Parenting	32
B. Karakter Peserta Didik	33
1. Pengertian Karakter Peserta Didik.....	33
2. Tujuan Pengembangan Karakter Pada Peserta Didik	34

3. Cara Pengembangan Karakter	36
4. Indikator Keberhasilan Pengembangan Karakter Peserta Didik	38
C. Pengelolaan Program Parenting Untuk Pengembangan Karakter	39
D. Perspektif Teoritis	49
BAB III.....	51
METODOLOGI PENELITIAN.....	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Sumber Data dan Informan Penelitian	54
D. Cara Pengumpulan Data	56
E. Metode Analisis Data.....	61
F. Keabsahan Data	62
BAB IV	65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Deskripsi Subjek	65
B. Hasil penelitian	76
1. Deskripsi Temuan Penelitian.....	77
2. Analisis Hasil Temuan Penelitian.....	129
BAB V.....	145
PENUTUP.....	145
A. KESIMPULAN.....	145
B. SARAN.....	147
DAFTAR PUSTAKA.....	149
LAMPIRAN	157

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.	Kebutuhan data	61
2.	Kebutuhan data observasi	58
3.	Indikator wawancara	59
4.	Sarana dan prasarana sdit nurul fikri sidoarjo	67
5.	Data pendidik dan tenaga kependidikan sdit nurul fikri sidoarjo	68
6.	Sarana dan prasarana sd al falah darussalam sidoarjo	72
7.	Data pendidik dan tenaga kependidikan sd al falah darussalam sidoarjo	73

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	STRUKTUR ORGANISASI SD ISLAM TERPADU NURUL FIKRI SIDOARJO
LAMPIRAN 2	STRUKTUR ORGANISASI SD AL FALAH DARUSSALAM SIDOARJO
LAMPIRAN 3	KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI
LAMPIRAN 4	PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN 5	PENYAJIAN DATA
LAMPIRAN 6	DOKUMENTASI PENELITIAN
LAMPIRAN 7	SURAT IZIN PENELITIAN

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keluarga adalah suatu tempat yang menghasilkan pendidikan utama dan pertama untuk anak. Suatu hal yang ada didalam sebuah pengasuhan yang telah diterapkan oleh keluarga dapat mempengaruhi tumbuh kembang sang anak sampai anak tersebut mencapai umur dewasa nantinya. hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Kilonzo yang berisi bahwa gaya pada pengasuhan di dalam sebuah keluarga mempunyai manfaat yang sangat penting dalam kehidupan anak. Pengasuhan dan yang biasa disebut sebagai *parenting* ini adalah hubungan ikatan yang dilakukan antara orang tua dengan anak selama melaksanakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan tersebut bermakna bahwa orang tua membimbing, menuntun, serta melindungi dan mendisiplinkan seorang anak untuk sampai ke tahap dewasa dengan mengikuti norma-norma yang ada dalam masyarakat.¹

Pengasuhan yang dilakukan dengan benar, tentunya juga dapat menciptakan anak-anak sesuai tahap perkembangannya, baik itu dari fisik, sudut pandang, sosial, emosi, bertutur kata, ataupun aspek kognitif yang berhubungan dengan prestasi anak di sekolah. Sebaliknya apabila pengasuhan yang dilakukan dengan cara yang buruk dapat menyebabkan berbagai macam masalah yang ada pada anak contohnya seperti perasaan

¹ Sri Putri Rahayu Z, "Parenting Skill Untuk Meningkatkan Kepedulian Orang Tua Dalam Parenting Education Di SD 19 Parambahan," *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 27–31.

emosi yang belum dapat terkendali, masalah perilaku, permasalahan akademik di sekolah dan permasalahan anak dalam menjalin interaksi dengan teman sebayanya. Hubungan anak serta orang tua yang positif merupakan hal dasar yang dilaksanakan dari lingkungan sekolah dan rumah yang sehat. Sikap kooperatif, fleksibel, serta perhatian yang diberikan oleh orang tua dapat menciptakan psikologis, anak-anak sehat dan kuat secara fisik maupun mental.²

Program orang tua (*parenting*) yang sudah menjadi program yang ada di penguatan kehidupan masyarakat serta keluarga Indonesia, telah memberikan penguatan di kehidupan masyarakat, pola komunikasi dan metode pengasuhan yang dilaksanakan oleh kebanyakan orang. Strategi yang dilaksanakan dengan benar dalam pendidikan dikeluarga diinginkan bisa memberikan efek berbentuk penguatan untuk dapat memaksimalkan ketercapaian masyarakat agar berguna untuk meningkatkan mutu kehidupan melalui penguatan di dalam suatu keluarga. bukan sekedar dengan memanfaatkan pendekatan ekonomi, akan tetapi dengan memanfaatkan pendekatan pendidikan yang telah diharapkan bisa menjadi lebih mampu untuk membentuk sebuah karakter dari warga negara Indonesia untuk ke depannya.³

Secara luas landasan hukum yang berisi tentang program ayah bunda merupakan Undang undang Nomor 15 tahun 2015 yang berisi

² Ibid, 28.

³ Ade Sadikin Akhyadi and Dinno Mulyono, "Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga," *Abdimas Siliwangi* 1, no. 1 (2019): 1.

tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 20 tahun 2013 yang berisi mengenai Perlindungan Hak Anak. Undang-undang ini merupakan konfirmasi pada hasil konvensi Beijing, dimana bertujuan untuk melindungi hak anak sedunia dari bermacam aksi, ujaran, maupun kegiatan yang sejenisnya sekiranya bisa memperlambat perkembangan anak. Karena, banyaknya hambatan itu akan menjadikan anak dapat merasakan kesusahan untuk mendeskripsikan karakternya, identitas diri sendiri maupun pola dari kehidupannya yang berada di kalangan masyarakat, pada saat anak menjadi besar. Dengan menggunakan pendekatan yang baik, diinginkan dapat menghasilkan peluang kepada sang anak agar dapat paham akan konteks kepribadian lebih dewasa, bijaksana serta matang.⁴

Sebenarnya *parenting education* bukanlah sebuah gagasan baru, program ini sudah dilaksanakan oleh beberapa sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Selama ini, pelaksanaan program *parenting education* sangatlah *variatif*. Misalnya dalam bentuk *parent gatering*, seminar, *field trip* dan lain sebagainya. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi maka pelaksanaan *parenting education* terus perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan.⁵

⁴ Ibid, 2.

⁵ Siful Arifin, "Siful Arifin Dan Ach . Syaiful urgensi parenting education berbasis e-learning di era digital," *Pendidikan dan Keislaman* 08, no. 1 (2020): 41–54.

Djamarah menyatakan bahwa untuk menghasilkan generasi yang berkualitas serta tangguh, sangat dibutuhkan upaya orang tua yang konsisten serta berkesinambungan, seperti melaksanakan tanggung jawab mengasuh, mendidik dan membesarkan anak-anaknya baik batin maupun lahir sampai anak tersebut tumbuh dewasa dan mandiri sebagai manusia yang bisa bertanggung jawab.⁶

Oleh karena itu, orang tua harus memiliki upaya untuk membesarkan dan membesarkan anak-anaknya, terutama saat ini. Mereka harus bisa mengasuh anak dengan baik jika ingin anak tetap bertahan di zamannya. Orang tua terkadang mengharapkan anaknya sukses, tetapi hasil sebaliknya justru didapat karena kurang memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan anak. Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya adalah prinsip yang paling kuat dalam upaya pembentukan manusia seutuhnya.⁷

Parenting juga sangat penting untuk dilaksanakan guna adanya kegiatan komunikasi perkembangan anak antara orang tua yang ada di rumah dan orang tua di sekolah. Supaya adanya keseimbangan dalam membangun pertumbuhan dan perkembangan yang baik serta sesuai dengan acuan atau pedoman yang sudah tertera didalam peraturan-peraturan yang ada di Indonesia. Selain itu juga anak pun merasa senang

⁶ Rubini, Cahya Edi Setyawan, "Quranic Parenting: The Concept of Parenting in Islamic Perspective." *Jurnal Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*. Vol.9, No.1. (2021), 32.

⁷ Ibid, 32.

karena adanya perhatian dan pentauan lebih dalam mendukung perkembangannya dan pertumbuhannya.⁸

Di Indonesia, pendidikan karakter masih menjadi pembahasan penting pada tahun 2012 sampai saat ini. hubungan ketiganya akan menghasilkan tatanan atau bentuk terintegrasi yang menuju pada pembentukan karakter. Menurut Berkowitz dan Bier Lintner, Nuraeni, Ramdhani, Pendidikan karakter sebagai "keterbukaan pikiran dalam diri seseorang, kesopanan, kompromi, dan adanya sikap toleransi terhadap keanekaragaman." Hal tersebut merupakan pandangan dari suatu pendidikan karakter yang terdapat dalam penelitian ini. Menurut Studies dan Bilgier, Pendidikan yang ada di sekolah harus diberi pembelajaran serta pengalaman yang meliputi aspek tindakan, wawasan, dan pandangan. Pengembangan karakter yang ada di Indonesia harus ditangani dengan sungguh-sungguh karena pengaruh dari adanya globalisasi.⁹

Menurunnya akhlak dari peserta didik disebabkan karena kurang tertanamnya pendidikan agama yang kuat. Wati dan Arif berpendapat bahwa ada sebagian faktor yang mengakibatkan kurang melekatnya pendidikan agama yang kuat di siswa yaitu dari faktor sekolah, lingkungan, serta keluarga. Selain kurangnya pendidikan agama di anak terdapat faktor lain yaitu pengembangan karakter dan rendahnya

⁸ Fitriati Badiah Purnamasari, "Hubungan Antara Guru dan Orang tua Melalui Program Parenting Perkembangan Anak", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.13, No.1, 2019, 23-24.

⁹ Gusti Yarmi, Prayuningtyas Angger Wardhani., "Efektivitas Pengembangan Karakter Melalui Fun Garden of Literacy Bagi Anak Usia 7 Tahun", *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4, No.2, 2020, 1069.

pembinaan yang diterapkan dari kecil. Dalam konteks tersebut, sekolah adalah tempat untuk melakukan pembinaan serta pengembangan karakter peserta didik setelah masuk usia sekolah.¹⁰

Sugihandari menyatakan bahwa Peran dari guru serta orang tua sangat kontroversial dalam dunia pendidikan. Masalahnya adalah ketika seorang anak tidak mencerminkan sikap dan perilaku yang baik yang mengurangi hasil belajar, sering terjadi konflik tentang siapa yang bertanggung jawab. Orang tua sering berpikir bahwa lingkungan serta guru memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan anak mereka. Orang tua kerap mempersalahkan pendidik atas bentuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah, begitupun pendidik yang mempersalahkan pola asuh yang dilakukan orang tua pada saat di rumah.¹¹

Pendidikan Karakter adalah keinginan suatu negara pada bangsanya, yang di mana pendidikan karakter akan menciptakan anak yang diinginkan, para siswa ini dapat menyeimbangkan sikap psikomotorik, kognitif dan afektifnya sehingga para siswa tersebut dapat berkompetisi nanti ketika mereka dewasa. Astamal dan Firman berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang baik untuk mengembangkan serta merubah kepribadian dari individu kearah yang

¹⁰ Sedya Santosa and Seka Andrean, "Pengembangan Dan Pembinaan Karakter Siswa Dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 952–957.

¹¹ Ahmad Yasar Hamdan, Puji Yanti Fauziah., "Peran Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol.9, No.2, 2019, 101

lebih baik agar dapat hidup didalam masyarakat serta dapat menyesuaikan di dalam kehidupan bermasyarakat suatu saat sehingga anak itu tidak dapat terhasut oleh sesuatu yang tidak baik kedepannya, seiring dengan itu Wandari dan Nugraha berpendapat bahwa Pendidikan sebagai proses yang berjalan, artinya dapat berkembang dan berubah diri ketika ada persoalan di masyarakat sehingga siswa itu sanggup mengikuti perubahan zaman kedepannya serta tidak tertinggal dari kemajuan zaman. Sudarsana berpendapat pendidikan di sekolah menjadi letak dari pendidikan dilaksanakan untuk para pemuda yang berkembang, sehingga siswa bisa aktif mengungkapkan suatu yang ada di dirinya yang dimana individu lain tidak mengetahui.¹²

Hadari berpendapat bahwa peran guru di sekolah memegang peranan yang sangat strategis serta penting dalam upaya pembinaan dan pengembangan karakter siswa. Guru disini harus menjadi pembimbing serta pendidik yang dapat berperan aktif dalam membentuk status guru yang berpengalaman dan tidak serta merta memberikan ilmu saja, tetapi juga mengarahkan dan membimbing peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab dari pendidik, harus dapat membina siswa serta mengembangkan mereka untuk memiliki kepribadian yang baik, disamping untuk membangun interaksi yang baik dengan mereka. Hal ini juga sesuai dengan karya Natalini yang

¹² Harri Jumarto Suriadi, Firman, Riska Ahmad., “Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.1, 2021, 166

berpendapat bahwa pelaksanaan pembentukan karakter didukung oleh banyaknya faktor contohnya, keadaan lingkungan sosial, lingkungan belajar dan jenis mendidik. Rencana pendidikan kepribadian sangat penting serta perlu dikembangkan dan dilaksanakan lebih lanjut karena memiliki dampak positif pada kinerja akademik siswa dan pengembangan kepribadian siswa.¹³

Guru harus dapat mendidik, mengajar, serta melatih siswa di Indonesia agar membentuk siswa yang memiliki karakter seperti tuntutan pendidikan. Menurut Jalil Jenis karakter yang hendak diberikan pada peserta didik, sebagaimana anjuran dari kementerian departemen pendidikan nasional, yaitu pertama, karakter cinta Tuhan serta semua ciptaannya. kedua, bertanggung jawab serta kemandirian. ketiga, dapat dipercaya dan jujur, serta diplomatis. keempat, santun serta hormat. kelima, murah hati, suka tolong menolong serta kerja sama. keenam, pekerja keras dan percaya diri. ketujuh, keadilan serta kepemimpinan. kedelapan, rendah hati dan baik hatinya, dan kesembilan, karakter toleransi, kesatuan, dan kedamaian. Ichsan dan Bahrul berpendapat bahwa Karakter memiliki arti yaitu nilai-nilai tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, diri sendiri, lingkungan, serta kebangsaan yang masuk dalam pikiran, perkataan, sikap, juga perbuatan berdasarkan norma hukum, agama, budaya, tata krama, budaya serta adat. Menurut Saifurrohman, Pendidikan karakter merupakan

¹³ Santosa and Andrian, "Pengembangan Dan Pembinaan Karakter Siswa Dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol Di Sekolah Dasar."

system pembentukan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama, lingkungan, diri sendiri, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Lickona berpendapat pengertian pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja guna membantu seseorang sehingga dia bisa memperhatikan, memahami, serta melaksanakan nilai etika yang inti.¹⁴

Membahas mengenai pengembangan karakter, Jamaluddin berpendapat bahwa terdapat tiga pihak yang mendukung dari terciptanya sebuah karakter yaitu keluarga, lingkungan serta sekolah. Yakni yang sangat utama perannya yaitu keluarga. Disini keluarga merupakan pendidikan pertama yang didalamnya sang anak memperoleh pemahaman serta pengetahuan mengenai agama, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima adalah pendidikan di keluarga. Serta bisa diketahui bahwa orang tua adalah pemegang kunci utama yang bisa membuat anak dapat berkembang dewasa dengan memiliki jiwa islami. Sehingga orang tua pemegang peran yang sangat penting dalam bimbingan dan pendidikan terhadap anak, karena hal tersebut sangat menentukan anak dalam masa perkembangan untuk mencapai keberhasilannya. Hal tersebut sangat bergantung pada pembentukan karakter, dan peran dari orang tua sebagai

¹⁴ Wahyu Titis Kholifah., “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.2, No.1, 2020, 116

pendidik pertama bagi anak di dalam rumah tangga.¹⁵ Pada dasarnya anak terlebih dahulu tinggal bersama dengan keluarga meskipun banyak orang tua memberikan sepenuhnya hak kepada guru di sekolah untuk mendukung terciptanya karakter yang baik yang dimiliki oleh seorang anak akan tetapi seorang anak pasti lebih dekat dengan orang tua nya khususnya ibu nya jadi yang perlu digaris bawahi disini bahwa orang tua bahwasannya sangat berpengaruh lebih besar kedudukannya dalam mengembangkan karakter anak dari pada seorang guru di sekolah.

Selanjutnya, sekolah. Pendidikan yang diterapkan seharusnya menyatu didalam seluruh kegiatan sekolah dan mata pelajaran. Seluruh guru harus mendidik serta memperhatikan siswa agar dapat mempunyai akhlak yang baik. Syarat yang paling penting yang harus dipunyai oleh seorang pendidik dalam upaya pengembangan karakter peserta didik adalah dengan mempunyai karakter yang baik, memberikan perhatian kepada peserta didik dan bisa menunjukkan perilaku yang baik. Selanjutnya dari sebuah lingkungan. Lingkungan pun sangat memiliki peran yang sangat penting karena pada dasarnya masing-masing anak juga hidup berada di tengah masyarakat yang memiliki beragam sifat serta akhlaknya, yang dimana apabila lingkungan tersebut itu baik akhlaknya, maka akan baik pula akhlak yang dimiliki anak itu sendiri, akan tetapi kebalikannya apabila lingkungannya itu mempunyai akhlak yang tercela,

¹⁵ Moh Ahsanulhaq., “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.2, No.1, 2019, 21

maka akan buruk pula akhlak dari anak itu sendiri.¹⁶ Untuk mencegah dan menghindari berbagai bentuk dari perilaku yang tidak baik pada anak harus dilaksanakan seawal mungkin. Salah satunya dengan cara menanamkan nilai-nilai agama dan khususnya karakter yang baik yang harusnya diberikan kepada anak.

Puspitawati dan Sarma berpendapat bahwa keluarga adalah bagian terkecil yang ada di masyarakat yang menjadi penopang bangsa. keluarga merupakan pusat dari semua bagian kehidupan. Keluarga adalah basis unit kerjasama sosial dengan menyangkutpautkan orang tua, ibu serta bapak, untuk kerja sama dalam upaya membimbing anak. Huver berpendapat bahwa pola asuh mempengaruhi kepribadian remaja. Puspitawati dan Sarma dalam penelitiannya menyatakan, terdapat hubungan antara kepandaian pengendalian diri siswa dengan pola asuh. dikatakan bahwa tingkah laku anak sangat dipengaruhi oleh perlakuan orang tuanya terhadap dirinya. Hasil penelitian Abidin juga menyatakan bahwa pola asuh berdasarkan penerimaan dan kasih sayang tinggi, tidak ditolak, tidak dilukai serta diabaikan memiliki pengaruh sangat baik terhadap kecerdasan emosional dan tingkah laku sosial anak. Artinya orang tua yang menggunakan pola asuh yang baik pasti membuat sosial anaknya menjadi lebih baik. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa cara asuh yang terbaik adalah demokratis. Menurut penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa

¹⁶ Ibid, 22.

pola asuh orang tua berkaitan erat dengan perkembangan karakter anak di sekolah dasar.¹⁷

Adanya *parenting* atau pertemuan antara orang tua dengan guru di sekolah berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan untuk para orang tua agar tidak salah dengan pola asuh yang mereka berikan kepada anak anaknya pada saat di rumah. sebab pada saat ini banyak orang tua yang salah dalam penerapan pola asuh mereka sehingga dampak yang tercipta anak menjadi mempunyai sifat yang buruk serta tentunya berperilaku yang banyak merugikan antara diri anak itu sendiri, orang tua maupun orang yang berada disekelilingnya.

SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo merupakan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) berdiri pada naungan yayasan Ponpes Ath Thoyyibah. Sekolah ini berdiri pada tahun 2002, meskipun SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo ini memiliki label sekolah swasta namun sekolah ini mampu menorehkan dirinya sebagai salah satu sekolah kategori favorit di Kota Sidoarjo. Sekolah ini menyandang akreditasi “A” dengan jumlah peserta didik 155 serta pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah 84. memiliki visi yang berbunyi “terwujudnya lembaga pendidikan islam yang unggul berbasis akhlaq, prestasi, dan lingkungan berorientasi masa depan. SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo merupakan sekolah yang menerapkan program *parenting* bagi orang tua

¹⁷ Karnawi Kamar dkk., “Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality”, *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol.6, No.1, 2020, 77.

siswa yang dimana kegiatan *parenting* sudah diterapkan semenjak dahulu yang dimana kegiatan *parenting* tersebut diikuti oleh wali murid atau orang tua siswa, sejumlah guru dan konsultan pendidikan ataupun pemateri yang mengisi kegiatan tersebut, kegiatan *parenting* tersebut kerap dilaksanakannya di halaman sekolah namun pada saat di masa pandemi Covid-19 kegiatan *parenting* tersebut dilaksanakan secara online atau daring yaitu dengan cara sekolah mengadakan acara webinar secara online yang bisa dihadiri oleh orang tua siswa secara daring di rumah maupun pada saat mereka melakukan aktifitas di luar rumah. Kegiatan *parenting* yang dilaksanakan tersebut yang bertanggung jawab adalah bagian humas bekerja sama dengan pihak komite sekolah dan kegiatan *parenting* tersebut dilaksanakannya biasanya setiap masuknya penerimaan didik baru. Adapun kegiatan yang dilaksanakan didalam kegiatan *parenting* tersebut adalah observasi tentang memahami kemampuan grafis mewarnai gambar dan kemampuan baca tulis anak serta sedikit ilmu yang dipaparkan oleh pemateri tentang memberikan nasehat kepada anak tidak boleh memakai cara kekerasan, jangan membandingkan anak dengan anak lainnya dan tentunya memberi pengetahuan yaitu tentang akhlak dan adab untuk diterapkan anak-anak di rumah.¹⁸

SD Al Falah Darussalam Sidoarjo adalah Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang berada dibawah naungan yayasan masjid darussalam Tropodo Sidoarjo. Sekolah ini berdiri pada tahun 1998, meskipun SD Al

¹⁸ Wawancara dengan ustadzah Luluk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 25 Mei 2022

Falah Darussalam Tropodo ini memiliki label sekolah swasta namun sekolah ini mampu menorehkan dirinya sebagai salah satu sekolah kategori favorit di Kota Sidoarjo dengan keunggulan dari sekolah ini anak selain mendapatkan pendidikan secara umum akan tetapi juga anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proporsional dan juga sekolah ini dikenal banyak orang dengan sebutan sekolah yang islami, mengedepankan akhlak dan al-qur'an. Sekolah ini berakreditasi "A" dengan jumlah peserta didik 825 serta pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah 57. memiliki visi yang berbunyi "Menjadi sekolah yang seluruh aspek kegiatannya yang berlandaskan kepada Alquran dan As Sunnah yang tercemin dalam akhlaqul karimah dan prestasi optimal". SD Al Falah Darussalam Tropodo juga sekolah yang menerapkan program *parenting* bagi orang tua siswa yang dimana kegiatan *parenting* sudah diterapkan sejak pertama kali berdiri sudah ada *Parenting*, tujuan sekolah ini menerapkan *Parenting* adalah untuk menyamakan visi dan tujuan agar bersama-sama bisa sinergi dalam mendidik anak, yang dimana kegiatan *parenting* tersebut diikuti oleh wali murid atau orang tua siswa, sejumlah guru dan pemateri yang mengisi kegiatan tersebut, kegiatan *parenting* tersebut kerap dilaksanakannya di halaman sekolah. yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah langsung dan kegiatan *parenting* tersebut dilaksanakannya biasanya setiap 1 bulan sekali dengan mengundang wali murid perjenjang. Adapun kegiatan yang dilaksanakan didalam kegiatan *parenting* tersebut adalah pengisi acara menyampaikan isi materinya pada

hari itu dan mempersilahkan untuk orang tua bertanya dan selain tanya jawab juga ada ceramah dan pengajian Al-Quran.¹⁹

Dengan adanya keterangan diatas maka peneliti tertarik pada dua objek yaitu SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo yang mengembangkan karakter peserta didik di sekolah dan mempererat hubungan guru dengan orang tua siswa sehingga yang mendidik siswa bukan hanya guru akan tetapi orang tua juga bisa membimbing dan membina anaknya di rumah agar bisa menjadi selaras antara pendidikan saat di sekolah maupun pendidikan saat di rumah.

Melihat pentingnya kerja sama antara orang tua dengan guru dalam mengasuh anak didiknya di rumah maupun di sekolah serta betapa pentingnya karakter yang baik yang harus dimiliki oleh peserta didik di era saat ini, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul “Pengelolaan Program Parenting Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini terfokus pada Pengelolaan Program Parenting dan Upaya Pengembangan Karakter Peserta didik yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

¹⁹ Wawancara dengan ustadz Jumain Kepala Sekolah pada tanggal 3 Mei 2022

1. Bagaimana Dukungan Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo?
2. Bagaimana Pengelolaan Program Parenting Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan Mendeskripsikan Bagaimana Dukungan Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo
2. Menganalisis dan Mendeskripsikan Bagaimana Pengelolaan Program Parenting Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah
 - a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- b. Diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmiah, tambahan informasi terkait pada implementasi dan pengelolaan program parenting dalam rangka kemanfaatan adanya program tersebut guna untuk mempererat hubungan sekolah dengan orang tua siswa dalam membimbing anak anaknya di sekolah maupun yang berada di sekolah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan rujukan sebagai data untuk melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman guna memperoleh suatu gambaran yang nyata tentang Pengelolaan Program Parenting dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik.

b. Bagi SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan positif, bahan dokumentasi historis dan bahan evaluasi sehingga adanya pengembangan karakter peserta didik melalui pengelolaan program parenting.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemahaman dari konsep serta penarikan batasan yang dipakai untuk mempertegas kata kunci yang ada sehingga bisa lebih mudah peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Penelitian yang berjudul “Pengelolaan Program Parenting dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik” mempunyai definisi konseptual:

1. Pengelolaan Program Parenting

a. Pengelolaan

Menurut bahasa makna pengelolaan dalam KBBI adalah Proses atau cara perbuatan.²⁰ Menurut Djamarah dan Zain, pengelolaan dan manajemen sama artinya, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni *management* yang berarti tata laksana, kepemimpinan, pengelolaan.²¹

b. Program Parenting

Rihatno menyatakan Program *Parenting* adalah program yang ditujukan oleh orang tua untuk memberikan pengetahuan tentang tumbuh kembangnya dan pola asuh dengan benar dan baik. Program

²⁰ “Arti Kata Pengelolaan – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online” Accessed Maret 14, 2022. <https://kbbi.web.id/Pengelolaan>

²¹ Sumarni., “Pengelolaan Pendidikan Inklusif di Madrasah ”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol.17, No.2, 2019, 160

ini dibuat dalam rangka mengadaptasi serta berkolaborasi dalam pola asuh antara pendidik dan keluarga di suatu lembaga pendidikan.²²

2. Pengembangan Karakter Peserta Didik

a. Pengembangan

Menurut bahasa, makna dari kata pengembangan sesuai kamus KBBI merupakan proses, cara mengembangkan.²³ Pengembangan merupakan proses kerja cermat dalam mengubah keadaan menjadi lebih baik serta lebih luas pengaruhnya dari sebelumnya. Tentang apa yang dimaksud dengan “situasi” disini dapat berhubungan dengan manusia, organisasi, pemahaman, teori, objek dan lainnya yang berkaitan dengan produk manusia.²⁴

b. Karakter Peserta Didik

Menurut bahasa, makna dari kata karakter menurut kamus KBBI merupakan sifat-sifat akhlak, budi pekerti atau kejiwaan yang dapat membedakan individu itu dengan individu lainnya.²⁵ Menurut Hamzah B.Uno karakter peserta didik merupakan kualitas dari individu siswa yang terdiri dari sikap, motivasi belajar, minat, kemampuan awal yang dimiliki dan gaya belajar kemampuan berpikir. Sedangkan siswa merupakan individu yang mendapat

²² Rezka Arina Rahma Dkk, *Pembinaan Guru Raudhatul Athfal (RA) Muslimat Dalam Penyelenggaraan Program Parenting Education*, (Madiun: Cv Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 1

²³ “Arti Kata Pengembangan – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online” Accessed Maret 14, 2022. <https://kbbi.web.id/Pengembangan>

²⁴ A.Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), 4.

²⁵ “Arti Kata Karakter – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online” Accessed Maret 14, 2022. <https://kbbi.web.id/Karakter>

pengaruh dari kelompok atau individu yang menyelenggarakan pendidikan. Menurut Saiful Bahri Djamarah, siswa merupakan unsur penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena mereka merupakan subjek dari kegiatan pembelajaran.²⁶

F. Keaslian Penelitian

Sebagai acuan serta pertimbangan, penelitian ini diharapkan menjadi pelengkap dari sudut pandang dan inovasi yang berbeda. Setelah melaksanakan kajian terhadap adanya beberapa karya ilmiah, peneliti menemukan penelitian yang mempunyai tema serupa, diantaranya:

1. Skripsi Berjudul “*Islamic Parenting* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus SD Putra Pertiwi Pondok Cabe” oleh Badriyatul Khoiriyah Institut Ilmu Al-Quran Jakarta pada tahun 2019. Fokus Penelitian dari Badriyatul Khoiriyah mendeskripsikan *Islamic Parenting* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan Pengelolaan Program *Parenting* Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik. Perbedaan Penelitian Badriyatul Khoiriyah dengan penelitian ini terdapat di variabel satu dan kedua , yakni penelitian ini menggunakan variabel satu dan dua berupa Pengelolaan Program Parenting Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik sementara itu penelitian sebelumnya memakai variabel satu dan dua berupa *Islamic Parenting*

²⁶ Hani Hanifah, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji, “Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran,” *Manazhim* 2, no. 1 (2020): 105–117.

Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Lokasi Penelitian dilakukan di SD Putra Pertiwi Pondok Cabe, Sedangkan Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo. Teori yang digunakan Badriyatul Khoiriyah adalah teori *Islamic Parenting* dari Rahmat Rosyadi. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori *Parenting Education* atau pola asuh pendidikan dari Rihatno. Metode penelitian yang dipakai Badriyatul Khoiriyah dengan penelitian ini merupakan metode penelitian yang sama, yakni menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian Badriyatul Khoiriyah menyebutkan bahwa *Islamic Parenting* dalam pembelajaran pendidikan islam semua sudah baik, baik prosesnya maupun manfaat yang diberikan oleh *islamic parenting* ini sehingga dengan nilai islam anak menjadi menghormati siapapun.

2. Skripsi Berjudul “Pengaruh Program Pelatihan *Parenting* Terhadap Peningkatan Kualitas Komunikasi Orang Tua Dalam Pola Asuh Studi Kuantitatif di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan” oleh Surianto Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan pada tahun 2019. Fokus Penelitian dari Surianto mendeskripsikan Pengaruh Program Pelatihan *Parenting* Terhadap Peningkatan Kualitas Komunikasi Orang Tua Dalam Pola Asuh. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan Pengelolaan Program *Parenting* Dalam Upaya Pengembangan Karakter Karakter Peserta Didik. Perbedaan Penelitian Badriyatul Khoiriyah dengan penelitian ini terdapat di variabel satu dan kedua, yakni

penelitian ini menggunakan variabel satu dan dua berupa Pengelolaan Program Parenting Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel satu dan dua berupa Pengaruh Program Pelatihan *Parenting* Terhadap Peningkatan Kualitas Komunikasi Orang Tua Dalam Pola Asuh. Lokasi Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan, Sedangkan Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo. Teori yang dipakai Surianto yaitu teori *Parenting* dari Surabkti. Sedangkan penelitian ini memakai teori *Parenting Education* atau pola asuh pendidikan dari Rihatno.. Metode penelitian yang digunakan Surianto dengan penelitian ini merupakan metode penelitian yang berbeda atau tidak sama, penelitian surianto menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Ex Post Facto sedangkan penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian Surianto menunjukkan bahwa pelatihan *parenting* telah berhasil meningkatkan kualitas komunikasi orang tua dalam pola asuh serta konsultasi orang tua bisa membantu menyelesaikan permasalahan anak yang mereka hadapi.

3. Skripsi Berjudul “Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta” oleh Handal Pratama Putra Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun

2020. Fokus Penelitian dari Handal Pratama Putra mendeskripsikan Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan Pengelolaan Program *Parenting* Dalam Upaya Pengembangan Karakter Karakter Peserta Didik. Perbedaan Penelitian Handal Pratama Putra dengan penelitian ini terdapat di variabel satu dan kedua , yakni penelitian ini menggunakan variabel satu dan dua berupa Pengelolaan Program *Parenting* Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel X dan Y berupa Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa . Lokasi Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta, Sedangkan Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo. Teori yang digunakan Handal Pratama Putra adalah teori teori *Parenting* atau pola asuh itu sendiri dari Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori *Parenting Education* atau pola asuh pendidikan dari Rihatno.. Metode penelitian yang digunakan Handal Pratama Putra dengan penelitian ini merupakan metode penelitian yang sama, yakni menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian Handal Pratama Putra menyatakan bahwa membentuk karakter dalam implementasi pola asuh orang tua anak disebutkan membiasakan anak anaknya untuk bangun dipagi hari agar dapat melaksanakan sholat

shubuh dan orang tua mereka menyerahkan kepada TPQ untuk anak anaknya mengaji.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian ini dengan ketiga dengan penelitian diatas yaitu judul dan objek penelitian yang berbeda. Selain itu, tidak ada satupun dari ketiga penelitian diatas menyelidiki dua variabel yang sama pada waktu yang sama yang menjelaskan tentang upaya pengembangan karakter peserta didik melalui pengelolaan program parenting. Persamaan dari ketiga penelitian tersebut terletak pada sama sama membahas tentang parenting atau pola asuh. Karena itu penelitian ini bisa dijadikan tambahan dari penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian tentang Pengelolaan Program Parenting dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik sangat penting dilakukan untuk menambah wawasan dalam bidang manajemen pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjabaran deskriptif tentang pembahasan yang akan ditulis secara luas, pembaca akan memperoleh sesuatu yang jelas mengenai hal yang ada dalam penelitian ini, bersamaan untuk memudahkan untuk mempelajari alur berpikir penelitian ini, penelitian ini berjudul “Pengelolaan Program Parenting Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri

Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo” terbagi menjadi lima bab.

Berikut ini uraian sistematika pembahasan dalam setiap bab:

Dalam bab I berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi bagian kajian pustaka yang dibagi menjadi beberapa sub bab, mencakup : *Pertama*, Sistem Program *Parenting*, indikatornya yakni : Pengertian Program *Parenting* , Tujuan Program *Parenting*, jenis jenis *parenting*, faktor pendukung dan faktor penghambat *parenting*. *Kedua*, Karakter Peserta Didik, indikatornya yaitu : Pengertian Karakter Peserta Didik, Tujuan Pengembangan Karakter Peserta Didik, Cara Pengembangan Karakter Peserta Didik, Prinsip Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Ketiga*, Pengelolaan Program *Parenting* Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik.

Pada bab III terdapat bagian metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Dalam bab ini, dijabarkan mulai jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian. Selain itu, dipaparkan juga cara pengumpulan data, prosedur analisis dan interpretasi data dan juga disertakan keabsahan data.

Pada bab IV memuat paparan data temuan pada objek penelitian. Selain itu, pada bab ini menyajikan deskripsi subjek, hasil dan pembahasan data penelitian yang dikaitkan dengan konsep yang

digunakan, sehingga rumusan penelitian dapat dianalisa dan dijawab sesuai acuan konsep tersebut.

Pada bab V atau terakhir ini terdapat bagian kesimpulan serta saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Program Parenting

1. Pengertian Program Parenting

Kata *Parenting* sering dipakai dalam semua aspek kehidupan. *Parenting* secara bahasa berarti jadi orang tua. Sedangkan, *parenting* menurut istilah merupakan program pola asuh orang tua kepada anaknya dengan mengutamakan perkembangan yang mencakup aspek, sosial, emosional, intelektual, serta tidak kalah pentingnya adalah aspek spritual anak sejak kecil sampai dewasa.²⁷

Rihatno menjelaskan program *parenting* pendidikan diberikan oleh orang tua untuk membekali mereka dengan pengetahuan membahas tumbuh kembang, serta *parenting* dengan cara yang benar. Program ini didirikan guna membantu serta menyatukan pola asuh antara orang tua serta guru di lembaga. Program pendidikan orang tua ini mendorong orang tua dan sekolah untuk berbagi misi serta filosofi yang sama dalam pengasuhan, menciptakan lingkungan belajar yang membantu, menganjurkan pentingnya upaya keterlibatan orang tua, dan menyediakan komunikasi terbuka. Model partisipasi orang tua merepresentasikan tingkat kebutuhan orang tua (parental needs) dan tingkat kekuasaan orang tua (parental kontribusi) atau kontribusi orang tua. Menurut Retnaningtya dan Paramitha, tingkat kebutuhan meliputi dukungan, pendidikan, hubungan dan

²⁷ Eva Nur Khofifah, *Parenting Booster*, (Jakarta Selatan: Loka Indonesia, 2020), .3.

komunikasi. Keterlibatan orang tua sendiri terdiri dari sumber belajar, pedoman, informasi serta kolaborasi.²⁸

Sugito mengemukakan bahwa terdapat beberapa prinsip *parenting* itu sendiri yang berkaitan dengan perkembangan karakter. Prinsip yang dimaksud yaitu *self executive*, sikap dasar demokrasi, nilai moral dan keterbukaan, kemampuan anak dalam menjalani kehidupannya, dan anak mencapai kesatuan tingkah laku. Kuatnya penerapan prinsip ini membawa pada tingkat wibawa dan kepercayaan yang tinggi, yang dapat berdampak pada munculnya nilai-nilai kedisiplinan diri yang dihasilkan dari rasa sayang anak terhadap orang tua dan hati nuraninya. Sebaliknya, jika tidak ada kepercayaan yang secara naluriah membangkitkan persepsi disiplin diri jika kepercayaan yang rendah dapat membangkitkan persepsi disiplin yang logis dan berbasis logika.²⁹

Palupi Berpendapat, digital *parenting* menjadi alat pemulihan untuk menyelaraskan dunia digital dengan dunia nyata anak. Tindakan yang bisa dilaksanakan orang tua adalah:³⁰

- a. latih anak untuk menggunakan bahasa yang ramah terhadap orang tua, teman, tetangga serta masyarakat.

²⁸ Rezka Arina Rahma Dkk, *Pembinaan Guru Raudhatul Athfal (RA) Muslimat Dalam Penyelenggaraan Program Parenting Education*, (Madiun: Cv Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), .1

²⁹ Maulidya Ulfah, *Digital Parenting*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm.42

³⁰Arindya Yulia Fitri Rodhiya, "What We Talk About When We Talk About: Digital Parenting." *Jurnal Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*. Vol.1, No.1. (2020), 32.

- b. Menstransfer pengertian anak tentang etika dunia maya tentang keuntungan dan dampak buruknya
- c. anak dan lingkungan terdekatnya mempunyai tradisi belajar serta waktu belajar teratur.

2. Tujuan Program Parenting

Program Parenting memberikan pengetahuan kepada keluarga agar pendidikan yang diterima anaknya di rumah sejalan dengan pendidikan yang didapatkan di lembaga. Mukhtar Latif dkk mengemukakan bahwa *parenting* merupakan pendidikan yang diberikan kepada orang tua untuk mengetahui dan menerapkan pola asuh yang benar. Pola asuh diharapkan berdampak pada anak agar menjadi pribadi yang unggul dan memiliki nilai-nilai luhur sesuai dengan harapan.³¹

Tujuan keseluruhan dari program *parenting* merupakan untuk mengundang para orang tua bekerja sama melakukan hal baik untuk anak mereka. Sesuai pedoman pendidikan karakter, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal PAUDNI, Kementerian pendidikan nasional tahun 2011, tujuan pengembangan program parenting antara lain:³²

- a. Untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orang tua dari pengasuhan keluarga, pendidikan, serta perawatan anak didalam keluarga berdasarkan kepribadian yang baik.

³¹ Aeni Rahmawati, Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Cirebon:PT. Rumah Pustaka. 2022), 99-101

³² Ibid, 101.

- b. Menghubungkan keinginan serta kepentingan antara pihak sekolah serta pihak keluarga untuk mengsinkronkan keduanya sehingga pendidikan karakter yang telah ditingkatkan di sekolah untuk di tindaklanjuti dalam keluarga.
- c. Mengaitkan program sekolah dan orang tua.

Program parenting selain dilakukan di lembaga namun hal ini bukan berarti menghilangkan peran dan kewajiban orang tua dalam mengasuh anaknya dengan baik. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan asuhan serta pembinaan kepada anak, agar anak dapat tumbuh dengan optimal menjadi generasi yang berkualitas dalam segala bidang dan aspek.³³

3. Macam Macam Kegiatan Program Parenting

Kegiatan yang dapat dilaksanakan didalam Program *parenting* antara lain:

- a. Temu Orang Tua adalah pertemuan antara organisasi sekolah dan orang tua yang didukung oleh pelaksana program *parenting* untuk membahas program *parenting* dan konseling dalam keluarga untuk perkembangan terbaik anak. Contoh materi yang tersedia dalam konferensi tersebut mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, seperti pangan dan gizi, pendidikan karakter, serta penyakit dan kesehatan anak.
- b. *Foundation Class* adalah anak belajar dengan orang tuanya diawal sekolah untuk mengenalkan serta mengorientasikan aktivitasnya di sekolah. Kegiatan ini dilakukan di minggu pertama.

³³ Ibid, 101-102.

- c. Seminar merupakan program *parenting* yang berlangsung seperti seminar. Contohnya mendatangkan kepribadian berbakat psikolog dll.
- d. Hari konsultasi merupakan hari wali murid yang dibuka dan disiapkan oleh sekolah. hari yang disiapkan menyesuaikan banyak sedikitnya wali murid yang mau berkonsultasi.
- e. *Field Trip* yaitu darmawisata yang dapat mendukung belajar mengajar. Kegiatan kunjungan yang dilaksanakan dengan orangtua. Contohnya kunjungan ke bandara, kunjungan museum bersejarah, pelabuhan ataupun tempat lainnya yang dapat menambah semangat belajar dan yang tentunya sesuai dengan tema pembelajaran.³⁴
- f. Kegiatan di rumah adalah kegiatan di rumah yang dilaksanakan di sekolah. Bentuk kegiatan ini mengajak anak-anak dan wali murid untuk tetap bersekolah, seperti kegiatan perkemahan.
- g. Bazar *day* adalah penyelenggaraan acara pameran di sekolah, peserta didik disana akan memperlihatkan hasil karya mereka sendiri yang dijual untuk umum dan wali murid.
- h. Memasak ditempat yaitu acara masak serta menyiapkan hidangan yang yang dilaksanakan bersama orangtua didampingi juga dengan bimbingan guru.
- i. Kebun binatang mini merupakan sekolah menggelar *mini zoo* di lembaga. Siswa bisa membawa binatang kesayangan mereka dari tempat tinggal ke lembaga.

³⁴ Aeni Rahmawati, Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Cirebon:CV.Rumah Pustaka. 2022), 106-107

- j. Video pendidikan di rumah yaitu dengan mengirim aktivitas belajar siswa pada saat di sekolah ke orang tua mereka dalam bentuk kaset, agar orang tua bisa menyaksikan kegiatan mereka di rumah.³⁵

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Parenting

Berdasarkan penanganan program parenting yang sudah diterapkan, berikut faktor pendukung dan faktor penghambat program parenting.³⁶

a. Faktor Pendukung Program Parenting

- 1) Instansi pendidikan sebagai tempat pelaksana kegiatan pendidikan orang tua sangat ramah untuk menyambut wali murid sebagai tamu.
- 2) Tempat yang digunakan untuk pendidikan orang tua mendukung.
- 3) Pemateri disetiap kegiatan *parenting* dapat memahami materi dengan baik.
- 4) Materi yang disampaikan di kegiatan *parenting* bervariasi dan menyesuaikan kebutuhan.
- 5) Orang tua selaku peserta *parenting* sangat berkontribusi.
- 6) Jam yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan menyesuaikan dengan jam luang orang tua sebagai peserta.

b. Faktor Penghambat Program Parenting

Sedangkan faktor penghambat program *parenting* yaitu wali murid yang harus menyesuaikan diri dengan program *parenting* pendidikan memandang tidak seluruh wali murid mengetahui tentang *parenting*, maka dari itu

³⁵ Siful Arifin, Ach. Syaiful., "Urgensi Parenting Education Berbasis E-Learning di Era Digital", *Jurnal Kariman*, Vol.8, No.1, 2020, 48.

³⁶ R.Anggia Listyaningrum dkk, *Creative Parenting for Parents: Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Strategi Parenting Bagi Orang tua Muda yang Memiliki Anak Usia Dini* (Madiun:CV.Bayfa Cendekia Indonesia. 2021), 32

dibutuhkan semua cara agar wali murid bisa mengambil efek positif pelaksanaan *parenting*.

B. Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Karakter Peserta Didik

W. B. Suanders karakter merupakan sifat apa adanya serta khas yang diperlihatkan oleh seorang anak, petunjuk yang dapat dipelajari anak. Wyne berpendapat bahwa karakter adalah tanda bagaimana memusatkan perhatian pada bagaimana menerapkan kebaikan berbentuk perilaku dan tindakan. karena itu, individu yang bertingkah laku kejam, tidak jujur dikatakan memiliki akhlak buruk, sedangkan seseorang yang berperilaku suka menolong dan jujur dikatakan berakhlak mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang.³⁷

Menurut Hamzah B.Uno, karakter peserta didik adalah kualitas individu peserta didik yang terdiri dari sikap, minat, motivasi belajar, kemampuan awal dan gaya belajar, kemampuan berpikir. Sedangkan peserta didik adalah orang yang menerima pengaruh dari kelompok serta individu yang menyelenggarakan pendidikan. Menurut Saiful Bahri Djamarah siswa merupakan bagian penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena mereka merupakan subjek dari seluruh kegiatan belajar mengajar.³⁸

³⁷ Fipin Lestari dkk, *Memahami Karakteristik Anak* (Madiun:CV.Bayfa Cendekia Indonesia. 2020), 8

³⁸ Hanifah, Susanti, and Adji, "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran."

Menurut Al-Qasimi karakter dari seseorang dapat dibentuk melalui latihan, bimbingan pengetahuan, pembiasaan, dan penanaman hati nurani yang dilakukan konsisten dan berkelanjutan. Perkembangan dari diri seseorang berangkat dari potensi pembawaan (fitrah) dan pengaruh lingkungan. Karakter baik terkadang berasal dari fitrah dan juga tabiatnya, terkadang juga berawal dari kesadaran dan pengetahuan atas nilai nilai baik yang telah diproses di dalam pikiran maupun di dalam hatinya, serta tentunya dengan adanya latihan dan pembiasaan.³⁹

2. Tujuan Pengembangan Karakter Pada Peserta Didik

Tujuan pendidikan karakter yang sebelumnya diinginkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional adalah meningkatkan hati nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan masyarakat yang memiliki karakter bangsa dan nilai budaya. Mendikbud 2016 serta mengemukakan bahwasannya pengembangan pendidikan karakter dimaksudkan untuk setiap siswa agar bisa meningkatkan diri sesuai dengan kelebihan serta kemampuannya. Kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui penguatan takwa serta keyakinan yang ditujukan untuk Tuhan Yang Maha Esa merupakan bentuk dari pengembangan diri pada siswa.⁴⁰

³⁹Roni Sandra Yofa Zebua, Asep Dudi Suhardini, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Makassar:Nas Media Indonesia. 2021), 1

⁴⁰ F N Al Fajri, R Hartono, and L Hakim, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri Pada Siswa Di SMPN 1 Sumbawa Besar," *Jurnal Psimawa* 3, no. 1 (2020), <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA/article/view/605>.

Said Hamid H dkk, tujuan dari pendidikan karakter bangsa adalah sebagai berikut:⁴¹

- a) Meningkatkan hati nurani atau potensi mental siswa sebagai individu serta masyarakat yang memiliki nilai budaya dan karakter.
- b) Meningkatkan perilaku serta kebiasaan peserta didik yang baik dan berjalan sesuai nilai serta budaya keagamaan negara.
- c) Menumbuhkan sifat tanggung jawab dan kepemimpinan pada diri siswa sebagai penerus.
- d) Meningkatkan ketangguhan siswa untuk jadi individu kreatif.
- e) Meningkatkan lingkungan hidup di lembaga sehingga menjadi lingkungan belajar dengan aman, bersahabat serta kreatifitas, dan memiliki rasa kebangsaan.

Pembinaan karakter harus dilakukan secara terus menerus dengan cara *holistik* atau memandang dengan cara pandang menyeluruh atau secara keseluruhan dari semua lingkungan pendidikan baik itu dari lingkungan sekolah, keluarga dan juga masyarakat. Menurut Miftahudin pendidikan karakter pada anak dini dalam keluarga ditujukan untuk pembentukan, pada umur muda di sekolah ditujukan untuk pengembangan, sedangkan di umur dewasa di perguruan tinggi ditujukan untuk penguatan. Tugas guru yaitu

⁴¹Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Yogyakarta:Deepbulish. 2020), 7

mengadakan lingkungan pembelajaran yang baik untuk mengembangkan, membangun dan memperkuat kepribadian siswanya.⁴²

3. Cara Pengembangan Karakter

Peran lingkungan dan juga orang tua sangat mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik. Hampir semua kurikulum yang ada di sekolah mengajarkan soal kejujuran, bertanggung jawab, memiliki moral yang baik, serta menjaga lingkungan meskipun tidak ada kurikulum pendidikan karakter yang tercantum didalamnya, namun guru yang ada di setiap mata pelajaran bisa mengajarkan sekaligus menerapkan kepada semua peserta didik tentang berperilaku yang baik dan tentunya juga di dukung oleh lingkungan sekitar dan terutama lingkungan keluarga.⁴³

Makmur dikutip Kusumayani berpendapat, terdapat hal yang harus diamati pendidik serta wali murid dalam pengembangan peserta didikan SD, yaitu adalah dengan cara meningkatkan kata hati, mengembangkan moral, mengembangkan kebaikan yang ada pada lingkungan, mengembangkan konsep yang penting bagi kehidupan sehari hari, menumbuhkan sikap sosial dan mencapai kebebasan pribadi.⁴⁴

Sebagai sumbu ilmu pengetahuan di rumah, terdapat peran orang tua sebagai *role model* dalam mendidik karakter antara lain:

⁴² Sukatin, M.Shoffa.SaifillahAl-Faruq, Pendidikan Karakter (Sleman Yogyakarta:Deepublish CV.Budi Utama. 2020), 37

⁴³ Salsabila Difany Dkk, Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Yogyakarta:UAD Press. 2021), 604

⁴⁴ Harlina, Ratu Wardarita., “Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Bindo Sastra*”, Vol.4, No.1, 2020, .68.

1. Mengarahkan anak untuk selalu menjaga waktu serta melakukan sholat berjamaah serta membaca Al - Quran.
2. Ajak anak mendatangi tetangga yang sakit.
3. Mengembangkan kebiasaan baik, membersihkan halaman, membersihkan tempat tidur, menyiram tanaman, serta pekerjaan tempat tinggal yang lain.
4. Menanamkan perilaku yang baik pada mereka, seperti menghargai orang tua, jujur serta santun, tanggung jawab, dan toleran karena dengan begitu anak belajar menjadi makhluk sosial di masyarakat.

Menjadi dasar pembentukan karakter anak, orang tua hendaknya mempunyai perilaku yang baik, karena anak ibarat buku putih yang diatasnya bisa ditulisi segala sesuatu, baik itu positif maupun negatif. Oleh sebab itu, sudah menjadi tanggung jawab orang tua guna memberikan karakter yang baik pada anak. Diawali dari tata krama di rumah serta bagaimana bersikap terhadap orang lain. pengembangan pendidikan karakter pada anak, orang tua memberi contoh serta menjelaskan ke anak dampak dari yang dilaksanakan dan dikerjakannya. pendidikan karakter bukan hanya pengetahuan, melainkan menjadi kebiasaan yang dipraktikkan berulang-ulang hingga dewasa.⁴⁵

⁴⁵ Ahmad Yasar Hamdan, Puji Yanti Fauziah, "Peran Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol 9 No 2, 2019, 104-105

4. Indikator Keberhasilan Pengembangan Karakter Peserta Didik

Menurut Helmawati, keberhasilan pengembangan karakter dalam pendidikan peserta didik bisa kelihatan dari tingkah laku keseharian yang tampak pada setiap kegiatan berikut:

- a. kesadaran
- b. kejujuran
- c. keikhlasan
- d. kesederhanaan
- e. kemandirian
- f. kepedulian
- g. kebebasan dalam bertindak
- h. kecermatan atau ketelitian
- i. komitmen

Apa yang dikemukakan di atas harus dipunyai oleh semua siswa. Untuk itu, guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah perlu menjadi panutan untuk mempratekkan indikator pendidikan karakter didalam tingkah laku keseharian. Dengan begitu, akan menciptakan suasana yang mendukung untuk pembentukan karakter siswa, serta seluruh lingkungan sehingga pendidikan karakter bukan hanya dijadikan sebagai wadah belajar mengajar, tapi juga merupakan tanggung jawab lingkungan. Yang lebih penting, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab

sekolah saja, tapi juga tanggung jawab seluruh elemen, orang tua, pemerintah, serta masyarakat.⁴⁶

C. Pengelolaan Program Parenting Untuk Pengembangan Karakter

Menjadi orang tua, motivasi serta dukungan merupakan indikator kesuksesan seorang individu agar dapat konsisten untuk bertindak laku. Pendidik disebut guru berkompeten, tidak memberikan pengetahuan saja, tapi harus mengajarkan contoh terpuji terhadap anak diawali dari dirinya sendiri, hingga bisa menciptakan energi positif bagi individu anak untuk menerapkan tingkah laku yang baik. Menurut Kusumaningrum, Pendidik harus mempunyai kemampuan untuk menjadi teladan bagi anak. Oleh sebab itu, tugas orang tua serta pendidik penting untuk pengembangan karakter anak melalui kontribusi serta kerja sama antara orang tua dan pendidik.⁴⁷

Upaya pengembangan kemampuan serta potensi anak memerlukan program yang bisa mendukung tumbuh kembang, cara satunya yaitu dilaksanakannya kegiatan yang menghubungkan antara guru dan wali murid melalui program pendidikan orang tua yang biasanya disebut dengan *parenting*⁴⁸

⁴⁶ Umi Rohmah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 4, No.1, 2018, 100

⁴⁷ Ahmad Yasar Hamdan, Puji Yanti Fauziah, "Peran Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol 9, No.2, 2019, 102-103

⁴⁸ Rokyal Harjanty, Sry Anita Rachman, Farlina Hardianti, "Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Model *Parenting*" *Jurnal Ilmiah Global Education*, Vol 1, No 2, 2020, 157

Santrock dalam Pujawati dukungan orang tua adalah dukungan yang mana orang tua mengasih kesempatan kepada anak untuk mengupgrade keterampilannya, berinisiatif, menetapkan keputusan tentang apa yang ingin dilakukannya serta belajar bertanggung jawab apa yang diperbuat, anak akan mengalami perubahan semula ketergantungan orang tua menjadi mandiri.⁴⁹

Pola Asuh mempunyai hubungan khusus dengan karakter peserta didik di rumah maupun di luar sekolah. Yang dimana keakraban orang tua dan anak serta pola asuh bisa menciptakan pengaruh besar dalam proses pembentukan karakter. cara yang bisa dipakai guna pengembangan karakter peserta didik yaitu *parenting*. Sri Lestari mengemukakan bahwa adanya perilaku *parenting* yang ada di antara orang tua dengan anak yakni:⁵⁰

1. Pemantauan serta pengawasan adalah hal keterkaitan, melalui pengawasan orang tua melaksanakan pemantauan terhadap anaknya. Pengendalian dibagi menjadi dua bagian, yakni pengendalian yang jelas dan pengendalian terselubung. Memberi hukuman merupakan cara yang jelas. Sedangkan memberi hadiah serta hadiah adalah cara untuk pengendalian terselubung.
2. Dukungan serta keterlibatan adalah tingkah laku orang tua ditandai dengan perhatian, kehangatan, penerimaan dan perasaan positif dari orang tua kepada anak. Kenyamanan anak dapat tercapai melalui sikap dukungan

⁴⁹ Puji Astuti, "Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang" *Jurnal Psikoborneo*, Vol 6, No 1, 2018, 126

⁵⁰ Vanny Anggraini, Yeni Karneli "Konseling Individual Menggunakan Teknik Parenting Untuk Membangun Karakter Siswa" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3, No.3, 2021, 939-940

orang tua tersebut. Karena, anak sangat merasa dihargai. keikutsertaan orang tua yaitu sikap yang diperlihatkan orang tua melewati partisipasi, pengetahuan serta kemauan untuk berperan aktif dalam kegiatan anak.

3. Hubungan wali murid serta siswa penting untuk mengontrol, memantau, serta mendukung anak.
4. Kedekatan adalah bagian utama guna menciptakan keterlibatan anak di kegiatan rumah. bila orang tua tidak membangun kedekatan, alhasil anak lebih beranggapan pemantauan orang tua seperti mengganggu.
5. Disiplin adalah bentuk kontrol orang tua kepada anak bertujuan untuk anak dapat mengatur diri sendiri, taat peraturan, dan meminimalisir perilaku menyimpang.

Pelaksanaan pola asuh ini selaras dengan undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan keluarga adalah bagian pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan didalam keluarga serta membagikan keyakinan agama, nilai kebiasaan, akhlak serta keahlian. Keluarga adalah bagian kecil yang ada di masyarakat yang mempunyai beragam fungsi, salah satunya yaitu peran pendidikan yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keluarga sebagai tempat pendidikan yang terpenting. Untuk menciptakan itu semua, perlu diadakan kegiatan *parenting* untuk orang tua.⁵¹

⁵¹ Rokyal Harjanty, Sry Anita Rachman, Farlina Hardianti, "Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Model *Parenting*" *Jurnal Ilmiah Global Education*, Vol 1, No 2, 2020, 158

Berkaitan dengan pengelolaan *parenting* di sekolah, manajemen dipandang sebagai teknik yang mencakup atas perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan atau evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka menggapai tujuan yang sudah ditentukan, dan ini dilakukan melalui proses kerja sama berbagai pihak yang terkait.⁵² Namun dalam penelitian ini, penulis bermaksud mengambil tiga fungsi, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini berdasarkan buku pedoman program *Parenting* yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, non formal dan informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, *parenting* terdiri dari 3 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁵³

perencanaan program *parenting* adalah upaya yang dilaksanakan untuk mengawasi pengolahan program guna menciptakan rancangan program *parenting* yang sesuai tujuan. Pada tahap ini dilaksanakan menyusun rencana yang akan dilaksanakan untuk melihat aspek agar jadi perhatian belajar agar mendorong pelaksanaan program. Perencanaan program *parenting* dilaksanakan dengan mengidentifikasi kebutuhan pada orang tua.⁵⁴

Proses perencanaan program *parenting* dilaksanakan melewati rapat kecil yang mendatangkan pengelola serta pendidik. perencanaan meliputi penetapan materi, waktu pelaksanaan, media yang dipakai jika dibutuhkan. Tujuan dari

⁵² Anna Farida K, Sutaryat Trisnamansyah, Hendi Suhendraya M, “Manajemen Parenting Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Gemilang Muthafannin dan SD Cerdas Muthahhari” *Jurnal Sps Uninus*, Vol 1, No.2, 2019, 51

⁵³ Wilin Irania, “Pengelolaan Program Parenting di TK IT X Kecamatan Ibum” *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, Vol 1, No.2, 2021, 132

⁵⁴ Rezka Arina Rahma dkk, Pembinaan Guru Raudhatul Athfal RA Muslimat Dalam Penyelenggaraan Program Parenting Education, (Madiun:CV.Bayfa Cendekia Indonesia. 2021), 23

program *parenting* yaitu orang tua siswa, yang dimana wali murid ikut di pendidikan anak di rumah.⁵⁵

Penyusunan program *parenting* dilaksanakan didasari oleh informasi yang dikumpulkan dari identifikasi kebutuhan serta sumber belajar. Penyusunan program *parenting* antara lain⁵⁶

1. Sosialisasi kebutuhan program dan pendataan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan tentang kekuatan serta kelemahan untuk kelompok sasaran dan tujuan dari setiap program.
2. Berkolaborasi dengan pemangku kepentingan serta pihak lainnya seperti: pengelola, orang tua anak, ketua RW/RT, psikolog, tokoh masyarakat, unsur lembaga sosial, pembisnis, serta unsur lain yang mempunyai kemampuan untuk memmberikan dukungan dalam rangka menyukseskan program.
3. Merancang serta menyusun kurikulum kecakapan dasar ke orang tuaan sesuai dengan bentuk program *parenting* agar program berjalan dengan lancar.

Dalam pelaksanaan program *parenting* terdapat beberapa bentuk kegiatan program *parenting* hal tersebut dikemukakan didalam buku pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional 2012 yaitu kegiatan pertemuan orang tua, wadah untuk orang tua saling berkomunikasi. Dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan seperti halnya curah pendapat, sarahsehan,

⁵⁵ Nisa el Amala Dkk, *Parenting*, (Sumatera Barat:CV.Azka Pustaka. 2022), 126

⁵⁶ Rezka Arina Rahma dkk, *Pembinaan Guru Raudhatul Athfal RA Muslimat Dalam Penyelenggaraan Program Parenting Education*, (Madiun:CV.Bayfa Cendekia Indonesia. 2021), 24

simulasi, belajar keterampilan tertentu, keikutsertaan orang tua di kelas anak adalah suatu kegiatan yang mengikutsertakan orang tua dengan berbagai macam kegiatan seperti halnya bermain bersama anak di dalam kelas, membantu guru di kegiatan belajar mengajar, dan mengawasi pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar anak di kelas. Keikutsertaan orang tua dalam acara bersama yaitu kegiatan yang melibatkan orang tua dalam kegiatan di luar kelas dapat dilakukan dengan berbagai jenis kegiatan seperti halnya wisata, bermain di alam, merayakan hari besar, melakukan kunjungan, berkebun, bazar atau pameran. Hati konsultasi orang tua adalah hari yang dijadwalkan secara khusus atau tertentu untuk orang tua mengkonsultasikan terkait tumbuh kembang anak atau permasalahan yang di hadapi anak kepada pihak sekolah. Kunjungan rumah atau home visiting atau kunjungan rumah merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada orang tua dengan cara berkunjung secara langsung bertujuan untuk memberikan penguatan terkait kapasitas orang tua dalam memberikan pengalaman belajar.⁵⁷

.Dan untuk proses pelaksanaan program *parenting* dilaksanakan digedung yang besar dan luas. Materi yang diberikan seperti halnya membahas perkembangan anak, cara mendidik serta mengasuh anak bagi orang tua didalam keluarga. Cara yang dipakai dalam kegiatan yakni ceramah, serta tanya jawab. Akan tetapi pelaksanaan lebih kepada memfokuskan kepada diskusi serta tanya jawab sehingga pembicaraan yang diangkat bisa secara

⁵⁷ Willin Irania, "Pengelolaan Program Parenting di TK IT X Kecamatan Ibnu" *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD* ,Vol 1, No.2, 2021, 132-133

meluas lagi tidak terpacu kepada satu materi saja, selain itu tidak membuat orang tua bosan dengan acara yang berjalan. Yang dimana dalam program *parenting* ini orang tua lebih membicarakan masalah mereka terhadap anak di proses pengasuhan dikeluarga.⁵⁸

Evaluasi menurut buku pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012 dapat dilaksanakan dengan 3 metode yaitu sebagai berikut: Diskusi Fokus, serta angket dengan menggunakan google form. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program *parenting*, memperbaiki dan meningkatkan program *parentng*, dan sebagai landasan dalam penyempurnaan program. Sehingga evaluasi dilakukan bukan terkait hanya pelaksanaannya saja melainkan beserta dengan mengevaluasi pemahaman orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anak.⁵⁹

jika evaluasi program *parenting* yang dilakukan dibagi jadi dua yakni evaluasi yang dilaksanakan saat pelaksanaan *parenting* dengan orang tua melewati diskusi serta tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman orang tua dalam pembahasan materi yang diberikan. selanjutnya evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan *parenting* dilakukan melalui rapat pihak pengelola dengan seluruh tutor untuk mengevaluasi kegiatan *parenting* yang telah dilakukan agar pengelola bisa mengembangkan kualitas dari setiap kegiatan program *parenting* ebrikutnya. Dalam proses evaluasi yang

⁵⁸ Nisa el Amala Dkk, *Parenting*, (Sumatera Barat:CV.Azka Pustaka. 2022), 126-127

⁵⁹ Willin Irania, "Pengelolaan Program Parenting di TK IT X Kecamatan Ibnu" *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD* ,Vol 1, No.2, 2021, 133

dilaksanakan oleh pengelola bersama pendidik, aspek yang di evaluasi yaitu hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut setelah mengikuti kegiatan program *parenting* ini pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang mendidik dan mengasuh anak didalam keluarga meningkat, selain itu adanya perubahan perilaku dan sikap orang tua pun lebih baik dan sesuai. Hasil program *parenting* mampu menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak bagi orang tua. Dengan perilaku keluarga ramah anak yang diterapkan di kehidupan sehari-hari dapat dilihat di berbagai aspek, seperti ramah pendidikan, ramah kesehatan, ramah pengasuhan, ramah perawatan, serta ramah perlindungan maka adanya perubahan perilaku orang tua dalam mendidik, serta membimbing anak di dalam keluarga, tugas keluarga dalam pengasuhan anak sangat penting karena bisa mempengaruhi serta membentuk karakter anak. Karakter anak bergantung dari pengasuhan orang tua kepada anak.⁶⁰

Pengembangan karakter merupakan pendidikan yang tidak saja membimbing siswa untuk mempunyai kompetensi intelektual, keterampilan tapi juga mencapai penanaman karakter. Pengembangan ini mempunyai masalah yang bersifat kompleks. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya membutuhkan berbagai macam pendekatan pembelajaran. Pendekatan adalah arahan ideal yang selanjutnya dijelaskan di strategi pembelajaran di sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tujuan yang diharapkan dari

⁶⁰ Nisa el Amala Dkk, Parenting, (Sumatera Barat:CV.Azka Pustaka. 2022), 127

pengembangan karakter siswa di sekolah yaitu adanya perubahan sikap siswa yang asalnya tidak produktif menjadi produktif.⁶¹

Lickona, Schapss dan Lewis menjelaskan bahwa orang tua serta sekolah adalah tempat dalam pengembangan karakter siswa. Orang tua merupakan pengajar utama dan bagian penting untuk anaknya. Oleh sebab itu, komunikasi antara sekolah serta orang tua sangat penting dalam pengembangan karakter siswa.⁶²

Santrock mengungkapkan bahwa keluarga adalah hal utama dalam membentuk siswa mandiri. Dukungan paling besar dalam lingkungan rumah bersumber dari orang tua. Orang tua diharuskan bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik agar bisa mengembangkan kemampuannya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggungjawabkan atas segala perbuatannya. Apabila siswa diberikan suasana yang penuh perlindungan, penghargaan kasih sayang dan perhatian orang tua, maka akan jauh dari perasaan iri, cemburu, tersaingi sehingga siswa akan mendorong dan menunjukkan sifat mandiri, mempunyai keberanian untuk melatih dirinya, berinisiatif, tanggung jawab serta dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, baik dalam bidang akademis maupun non akademis.⁶³

⁶¹ Nuraini Asrianti, "Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Di Sekolah" *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol 3, No.2, 2012, 114-115

⁶² Rina Palunga, Marzuki, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman" *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol VII, No.1, 2017, 111

⁶³ Juster Donal Sinaga, "Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Konseling*, Vol 2, No.1, 2018, 46-47

Maunah berpendapat bahwa Pengelolaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan kolaborasi antara internal sekolah dan eksternal sekolah. Dalam internal sekolah ada empat strategi yang dilakukan, yaitu kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Sedangkan eksternal sekolah adalah dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Pembiasaan yang dikembangkan antara di rumah dan sekolah bersinergi dengan baik, sehingga sekolah perlu mengkomunikasikan kebiasaan anak yang dikembangkan di sekolah, dengan harapan orang tua dapat melakukan yang sama, seperti shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, disiplin, toleransi dan peduli. Perubahan perilaku anak ini muncul karena adanya transparansi dari kepala sekolah dan guru untuk mengkomunikasikan kepada orang tua terkait program pendidikan karakter yang dikembangkan oleh sekolah. Namun, pembiasaan itu dimulai dari kepala sekolah, staf dan guru serta orang tua sehingga dapat ditiru oleh anak.⁶⁴

Henniger dan Epstein mengungkapkan keterlibatan orang tua dalam bentuk pendidikan bagi orang tua secara formal dapat dilaksanakan melalui kegiatan workshop, seminar atau pelatihan tentang pendidikan, perkembangan dan kesehatan anak yang diberikan oleh tenaga ahli. Tenaga ahli tersebut dapat diberdayakan berupa tenaga ahli dari orang tua sendiri ataupun tenaga ahli yang diundang secara khusus untuk menyajikan materi.⁶⁵

⁶⁴ Ahmad Yasar Hamdan, Puji Yanti Fauziah, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol 9, No.2, 2019, 108-109

⁶⁵ Rahminur Diadha, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak" *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol 2, No.2, 2015, 65

Epstein dkk Morisson Storey dan Zhang mengungkapkan Keikutsertaan dalam bentuk komunikasi berupa keikutsertaan orang tua dalam komunikasi dua arah antara rumah serta lembaga. Adapun komunikasi diinginkan dapat membiacarakan tentang program sekolah ataupun pendidikan, perkembangan anak guna mengembangkan kerjasama serta pemahaman wali murid serta pendidik tentang anak. Sehingga dengan adanya komunikasi antara wali murid serta pendidik maka siswa bisa melihat bahwa orang tua serta gurunya kerja sama untuk mendidik mereka. Adapun kegiatan komunikasi yang dimaksud bisa berupa: pertemuan orang tua dengan guru, telepon, buku penghubung bisa juga surat dengan lembar tanggapan, pengambilan raport, email, website, papan pengumuman, bahan belajar anak di rumah serta kotak saran.⁶⁶

D. Perspektif Teoritis

Berkaitan dengan pengelolaan *parenting* di sekolah, manajemen dipandang sebagai teknik yang mencakup atas perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan atau evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka menggapai tujuan yang sudah ditentukan, dan ini dilakukan melalui proses kerja sama berbagai pihak yang terkait.⁶⁷ Kegiatan *parenting* disekolah tidak hanya diselenggarakan dengan tanpa tujuan dan prosedur yang matang oleh sebab itu maka lembaga pendidikan sangat

⁶⁶ Rahminur Diadha, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak" *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol 2, No.1, 2015, 65-66

⁶⁷ Anna Farida K, Sutaryat Trisnamansyah, Hendi Suhendraya M, "Manajemen Parenting Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Gemilang Muthafannin dan SD Cerdas Muthahhari" *Jurnal Sps Uninus*, Vol 1, No.2, 2019, 51

membutuhkan pengelolaan atau manajemen dari kegiatan *parenting* tersebut agar nanti kedepannya dapat terarah dengan sebagaimana mestinya.

Menurut Kusumaningrum, Pendidik harus mempunyai kemampuan untuk menjadi teladan bagi anak. Oleh sebab itu, tugas orang tua serta pendidik penting untuk pengembangan karakter anak melalui kontribusi serta kerja sama antara orang tua dan pendidik.⁶⁸ Disekolah guru tidak hanya bertugas untuk memberi ilmu pengetahuan saja akan tetapi guru harus bisa menjadi contoh untuk anak didiknya agar bisa menciptakan serta mengembangkan karakter yang baik bagi siswanya dan tidak itu saja bantuan dari orang tua siswa juga sangat membantu bagi pengembangan karakter pada anak mengingat pendidikan anak tidak hanya disekolah saja akan tetapi pendidikan dirumah juga sangat berpengaruh.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁸ Umi Rohmah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 4, No.1, 2018, 100

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian yang berkaitan dengan metode penelitian sebagai landasan konseptual. metode penelitian yang digunakan yaitu:

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Pengelolaan Program Parenting dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu menggambarkan dan mengungkapkan serta menggambarkan dan menjelaskan. Moleong berpendapat bahwa maksud dari penelitian kualitatif yaitu untuk mengamati, menjelaskan, serta mengendalikan fenomena melalui pengumpulan data berfokus dari data numerik.⁶⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menganalisis bukti data yang konkret mengenai fakta yang diamati tentang Pengelolaan Program Parenting dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik dengan memakai data yang ada.

Albi Anggito dan Johan Setiawan mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan kegiatan penafsiran fenomena yang terjadi pada suatu objek dengan berstandar pada data yang diperoleh dan penulis menjadi instrumen kunci. Sampel sumber data diambil dengan *purposive* serta

⁶⁹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 14.

snowball, mengumpulkan data menggunakan triangulasi, analisis data induktif ataupun kualitatif, dan hasil kualitatif lebih memfokuskan terhadap generalisasi maksud.⁷⁰

Kegiatan penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan mempunyai ciri-ciri sebagaimana yang dijelaskan oleh Erickson dalam Susan Stainback yang berbicara: (1) Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan cara intensif yang menuntut penulis untuk kontribusi dalam waktu yang lama di lapangan, (2) mencatat dengan seksama apa yang berlangsung, (3) melaksanakan analisis reflektif kepada dokumen yang diketahui di lapangan, serta (4) membuat laporan penelitian dengan rinci.⁷¹

Menurut Sudjana dan Ibrahim, deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan sesuatu petunjuk, peristiwa, keadaan, yang sedang pada saat ini yang dilakukan dengan mencari informasi terkait, menjelaskan secara rinci tujuan yang ingin dicapai, merencanakan bagaimana melaksanakan pendekatannya, serta menggabungkan berbagai data sebagai bahan dalam membuat laporan.⁷² Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Program

⁷⁰ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), 8.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 24.

⁷² Iyus Jayusman, Oka Agus Kurniawan Shavab “Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan nhimas Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah,” *Jurnal Artefak* Vol 7, no. 1 (2020). 15

Parenting Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo.

Adapun contoh studi kasus yang saya ambil dari jurnal referensi yang berjudul Keteladanan Pengasuh dan Orang Tua dalam pembentukan karakter santri tarbiyatul athfal tegalrejo magelang, yang dimana pengasuhan kepada santri di tarbiyatul athfal tegalrejo magelang ini semula menerapkannya melalui adanya dengan menegakkan aturan yang harus dipatuhi oleh santri maupun oleh orang tua santri tersebut contohnya orang tua tidak boleh menjenguk anaknya pada saat di pesantren dan santri tidak boleh membawa hp dan peraturan tersebut harus dipatuhi oleh keduanya. Di pesantren ini dibangun oleh pengasuh lembaga ini dengan keteladanannya. pada hasil penelitian yang dilaksanakan, keteladanan dalam pembentukan karakter santri dilaksanakan menggunakan dua cara yakni keteladanan langsung yang dilakukan pengurus pondok pesantren dan keteladanan melalui pengasuh (secara tidak langsung). Baik keteladanan langsung ataupun tidak langsung pada dasarnya merupakan cara yang dilaksanakan agar santri mempunyai karakter sebagaimana terkandung di kitab *ta'lim muta'allim*, yakni 1) hormat, 2) tabah serta sabar, 3) kerja keras, 4) sederhana dan 5) tawakal.⁷³

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengelolaan Program Parenting dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta didik di SD Islam Terpadu

⁷³ Laili Syarifah, Nur Latifah, Dakusta Puspitasari “Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang,” *Jurnal Riset Pendidikan* Vol 5, no. 2 (2021). 101-103

Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo, maka penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo yang beralamat di jalan raya mastrip nomor 174 jajar tunggal kecamatan wiyung Kota Surabaya dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo yang beralamat di Wisma Tropodo jalan Nusa Indah blok D1 Waru Tropodo Wetan Sidoarjo.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Jenis penelitian kualitatif lebih memfokuskan di suatu peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial. Peneliti akan mengamati, menggali dan mencatat informasi atau data yang diperoleh dari sumber data dengan cara berkomunikasi langsung di tempat kejadian. Data atau informasi didapatkan kemudian disusun oleh peneliti, sehingga hasil penelitian akan didapatkan. Apa yang telah diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan dimana penelitian itu berlangsung.⁷⁴ Informan penelitian adalah subjek yang diyakini mempunyai pengetahuan yang meluas terkait permasalahan yang diteliti baik dari data informasi segi situasi, dan kondisi objek penelitian.⁷⁵ Dalam perolehan sumber data yang berhubungan dengan fokus topik penelitian yang diteliti dan dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh di penelitian ini menjadi dua, yakni sumber data primer serta sumber data sekunder. peneliti memakai dua macam sumber data yang dijelaskan sebagai berikut:

⁷⁴ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 113.

⁷⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 75.

1. Data Primer

Data primer yaitu data informasi yang didapat langsung oleh peneliti yang berasal dari informan penelitian tanpa melalui perantara melalui observasi dan wawancara. Data primer digunakan oleh peneliti sebagai data pertama untuk menjawab fokus penelitian. Dipenelitian ini data primer yang dibutuhkan penulis yaitu para pemangku kepentingan SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo, yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
- c. Perwakilan Guru
- d. Perwakilan Orang Tua
- e. Perwakilan Orang Tua

Tabel Informan Penelitian

NO	Informan Penelitian
1.	Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo
2.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo
3.	Perwakilan guru yang ada di SD Islam Terpadu Nurul Fikri

	Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo
4.	Perwakilan Orang Tua siswa yang ada di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo
5.	Perwakilan orang tua siswa yang ada di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung melalui media perantara, artinya data ini berasal dari dokumen grafis yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai data pendukung dari data-data primer, seperti tabel, catatan, laporan, dan lain-lain.

D. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu hal yang tidak bisa ditinggalkan didalam penelitian, metode dipakai oleh penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Pengumpulan data di penelitian bermaksud untuk mendapatkan bahan, keterangan, fakta dan informasi yang dapat dipercaya.⁷⁶

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti memiliki fungsi sebagai instrumen penting yang berperan dalam mencari serta mengontrol data. Peneliti terjun ke sekolah secara langsung untuk melaksanakan

⁷⁶ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 42.

penelitian di tempat, yaitu SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo. Peneliti melakukan observasi proses Pengelolaan Program Parenting, Mengamati karakter peserta didik di sekolah, dan juga melihat kondisi sarana dan prasarana di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo. Selanjutnya penulis pun melaksanakan wawancara bersama narasumber peneliti, yaitu para pemangku kepentingan SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo. Penulis pun melaksanakan studi dokumen pedoman pengelolaan program parenting. Berikutnya data tersebut diolah, dianalisis, dan disimpulkan.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi yang jelaskan disini:

1. Observasi

Menurut Kosasih observasi merupakan teks yang menyajikan fakta yang didapat dengan proses pemantauan. Selain teks, pembaca mendapatkan beberapa pengetahuan, tidak imajinasi. Observasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi melalui pemantauan langsung dan tinjauan cermat di objek. laporan ini memberikan informasi dengan fakta sebagai hasil pengamatan yang sistematis serta sesuai fakta.⁷⁷ Berangkat dari hal tersebut maka peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan,

⁷⁷ Rita Arianti dan Asih Ria Ningsih, "Penerapan Model DiscoveryLearning Dalam Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi Secara Lisan Pada Siswa Kelas X IPA.2 SMA Negeri 1 Rambah", *Jurnal Pendidikan Rokania* , Vol. 4, No. 2, 2019, 187.

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan beberapa guru yang ada di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo. Wawancara ini dilakukan peneliti secara langsung untuk mengetahui informasi mengenai Pengelolaan Program Parenting Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo.

Tabel Indikator Kebutuhan Data Observasi

No	Kebutuhan Data
1	Pengelolaan Program Parenting
2	Pengembangan Karakter Peserta Didik

2. Wawancara

Kerlinger berpendapat bahwa wawancara merupakan peran situasi kegiatan bertatap muka secara interpersonal satu orang, peneliti melakukan tanya jawab dengan yang sedang diwawancara dengan pertanyaan yang sudah disiapkan untuk mendapatkan jawaban yang mempunyai hubungan dengan masalah yang ada didalam penelitian. Sedangkan menurut Phares merupakan interaksi paling tidak antara dua orang, yang dimana satu pihak berperan didalam sebuah proses, dan satu pihak lainnya mempengaruhi respon lain.⁷⁸ Melalui wawancara peneliti dapat menjelaskan pertanyaan sebagai berikut:

⁷⁸ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: Unj Press, 2020), 1

Tabel Indikator Data Kebutuhan Wawancara

No	Informan	Kebutuhan Data
1	Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo	1. Pengelolaan Program Parenting meliputi: Perencanaan <i>Parenting</i> , Pelaksanaan <i>Parenting</i> , Pengorganisasian <i>Parenting</i> , Pendanaan <i>Parenting</i> , Output <i>Parenting</i> , Outcome <i>Parenting</i> , Evaluasi <i>Parenting</i> . 2. Pengembangan Karakter Peserta didik
2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo	1. Pengembangan Karakter Peserta Didik
3	Perwakilan guru SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo	1. Pengelolaan Program Parenting
4	Perwakilan Orang Tua Siswa yang ada di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al	1. Pengembangan Karakter Peserta Didik

	Falah Darussalam Sidoarjo	
5	Perwakilan orang tua siswa yang ada di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo	2. pengembangan karakter peserta didik

3. Dokumentasi

Arikunto menyebutkan dokumentasi merupakan mencari informasi tentang variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, notulen rapat, agenda, serta lainnya.⁷⁹ Metode penelitian ini dipakai untuk mendapatkan dokumen dokumen yang diperlukan sebagai pendukung data pada penelitian ini mencakup dokumen lembaga seperti sejarah berdirinya sekolah, struktur keorganisasian, data pendidik dan tenaga kependidikan dan data terkait dengan pengelolaan program parenting dalam upaya pengembangan karakter peserta didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo.

Adapun indikator kebutuhan dokumentasi, diantaranya:

Indikator Data Kebutuhan Dokumentasi

⁷⁹ Rita Arianti dan Asih Ria Ningsih, "Penerapan Model DiscoveryLearning Dalam Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi Secara Lisan Pada Siswa Kelas X IPA.2 SMA Negeri 1 Rambah", *Jurnal Pendidikan Rokania*, Vol. 4, No. 2, 2019, 187.

NO	Kebutuhan Data
1.	Profil Sekolah
2.	Struktur Organisasi Sekolah
3.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
4.	Data Pengelolaan Program Parenting
5.	Data Pengembangan Karakter Peserta Didik

E. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Seiddel, proses yang berjalan seperti ini yaitu mencatat hasil lapangan, memberi kode agar datanya dapat ditelusuri, dikumpulkan, dipilah, diklasifikasi, mensintesis, membuat gambaran, serta mengindeksnya dan berpikir, dibuatnya kategori atas data tersebut bertujuan agar tetap memiliki makna, mencari dan menyajikan pola serta hubungan, serta memasukkan temuan umum. cara menganalisis data diawali dengan menelaah semua data yang diambil di seluruh sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, serta lainnya.⁸⁰

Penelitian Kualitatif ini memakai analisis data menurut Miles dan Huberman, langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data

⁸⁰ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya 2019), 38-39

Reduksi data merupakan teknik memilih, menyederhanakan serta mentransformasikan mentahan data yang dihasilkan dari catatan tertulis di lapangan. Cara ini terus menerus dilakukan selama penelitian, bahkan sebelum data benar benar dikumpulkan, sebagaimana dibuktikan oleh kerangka konseptual, masalah, serta pendekatan mengumpulkan data yang dipilih oleh penulis⁸¹

2. Penyajian Data

Penyajian data didalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart serta lainnya. Teks yang umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.⁸²

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, temuan dapat berupa uraian atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas serta akurat dapat berupa sebab akibat atau hipotesis atau teori interaktif.⁸³

F. Keabsahan Data

Fraenkel dan Wallen berbependapat bahwa dalam penelitian banyak hal yang tergantung pada perspektif peneliti, karena ada unsur bias

⁸¹ Ahmad Rijali “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No. 33 (2018). hlm 91

⁸² Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, Yantje Uhing “Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal Emba*, Vol 7, No. 1 (2019). 675

⁸³ A. Sukmawati Sukma, “Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar,” *Education and Human Development Journal* 5, no. 1 (2020): 91–99.

dalam diri peneliti, lalu penelitian kualitatif menggunakan berbagai macam teknik untuk memeriksa persepsinya dan untuk meyakinkan bahwa mereka tidak mendapat informasi yang salah.⁸⁴

Pengabsahan data adalah salah satu faktor yang sangat penting yang ada didalam penelitian kualitatif, jika tidak memvalidasi data yang didapatkan di lokasi, penulis akan mengalami kesusahan dalam mempertanggungjawabkan hasilnya. Pada keabsahan data memakai triangulasi. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang mencantumkan suatu yang berbeda. Sedangkan, menurut Moleong triangulasi merupakan cara yang pas untuk menghilangkan perbedaan konstruksi realitas yang ada di konteks ketika mengumpulkan data tentang peristiwa dan hubungan yang berbeda dari perspektif yang berbeda. Dengan kata lain, dengan membandingkan hasil menggunakan triangulasi yang berbeda, penulis bisa memeriksa kembali temuannya dengan membandingkannya dengan sumber, metode dan teori memakai triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.⁸⁵

Berdasarkan dengan hal tersebut, peneliti melakukan keabsahan data tentang Pengelolaan Program Parenting Dalam Upaya Pengembangan

⁸⁴ M.Syahrani Jailani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif" *Primary Education Journal*, Vol. 4, No.2, 2020, 21

⁸⁵ Sukma, "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar."

Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo dengan macam triangulasi, diantaranya:⁸⁶

1. Triangulasi Sumber

Sugiono berpendapat bahwa Triangulasi sumber merupakan pengujian data yang didapat dari sumber yang dimana data tersebut akan diambil. Triangulasi sumber bisa mempertajam keandalan data jika dilaksanakan dengan mengecek data yang telah didapatkan pada saat penelitian melalui informan.

2. Triangulasi Teknik

Sugiyono berpendapat bahwa triangulasi teknik ini adalah teknik yang dipakai untuk menguji agar dapat dipercaya suatu data yang dilaksanakan dengan cara mencari kebenarannya dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda, artinya penulis disini memakai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data pada sumber yang sama. Karena ini, penulis bisa melakukan metode observasi, wawancara serta dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

⁸⁶ Andarusni Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial" *Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No.2, 2020, 149-150

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Deskripsi Objek

a. SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo

1) Profil Singkat SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo

Sejarah berdirinya SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo bermula pada tahun 2002 ada sekelompok orang yang gelisah dengan perkembangan pendidikan anak anaknya dan dengan lingkungan sekitar juga pada akhirnya orang-orang inilah yang merumuskan dan mendirikan sekolah Nurul Fikri jadi sekolah yang islami kemudian bisa menciptakan anak-anak yang memiliki karakter yang baik dan pada saat itu juga didirikan TK dulu setelah 2 tahun TK itu lulus para wali murid mendesak masak sih yang sudah bagus ini tidak dilanjutkan atau dikembangkan pada akhirnya didirikanlah SD jadi tahun 2004 itu SD pertama kali didirikan jadi intinya untuk menjawab kegelisahan perkembangan zaman sangat dibutuhkan proses pendidikan yang terintegrasi antara pengetahuan umum dan keislaman yang tidak terpisahkan sehingga kita itu mengambil full day school yang dimana kurikulum dan aktivitas terintegrasi semua by desain meskipun sekedar meletakkan sepatu dan sebagainya.

2) Letak Geografis SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo

Nama : SD Islam Terpadu Nurul Fikri
Sidoarjo

Alamat

Jalan : Jl. Raya Saimbang No. 7957

Kebonagung

Kecamatan : Sukodono

Kabupaten/Kota : Sidoarjo

No.Telp :031-883-2774

NSM/NPSN : 20539947

Jenjang Akreditasi : A Unggul

Tahun Didirikan : 2005

Tahun Beroperasi : 2012

Kepemilikan Tanah : Yayasan

Status Tanah : Hak Pakai/Sertifikat

Luas Tanah : 3.450 M²

3) Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo

a) Visi

Meluluskan calon pemimpin dan intelektual muslim yang berkarakter, berprestasi, berdaya saing dan cinta tanah air.

b) Misi

- (1) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan profesionalisme pendidik.
 - (2) Menanamkan keimanan, ketaqwaan dan karakter mulia peserta didik.
 - (3) Menyiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan abad 21.
 - (4) Menyiapkan peserta didik yang siap berkontribusi untuk masyarakat.
 - (5) Membangun kerja sama dengan orang tua untuk menyelesaikan tugas perkembangan
- 4) Struktur Organisasi SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo
- 5) Sarana dan Prasarana SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo

No	Bangunan/Ruang	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru	2
3.	Kelas	18
4.	Perpustakaan	1
5.	Lab Komputer	1
6.	Aula	3
7.	Tata Usaha	1
8.	Tempat Ibadah	1
9.	Konseling/BP	1
10.	Uks/Kesehatan	2

11.	Toilet Siswa	8
12.	Toilet Guru	6
13.	Gudang	6
14.	Kantin dan Koperasi	1
15.	Lapangan futsal voly da basket	1
16.	Studio	1

6) Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Islam Terpadu

Nurul Fikri Sidoarjo

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	1
2.	Kepala Tata Usaha	1
3.	Guru	50
4.	Staff Tata Usaha	11
5.	Penjaga dan Pesuruh	3

7) Ekstrakurikuler SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo

- a. Panahan
- b. Quran
- c. Pencak Silat
- d. Olimpiade IPA
- e. Karate

- f. Olimpiade Matematika
 - g. Taekwondo
 - h. Paduan Suara Syari
 - i. Renang
 - j. Paskibra
 - k. Badminton
 - l. Brigade
 - m. Komputer Animasi
 - n. Sains/Riset
 - o. Futsal
 - p. Robotik
 - q. Melukis
 - r. Sinematografi
- b. SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

1) Profil Singkat SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

Lembaga pendidikan Al Falah Darussalam Tropodo Sidoarjo berdiri pada pertengahan 1990 an yang berada dibawah naungan yayasan masjid darussalam tropodo merupakan sosok baru pendidikan alternatif di tengah-tengah kota Surabaya yang menerapkan program Islamic Full Day Education (sistem pendidikan islami sepanjang hari) yang berbeda dengan model sekolah pada umumnya, yang dalam hal ini LPFDT menerapkan konsep dasar “Integrated Activity” dan “Integrated

Curriculum” artinya seluruh program dan aktivitas (fisik,psikis, sosial) anak yang ada di sekolah dan di rumah tetap dalam sistem pendidikan. Dengan demikian selama 24 jam, siswa senantiasa belajar dan dibimbing oleh guru serta orang tua.

2) Letak Geografis SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

Nama : SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

Alamat

Jalan : Jl. Nusa Indah Blok D1 Tropodo

Kecamatan : Waru

Kabupaten/Kota : Sidoarjo

No.Telp : (031) 8672828

NSM/NPSN : 20502301

Jenjang Akreditasi : A Unggul

Tahun didirikan : 2017

Tahun Beroperasi : 2017

Kepemilikan Tanah : Yayasan

Status Tanah : Hak Pakai/Sertifikat

Luas Tanah : 3.000 M²

3) Visi, Misi, dan Tujuan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

a) Visi

Mewujudkan generasi berakidah yang mantap, berakhlaqul kharimah dan berprestasi optimal.

b) Misi

- (1) Dakwah melalui Pendidikan
- (2) Membantu orang tua untuk mendidik putra-putrinya menjadi anak sholeh dan sholehah dengan ciri-ciri:
 - a. Beraqidah mantap
 - b. Berakhlakul karimah
 - c. Berilmu pengetahuan yang tinggi
 - d. Berketrampilan yang canggih
 - e. Peduli pada Agama, Bangsa, dan Lingkungan sekitar
 - f. Serta siap hidup menatap zamannya dengan Ridho Alloh SWT

c) Tujuan

- (1) Mendidik siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.
- (2) Menanamkan konsep belajar sepanjang hayat (life long education) agar siswa dapat mengembangkan dirinya secara terus menerus.
- (3) Menstransfer dan mentransformasikan ilmu pengetahuan agar siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, pola pikir, dan keterampilan hidup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap Tuhan, diri, keluarga, masyarakat dan negara.

(4) Menanamkan sikap kebangsaan dan cinta tanah air.

(5) Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal

dengan dukungan yang bersinergi dari keluarga.

4) Struktur Organisasi SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

5) Sarana dan Prasarana SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

No	Bangunan/Ruang	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru	2
3.	Kelas	8
4.	Perpustakaan	1
5.	Lab komputer	1
6.	Aula	2
7.	Tata usaha	1
8.	Tempat Ibadah	1
9.	Konseling/BP	1
10.	Uks/Kesehatan	2
11.	Toilet Siswa	10
12.	Toilet Guru	5
13.	Gudang	2
14.	Kantin Koperasi	2
15.	Lapangan	1

6) Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Kepala Tata Usaha	1
3.	Guru	55
4.	Staff Tata Usaha	40
5.	Penjaga dan Pesuruh	9

7) Ektrakurikuler SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

- a. Robotik
- b. Tapak suci
- c. Dai'i cilik
- d. Paduan suara
- e. Pramuka
- f. Photography
- g. Memanah
- h. Renang
- i. Kelas memasak

2. Deskripsi informan

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo mulai bulan juli 2022. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data ada beberapa tahapan yaitu tahap

pertama dimulai dengan observasi di Sekolah, yang selanjutnya akan dijadikan objek penelitian. Kemudian mengajukan izin penelitian apabila peneliti yakin akan melakukan penelitian di sekolah. Selain itu, peneliti mulai menggali dan melakukan penelitian melalui wawancara dan dokumen. Untuk memperoleh data dengan metode wawancara, peneliti memilih informan yang berkompeten dan sesuai dengan judul yang dikemukakan oleh peneliti. Berikut ini adalah deskripsi data pribadi informan penelitian

a. Informan dari SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo

1) Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo

Informan pertama, yaitu ustadzah Siti Maemunah, S.Pd. beliau merupakan kepala sekolah SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo, dan wawancara dilakukan di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo pada hari Kamis, 4 Agustus 2022 pukul 12.00-13.00 WIB bertempat di ruang kepala sekolah SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo.

2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo

Informan kedua, yaitu ustadzah Luluk Afifah, S.Pd. beliau merupakan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo, dan wawancara dilakukan di ruang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo

3) Perwakilan Guru SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo

Informan ketiga, yaitu ustadzah Nur Kumala Sari SE. beliau merupakan salah satu guru SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo, dan wawancara dilakukan melalui via Whatsaapp

4) Perwakilan Orang Tua SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo

Informan keempat, yaitu Bu Minuk Nur'aini beliau merupakan salah satu komite sekolah ataupun wali murid SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo. Dan wawancara dilakukan via whatsapp

5) Perwakilan Orang Tua SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo

Informan kelima, yaitu bu Dwi Surya beliau merupakan salah satu komite sekolah ataupun wali murid SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo. Dan wawancara dilakukan via whatsapp

b. Informan dari SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

1) Kepala Sekolah SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

Informan pertama, yaitu ustadz Jumain, S.Pd.I.,M.Pdi. beliau merupakan kepala sekolah SD Al Falah Darussalam Sidoarjo, dan wawancara dilakukan pada pada hari Kamis, 17 Agustus 2022 pukul 13.00-16.00 WIB di ruang kepala sekolah SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

Informan kedua, yaitu ustadz Badrul Imam, S.Pd. beliau merupakan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo, dan wawancara dilakukan di SD Al Falah Darussalam Sidoarjo pada hari Kamis 20 Oktober 2022 pukul di ruang wakil kepala sekolah SD Al Falah Darussalam

3) Perwakilan Guru SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

Informan ketiga, yaitu ustadzah Kholifatul Sa'diyah, S.Pd.I. beliau merupakan guru di SD Al Falah Darussalam Sidoarjo, dan wawancara dilakukan pada hari 2002 pukul WIB melalui via chat whatsapp

4) Perwakilan Orang Tua SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

Informan keempat, yaitu bu Muliyanah. Beliau merupakan wali murid SD Al Falah Darussalam Sidoarjo, dan wawancara dilakukan pada hari 2022 pukul WIB melalui via chat whatsapp

5) Perwakilan Orang Tua SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

Informan kelima, yaitu bu Kiki Roismawati, S.Pd, beliau merupakan wali murid SD Al Falah Darussalam Sidoarjo, dan wawancara dilakukan pada hari 2022 pukul WIB melalui via chat whatsapp

B. Hasil penelitian

Hasil temuan pada penelitian akan dimuat pada bagian ini, dengan memaparkan fokus penelitian ini mengenai Pengelolaan Program

Parenting Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik di SD Al Falah Darussalam Sidoarjo dan SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo.

1. Deskripsi Temuan Penelitian

Beberapa point yang terdapat pada fokus penelitian dipaparkan dalam hasil penelitian ini.

1. SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo

a. Dukungan Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dukungan memiliki arti sebagai sesuatu yang didukung atau yang biasa disebut dengan bantuan.⁸⁷ Dengan arti lain yang dimaksud dari dukungan orang tua disini yaitu perilaku dari orang tua itu sendiri guna membantu seorang anak. Sedangkan, pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses perbuatan yang bertujuan untuk pengembangan.⁸⁸ Dengan arti lain pengembangan adalah suatu perbuatan untuk meluaskan keadaan lama untuk menuju keadaan yang baru. Perlu diketahui sebelumnya untuk arti karakter tersebut, adapun yang dimaksud karakter berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“ya, jika menurut saya ya mas karakter itu sifat wajib yang harus ada di setiap orang karena karakter yang baik berguna

⁸⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbii.kemendikbud.go.id/entri/implementasi> diakses pada tanggal 26 september 2022 pukul 20.00

⁸⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbii.kemendikbud.go.id/entri/pengembangan> diakses pada tanggal 26 september 2022 pukul 20.00

juga untuk kedepannya bagi anak tersebut dan bagi orang lain”⁸⁹

Sependapat juga yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“kalau menurut saya ya mas, karakter itu ya sifat atau sikap bisa dibidang kepribadian atau akhlak yang membentuk dan membedakan seseorang dengan lainnya”⁹⁰

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh perwakilan guru:

“kalau karakter itu ya sifat yang dimiliki oleh seseorang dan yang membuat beda seseorang dari yang lainnya”⁹¹

Jadi karakter disini adalah watak atau bisa saja disebut perilaku anak didalam kesehariannya dan membedakan anak tersebut dengan yang lainnya dan karakter yang baik harus dimiliki oleh setiap anak juga dijelaskan oleh perwakilan guru berikut ini:

“kalau anak itu harus mempunyai karakter religus mas memiliki jiwa nasionalis dan sifat peduli baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain”⁹²

⁸⁹ hasil wawancara dengan ustadzah Siti Maemunah S.Pd, selaku kepala sekolah sdit nurul fikri sidoarjo.

⁹⁰ hasil wawancara dengan ustadzah Luluk Afifah, S.Pd, selaku waka kesiswaan sdit nurul fikri sidoarjo.

⁹¹ hasil wawancara dengan ustadzah Nur Kumala Sari SE, selaku guru sdit nurul fikri sidoarjo.

Hal yang selaras juga dijelaskan oleh perwakilan dari orang tua berikut ini:

“menurut saya anak harus punya karakter jujur itu penting harus ditanamkan sejak kecil lalu mandiri jadi apa apa harus sendiri jangan menunggu orang lain dan juga harus selalu percaya diri memiliki rasa simpati dan pastinya selalu rendah hati atau tidak sombong dan mempunyai rasa selalu pingin tahu”⁹³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh perwakilan orang tua berikut ini:

“senang bermain senang bergerak senang merimajinasi dan berkarya senang melakukan sesuatu secara langsung tanpa ditunda tunda dan senang bekerja sama dengan kelompok”⁹⁴

Dalam upaya pengembangan karakter yang dimiliki oleh anak tentunya butuh bantuan dari pihak orang tua dirumah jadi tidak hanya dilaksanakan oleh guru pada saat disekolah maka dari itu orang tua mempunyai program dirumah untuk dilakukan anaknya guna mengembangkan karakter yang dimilikinya seperti halnya yang diungkapkan oleh perwakilan orang tua:

⁹² hasil wawancara dengan ustadzah Nur Kumala Sari SE, selaku guru sdit nurul fikri sidoarjo.

⁹³ hasil wawancara dengan bu Minuk Nur'aini, selaku ketua komite dan orang tua siswa sdit nurul fikri sidoarjo.

⁹⁴ hasil wawancara dengan bu Dwi Surya, selaku orang tua siswa sdit nurul fikri sidoarjo.

“saya kalau dirumah selalu mewajibkan sholat 5 waktu mas dan membantu orang tua dirumah, selalu kita latih untuk menceritakan hal yang terjadi pada dirinya baik yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan, kita berikan kepercayaan penuh untuk selalu mencoba apapun hasilnya sehingga anak itu berani dan bisa mandiri, mengikuti lomba lomba yang mengasah kreatifitasnya dan kemampuannya sehingga percaya dirinya keluar, membantu orang tua di rumah maupun teman atau tetangga yang membutuhkan, mengajak jalan jalan ketempat tempat yang bisa merangsang rasa ingin tahunya atau imajinasinya”⁹⁵

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh perwakilan orang tua:

“harus sholat 5 waktu habis bangun tidur harus merapikan tempat tidurnya sendiri, setelah makan mencuci piring dan menyiapkan peralatan peralatan sekolahnya sendiri intinya mandiri”⁹⁶

Program tersebut dilakukan oleh orang tua dirumah disetiap harinya, seperti halnya yang dijelaskan oleh perwakilan orang tua siswa atau wali murid berikut ini:

⁹⁵ hasil wawancara dengan bu Minuk Nur'aini, selaku ketua komite dan orang tua siswa sdit nurul fikri sidoarjo.

⁹⁶ hasil wawancara dengan bu Dwi Surya, selaku orang tua siswa sdit nurul fikri sidoarjo.

“untuk rutinitasnya ya secara berkala mas kita lakukan hal-hal yang mendukung program tersebut diatas bersama keluarga”⁹⁷

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh perwakilan orang tua siswa atau wali murid berikut ini:

“saya selalu mencotohkan apa yang sudah saya program dan saya selalu memotivasi ananda dan itu saya lakukan setiap hari mas”⁹⁸

Pihak orang tua juga memberikan hadiah atau reward kepada anak yang rajin menjalankan program tersebut disetiap harinya seperti halnya yang dijelaskan oleh orang tua siswa atau wali murid dibawah ini:

“kita selalu siapkan hadiah tertentu kalau ada keberhasilan yang dicapai tentu dengan perjanjian yang sudah dilakukan sebelumnya”⁹⁹

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh perwakilan orang tua siswa atau wali murid dibawah ini:

⁹⁷ hasil wawancara dengan bu Minuk Nur'aini, selaku ketua komite dan orang tua siswa sdit nurul fikri sidoarjo.

⁹⁸ hasil wawancara dengan bu Dwi Surya, selaku orang tua siswa sdit nurul fikri sidoarjo.

⁹⁹ hasil wawancara dengan bu Minuk Nur'aini, selaku ketua komite dan orang tua siswa sdit nurul fikri sidoarjo.

“selalu ada, jika sudah menjalankan program tentunya selalu memberikan motivasi kepada ananda dan selalu ada kata pujian bikin ananda menjadi tetap semangat”¹⁰⁰

Orang tua juga memberikan konsekuensi kepada anak jika anak tidak melaksanakan program tersebut seperti halnya yang dijelaskan oleh orang tua siswa atau wali murid:

“kalau saya sih biasanya dengan cara mengajak duduk bersama mengobrol hal apa apa yang kesusahan yang bisa kita bantu”¹⁰¹

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh orang tua siswa atau wali murid:

“memotivasi dan mengingatkan khususnya apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya dan mungkin memberikan sanksi kecil contohnya tidak boleh nonton TV saat libur sekolah tiba”¹⁰²

Orang tua juga menjelaskan cara melihat perubahan atau pengembangan karakter yang ada didalam diri anak dibawah ini:

¹⁰⁰ hasil wawancara dengan bu Dwi Surya, selaku orang tua siswa sdit nurul fikri sidoarjo.

¹⁰¹ hasil wawancara dengan bu Minuk Nur'aini, selaku ketua komite dan orang tua siswa sdit nurul fikri sidoarjo.

¹⁰² hasil wawancara dengan bu Dwi Surya, selaku orang tua siswa sdit nurul fikri sidoarjo.

“menurut saya anak mengalami pengembangan karakter yang baik bisa dilihat dari perilaku atau sikap didalam kesehariannya”¹⁰³

Hal selaras juga dijelaskan oleh perwakilan orang tua dibawah ini:

“bisa dilihat dari sikapnya ya mas dan cara dia berfikir itu pasti terlihat”¹⁰⁴

b. Pengelolaan Program Parenting Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengelolaan diartikan sebagai proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁰⁵ Dengan arti lain pengelolaan adalah proses manajemen atau menerapkan suatu tujuan yang sudah direncanakan. Sedangkan pengelolaan *parenting* sendiri memiliki pengertian sebagai proses mengelola kegiatan dari *parenting* itu sendiri yang sudah direncanakan dan ditetapkan sejak dahulu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada narasumber. Didalam pengelolaan perlu diketahui sebelumnya untuk tujuannya dengan diadakannya kegiatan *parenting* tersebut. Adapun

¹⁰³ hasil wawancara dengan bu Minuk Nur'aini, selaku ketua komite dan orang tua siswa sdit nurul fikri sidoarjo.

¹⁰⁴ hasil wawancara dengan bu Dwi Surya, selaku orang tua siswa sdit nurul fikri sidoarjo.

¹⁰⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/implementasi> diakses pada tanggal 26 september 2022 pukul 20.00

tujuannya tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah,

“ya supaya itu ya mas mindset cara berpikir antara sekolah dengan orang tua siswa itu sama sehingga nanti ada sinergisitas antara kedua belah pihak dan dengan melibatkan orang tua bisa mewujudkan visi misi dan tujuan kita. Jadi bukan hanya dari sekolah saja dalam rangka untuk mengembangkan karakter anak itu tidak hanya semata-mata dari sekolah jadi kerjasama antara sekolah dan juga orang tua itu harus ada”¹⁰⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan pengasuhan dan pendidikan anak didalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik. Hal ini agar selaras dengan pengasuhan dan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah. Jadi anak tidak akan mendapatkan pola asuh yang berbeda”¹⁰⁷

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh perwakilan guru

¹⁰⁶ hasil wawancara dengan ustadzah Siti Maemunah, S. Pd, selaku kepala sekolah sdit nurul fikri sidoarjo.

¹⁰⁷ hasil wawancara dengan ustadzah Luluk Afifah, S.Pd, selaku waka kesiswaan sdit nurul fikri sidoarjo.

“memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi guru dan orang tua mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan anak”¹⁰⁸

Dijelaskan juga tentang latar belakang diadakannya program *parenting* disekolah seperti yang diungkapkan kepala sekolah sebagai berikut

“dulu itu kami menyadari bahwa proses pendidikan itu gak mungkin sekolah dapat berdiri sendiri apa kami berkeyakinan bahwa segitiga emas antara orang tua sekolah dan siswa itu harus dijaga ketika ini terjaga hubungan harmonis antara tiga komponen ini insyaallah proses pendidikan menjadi lebih mudah dalam meraih apa yang telah diharapkan sebelumnya tujuan visi misi dan sebagainya itu akhirnya untuk bisa bekerja sama dengan orang tua sehingga kita bisa menjadi mudah meraih cita cita itu semua akhirnya kita membuat program untuk orang tua yang dimana tujuannya adalah supaya mindset cara berpikir antara sekolah dengan orang tua itu sama sehingga nanti ada sinergisitas itu seperti itu dulu awalnya dari kelompok kecil karena waktu itu kan sekolahnya masih belum ya jadi dulu ditangani sendiri misal dari pihak sekolah itu untuk *parenting* ada kajian tentang

¹⁰⁸ hasil wawancara dengan ustadzah Nur Kumala Sari SE, selaku waka kesiswaan sdit nurul fikri sidoarjo.

bagaimana cara mendampingi anak tapi dalam bentuk kelompok kecil setelah itu berkembang semakin banyak sehingga tidak memungkinkan untuk berkumpul disebuah rumah akhirnya membuat program yaitu program *parenting* yang itu diadakan diluar sekolah entah dihari libur menggunakan kelas yang dibuka atau menggunakan sewa gedung diluar seperti itu akhirnya itu rutin diselenggarakan”¹⁰⁹

Kepala sekolah juga menjelaskan tentang dampak positifnya diadakan *parenting* pada saat disekolah

“kalau kita pernah testimoni orang tua mereka senang karena menjadi lebih paham bagaimana menjadi orang tua dan bagaimana mendampingi anak anak diusiaanya itu dan mereka bisa belajar mendampingi anak dengan syariat yang diajarkan karena *parenting* kami juga spritualis juga agar tidak monoton ke psikologi aja tapi kami juga internalisasikan nilai keislaman disana jadi bervariasi kadang juga pematernya tidak psikolog juga tanda kutip ustadz ustadzah yang memaparkan sudut pandang secara islami”¹¹⁰

¹⁰⁹ hasil wawancara dengan ustadzah Siti Maemunah, S. Pd, selaku kepala sekolah sdit nurul fikri sidoarjo.

¹¹⁰ hasil wawancara dengan ustadzah Siti Maemunah, S. Pd, selaku kepala sekolah sdit nurul fikri sidoarjo.

Hal yang selaras juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“hasilnya ya bisa dilihat dari ananda itu bagaimana kesehariannya apakah baik baik saja atau ada masalah. Ketika ada masalah itu kan pasti kebanyakan kaitannya dengan orang tua ketika anak anak itu baik akhlaknya kognotif dan skillnya kan tidak terlepas dari orang tua memiliki kerja sama kooperatif terhadap sekolah mas”¹¹¹

Program *parenting* ini membutuhkan pengelolaan atau yang biasa disebut manajemen yang sesuai guna untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Berkaitan dengan pengelolaan *parenting* disekolah, manajemen dipandang sebagai teknik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan atau evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka menggapai tujuan yang sudah ditentukan, dan ini dilakukan melalui proses kerja sama berbagai pihak yang terkait. Namun didalam penelitian ini, penulis bermaksud mengambil tiga fungsi, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

Kegiatan *parenting* adalah kegiatan yang membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik tentunya. Berikut ini

¹¹¹ hasil wawancara dengan ustadzah Luluk Afifah, S.Pd, selaku waka kesiswaan sdit nurul fikri sidoarjo.

merupakan langkah-langkah manajemen program *parenting* di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo.

a. Perencanaan Program *Parenting*

Dalam penelitian ini, peneliti bertanya mengenai proses perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para pemangku kepentingan atau stakeholders dalam kegiatan *parenting* ini, berikut adalah ungkapan dari kepala sekolah dari SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo terkait perencanaan program *Parenting*

“ada mas bagaimana perencanaannya, disini ini kan dibawah yayasan ya mas jadi di dalam yayasan itu terdapat beberapa bidang ada bidang pendidikan bidang usaha dan lain lain gitu bidang usahanya ada yang menangani TK SD SMP dari situlah akhirnya yayasan kan ada banyak bidang ya sehingga yayasan itu mempunyai dewan direksi berisi direktur ada kabid pembinaan guru dan mutu intinya kabid mutu dan pembinaan kemudian ada kabid humas lah yang kabid mutu al quran dan pendidikan islam atau mutu dan keislaman inilah salah satunya yang menangani *parenting* ini, misalkan tahun ini kita mau melaksanakan atau mengadakan *parenting* berapa kali misalkan 4 kali dibulan apa saja temanya apa pematerynya siapa itu ada beliau punya dan di bidang mutu ini untuk mengawal bagaimana mutunya secara umum dan terutama

untuk al quran dari pihak sekolah menurut dengan apa yang sudah dirincikan oleh bidang mutu tersebut terkait dengan *parenting* ini”¹¹²

Peneliti juga menanyakan hal yang sama pada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“kalau perencanaan *parenting* ya mas, perencanaan *parenting* disini itu berawal dari program sekolah. Nurul Fikri mengagendakan acara *parenting* 1 bulan sekali. Parenting ini dikemas berbeda. Ada yang disampaikan oleh guru dalam jenjang ada juga yang disampaikan oleh pembicara dari luar sekolah. Jika *parenting* disampaikan oleh pemateri dalam sekolah biasanya dikemas sederhana dan disampaikan dijenjang masing-masing tetapi jika sampai mengundang pemateri nasional maka agenda *parenting* dikonsep acara besar yang dilaksanakan digedung dengan peserta wali murid secara umum. Biasanya sih kalau proses perencanaan yang pertama menganalisa kebutuhan kedua menyusun kepanitiaan ketiga mengalokasikan anggaran dana dan yang terakhirnya mencari pematerinya siapa”¹¹³

¹¹² hasil wawancara dengan ustadzah Siti Maemunah, S. Pd, selaku kepala sekolah sdit nurul fikri sidoarjo.

¹¹³ hasil wawancara dengan ustadzah Luluk Afifah, S.Pd, selaku waka kesiswaan sdit nurul fikri sidoarjo.

Perencanaan *parenting* ini bisa diartikan untuk keseluruhan proses penentuan yang dilakukan secara matang hal-hal yang akan dilaksanakan untuk pendidikan anak yang bermanfaat di masa yang akan datang dengan maksud pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Para orang tua juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam beberapa kegiatan yang ada disekolah, itu semua sudah di rinci tergantung besar kecilnya kegiatan yang dilakukan. Hal ini dibutuhkan supaya dapat memperlancar kegiatan program yang akan dilaksanakan. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah

“untuk dana *parenting* ada yang dipakai itu ketika anak anak membayar ya ketika daftar ulang membayar uang kegiatan lah itu sudah termasuk disitu jadi uang yang sudah dibayarkan oleh wali murid disitu sudah dibagi bagi dari awal sebagian untuk *parenting* sebagian untuk outbound”¹¹⁴

Hal yang selaras juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“kalau masalah dana ada mas itu biasanya dari anggaran sekolah yayasan komite dan juga sponsorhip”¹¹⁵

¹¹⁴ hasil wawancara dengan ustadzah Siti Maemunah, S. Pd, selaku kepala sekolah sdit nurul fikri sidoarjo.

¹¹⁵ hasil wawancara dengan ustadzah Luluk Afifah, S.Pd, selaku waka kesiswaan sdit nurul fikri sidoarjo.

Perencanaan program *parenting* dilaksanakan setiap ada rapat kerja yayasan dan sekolah, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah

“untuk perencanaannya ya mas itu dilakukan biasanya ya pada saat ada rapat kerja atau raker yayasan itu sekitar bulan maret nanti rapat kerja unit sekolah itu bulan mei jadi rapat yayasan dulu kemudian dilanjut rapat sekolah”¹¹⁶

Hal yang selaras juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“kalau waktu perencanaan *parenting* mas ya itu biasanya sih 3-4 minggu sebelum dilaksanakannya *parenting*”¹¹⁷

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa perencanaan program *parenting* di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dilaksanakan ketika ada rapat kerja yang dihadiri seluruh pihak yayasan dan kepala sekolah sebagai perwakilan pihak sekolah.

b. Pelaksanaan Program *Parenting*

Pelaksanaan program *parenting* di SD Islam Terpadu Nurul Fikri sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah

¹¹⁶ hasil wawancara dengan ustadzah Siti Maemunah, S. Pd, selaku kepala sekolah sdit nurul fikri sidoarjo.

¹¹⁷ hasil wawancara dengan ustadzah Luluk Afifah, S.Pd, selaku waka kesiswaan sdit nurul fikri sidoarjo.

“untuk *parenting* yang skala besar itu biasanya dilakukan satu tahun 3 kali kadang juga 5 kali. Dan dari kegiatan *parenting* itu sendiri pihak sekolah memang mengambil tema atau judulnya sesuai problem yang dialami orang tua siswa dengan konsep mendidik anak-anak. Jadi saran yang masuk dari wali murid dan juga ustadzah ustadzah itu kita ambil untuk kegiatan *parenting* ini”¹¹⁸

Untuk penjelasan dari kepala sekolah diatas jadi *parenting* besar dilaksanakan setiap tahun secara 3 kali. Yang dimaksud *parenting* besar disini adalah seminar *parenting*. Dinamakan *parenting* skala besar karena yang hadir banyak partisipan yaitu orang tua siswa, ustadz ustadzah dari sekolah, narasumber, anak anak dan lain-lain. Informan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pun berpendapat sama seperti dibawah ini

“*parenting* besar dilakukan 1 tahun 3 kali mas kalau *parenting* biasa ya biasanya dilakukan setiap kali ada rapotan jadi sekalian”¹¹⁹

Seperti yang dijelaskan sebelumnya. Bahwa kegiatan *parenting* di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo ada dua macam yaitu *parenting* skala besar dan *parenting* secara kecil. kepala sekolah juga

¹¹⁸ hasil wawancara dengan ustadzah Siti Maemunah, S. Pd, selaku kepala sekolah sdit nurul fikri sidoarjo.

¹¹⁹ hasil wawancara dengan ustadzah Luluk Afifah, S.Pd, selaku waka kesiswaan sdit nurul fikri sidoarjo.

memaparkan sedikit tentang kegiatan kegiatan *parenting* seperti yang dijelaskan dibawah ini

“ya biasanya *parenting* disekolah sini kita ikut ya lebih kepada kami ada talkshow kemudian juga ada seminar kemudian juga ada diskusi kalau disekolah ada tambahan kegiatan kreatif family atau keluarga jadi *parentingnya* dimodelnya seperti kebersamaan orang tua anak-anak dan juga guru bermain bersama lah intinya ya dalam sebuah event ada outbound bersama orang tua juga ada darmawisata dan biasanya ada bazar mas tapi sudah nggak terlaksana”¹²⁰

Hal yang selaras juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“Iya kalau itu ya kombinasi itu parenting tentang misalnya talkshow itu juga ada misalnya deteksi dini anak berkebutuhan khusus itu kita menghadirkan narasumber begitu bentuknya talkshow begitu kemudian juga ada tuntas kemandirian tuntas motorik seperti itu bentuknya juga seperti seminar begitu kemudian juga ada seperti family gathering family day *creative family* begitu tapi diawali dengan seminar dulu talkshow dulu begitu kemudian ada yang kalau yang besar itu bentuknya ya talkshow atau seminar itu kalau disini itu lebih bisa ke ini juga misal fingerprint hubungannya dengan pola asuh itu langsung

¹²⁰ hasil wawancara dengan ustadzah Siti Maemunah, S. Pd, selaku kepala sekolah sdit nurul fikri sidoarjo.

tanya jawab gitu bisa konsultasi langsung antara orang tua dengan pemateri atau narasumber jadi misal setelah seminarnya selesai yang mau pulang boleh yang mau konsultasi langsung juga boleh nanti dilayani secara personal begitu outbound bersama orang tua ada juga liburan dan biasanya juga ada bazar mas tapi sudah lama nggak di laksanakan mas”¹²¹

Dijelaskan juga oleh informan kepala sekolah mengenai tempat kegiatan *parenting* seperti yang dijelaskan dibawah ini

“kalau offline biasanya disekolah kalau itu dilakukan perjenjang misalnya kelas 1 semua kelas 3 semua itu disekolah kalau misalkan seluruhnya itu biasanya kita menyewa gedung diluar dan itu dilaksanakan menurut yang diprogramkan oleh direksi itu tadi itu 1 tahun itu bisa sampek 4 kali per 2 bulan kalau disekolah bersamaan dengan waktu konsultasi belajar antara orang tua siswa dengan guru disekolah itu ada pemaparan tentang parenting bagaimana pengasuhan untuk orang tua orang tua itu ada jadi untuk pertemuan wali murid itu setiap bulan tapi untuk parenting biasanya kami sampaikan diawal semester 1 tentang bagaimana perkembangan siswa bagaimana sih perkembangan siswa diusia kelas 3 setelah itu semester 2 kita lanjut lagi pertemuan parenting bagaimana sih

¹²¹ hasil wawancara dengan ustadzah Luluk Afifah, S.Pd, selaku waka kesiswaan sdit nurul fikri sidoarjo.

tugas motorik anak-anak itu kalau disekolah fokus lebih kepada bagaimana menangani anak dari sisi perkembangannya baik dari emosionalnya dari sosialnya untuk parenting di yayasan itu lebih luas bagaimana menjadi seorang orang tua atau ibu yang baik dari segi pandang islam atau bagaimana menghindarkan anak-anak dari bullying atau tentang pendidikan karakter itu yang menyampaikan guru-guru jika disekolah tentang perkembangan anak-anaknya itu tadi “¹²²

Hal yang selaras juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“biasanya sih disekolah mas kalau itu dilakukan perjenjang misalnya kelas 1 semua kelas 3 semua itu dilaksanakannya disekolah kalau misalkan *parenting* besar dengan mendatangkan seluruh wali murid itu biasanya kita menyewa gedung diluar dan itu dilaksanakan menurut yang diprogramkan oleh direksi yayasan itu tadi”¹²³

Tujuan dari kegiatan *parenting* adalah untuk orang tua agar dapat menjelaskan apa yang nantinya ditanyakan oleh anak pada saat dirumah mengenai pembelajaran dan lain lain.

¹²² hasil wawancara dengan ustadzah Siti Maemunah, S. Pd, selaku kepala sekolah sdit nurul fikri sidoarjo.

¹²³ hasil wawancara dengan ustadzah Luluk Afifah, S.Pd, selaku waka kesiswaan sdit nurul fikri sidoarjo.

Pada setiap kegiatan *parenting* mempunyai materi pembahasan yang berbeda seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah dibawah ini

“kalau *parenting* skala kecil pada saat disekolah kami sampaikan diawal semester 1 tentang bagaimana perkembangan siswa bagaimana sih perkembangan siswa diusia kelas 3setelah itu semester 2 kita lanjut lagi pertemuan *parenting* bagaimana sih tugas motorik anak anak itu kalau disekolah fokusnya lebih kepada bagaimana menangani anak dari sisi perkembangannya baik dari emosionalnya dan dari sosialnya. Dan untuk *parenting* dengan skala besar yayasan itu pembahasannya lebih luas bagaimana menjadi seorang orang tua atau ibu yang baik dari segi pandang islam atau bagaimana menghindarkan anak anak dari perbuatan bullying atau tentang pendidikan karakter”¹²⁴

Hal yang selaras juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“ada banyak mas jika materinya contoh tentang tuntas motorik tuntas kemandirian anak berkebutuhan khusus character building dan lifeskill ada juga pendampingan menuju usia pra baligh”¹²⁵

¹²⁴ hasil wawancara dengan ustadzah Siti Maemunah, S. Pd, selaku kepala sekolah sdit nurul fikri sidoarjo.

¹²⁵ hasil wawancara dengan ustadzah Luluk Afifah, S.Pd, selaku waka kesiswaan sdit nurul fikri sidoarjo.

Pelaksanaan seminar *parenting* setiap tahunnya mempunyai tema yang berbeda beda dan juga dijelaskan bahwa yang menyampaikan materi adalah dari ahli yang profesional.

“ya kalau pembicara atau narasumber kalau skala kecil disekolah ya yang menyampaikan ustadz dan ustadzahnya sendiri mas tapi jika skala besar diluar sekolah kita biasanya mengundang psikolog kadang juga motivator yang tingkat nasional seperti itu”¹²⁶

Hal yang selaras juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“ada dari guru internal dan ada juga kita mengundang narasumber eksternal”¹²⁷

c. Evaluasi Program *Parenting*

Pengelolaan atau yang biasanya disebut sebagai manajemen pasti tidak lepas dari apa yang namanya evaluasi karena evaluasi sendiri mempunyai pengertian penilaian atau penaksiran. Evaluasi secara umum dilakukan agar semua yang telah dilakukan diharapkan sesuai yang sudah direncanakan sebelum sebelumnya.

Evaluasi program *parenting* di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo menurut kepala sekolah menjelaskan

¹²⁶ hasil wawancara dengan ustadzah Siti Maemunah, S. Pd, selaku kepala sekolah sdit nurul fikri sidoarjo.

¹²⁷ hasil wawancara dengan ustadzah Luluk Afifah, S.Pd, selaku waka kesiswaan sdit nurul fikri sidoarjo.

“kalau untuk evaluasi ya mas, *parenting* dengan skala besar itu kebanyakan ya membahas kami belum bisa mengajak semua wali murid pasti ada saja disebuah jenjang itu yang tidak hadir setiap kali diadakannya *parenting* banyak sebab mungkin sudah tau ilmunya mungkin sibuk ya mungkin ada kendala lain dan belum bisa menghadirkan 100 persen itu evaluasinya dan kami masih terkendala untuk menghadirkan semua wali murid pada kegiatan *parenting* dengan skala besar yang diadakan oleh yayasan secara umum semua jenjang kalau per jenjang alhamdulillah antusiasme wali murid hadir karena kan sekalian dengan konsultasi belajar anak anaknya”¹²⁸

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“kalau evaluasi kita biasanya membahas ya banyak mas misal tentang waktu nya itu bagaimana apakah kita terlambat berapa menit itu dievaluasi terus gedung itu juga di evaluasi tempatnya bagaimana nyaman atau tidak bagi orang tua siswa terus publikasinya bagaimana banyak mas yang dievaluasi pemateri pun dievaluasi apakah sesuai dengan materi yang dibawakan”¹²⁹

Waktu evaluasinya pun juga dijelaskan oleh kepala sekolah

¹²⁸ hasil wawancara dengan ustadzah Siti Maemunah, S. Pd, selaku kepala sekolah sdit nurul fikri sidoarjo.

¹²⁹ hasil wawancara dengan ustadzah Luluk Afifah, S.Pd, selaku waka kesiswaan sdit nurul fikri sidoarjo.

“kalu waktunya evaluasi ya mas itu biasanya misal *parentingnya* itu hari sabtu berarti evaluasinya minggu depannya senin atau selasanya pokoknya satu minggu didepannya kita harus sudah proses evaluasi”¹³⁰

Pendapat yang sama juga dijelaskan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“untuk evaluasinya biasa dilaksanakan minggu depannya mas jaraknya nggak lama kok mas dari acara *parentingnya*”¹³¹

Selain itu, kepala sekolah juga menambahkan siapa saja pihak yang terlibat dalam proses evaluasi

“ya proses evaluasi juga sama mas seperti halnya perencanaan jika evaluasi *parenting* dengan skala besar itu yang hadir komite bersama yayasan dan juga kepala sekolah sebagai perwakilan guru guru”¹³²

Pendapat yang sama juga dijelaskan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“Kalau evaluasi *parenting* selama ini kan *parentingnya* ada macam macam ya mas jadi kita pertemuan wali murid itu ada di pekan ke 4 kemudian nufi spiritual *parenting* itu ada di pekan ke dua setiap bulannya lah yang disetiap pekan ke dua nufi spiritual

¹³⁰ hasil wawancara dengan ustadzah Siti Maemunah, S. Pd, selaku kepala sekolah sdit nurul fikri sidoarjo.

¹³¹ hasil wawancara dengan ustadzah Luluk Afifah, S.Pd, selaku waka kesiswaan sdit nurul fikri sidoarjo.

¹³² hasil wawancara dengan ustadzah Siti Maemunah, S. Pd, selaku kepala sekolah sdit nurul fikri sidoarjo.

parenting itu di handle yayasan biasanya acaranya gede itu itu bekerja sama dengan komite gitu biasanya kalau di pekan kedua itu yang acara gede itu evaluasinya tidak dengan kami yang ada di unit unit ini kecuali kepala sekolah jadi hanya dari yayasan kemudian ketua komite dan kepala sekolah nanti hasilnya baru di share kepala sekolah ke kita kalau pertemuan wali murid yang pekan ke 4 itu kan kita agendakan setiap bulan juga nah itu biasanya selain info tentang perkembangan siswa di sekolah itu juga ada parenting tapi mungkin istilahnya kecil kecil an mungkin yang mengisi ya dari jenjang itu sendiri seperti guru koordinator jenjang misalnya begitu atau kita ngundang misalnya di direksi ada sdm misalnya begitu ya itu bisa diundang sdm kita kan kebetulan trainer internasional parenting begitu sering tapi itu biasanya kita hadirkan internal begitu untuk mengisi 1 jenjang begitu nah itu evaluasinya melibatkan kita guru guru di sekolah melalui perwakilan per jenjang atau koordinator per kelas 1 bersama waka kurikulum waka kesiswaan dan dengan kepala sekolah biasanya begitu jadi beda kalau yang besar kita gak ikut tapi hanya kepala sekolah aja begitupun juga perencanaannya sama kalau kita biasanya kan seminggu ada rapat korjen tuh lah misal itu bicara besok ada

parenting besar monggo saran temanya mungkin seperti itu tapi eksekusinya ya tergantung yang diatas kita hanya usulan”¹³³

Untuk pengembangan karakter dijelaskan oleh kepala sekolah:

“untuk pengembangan karakter ya mas disekolah itu kurikulum dan aktivitas terintegrasi menjadi satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan jadi semua by desain dari masuk kita ajarkan salam sapa sambut kita ajarkan jugu tepat waktu jika tidak tepat waktu kita adakan briefing anaknya masuk kelas juga kita ajarkan doa sebelum memulai ada juga morning spirit namanya di kami semangat pagi kami memberikan nilai nilai positif menanamkan karakter dalam bentuk perilaku pesan menyetel video makan minum juga adabnya kemudian kita kuatkan dengan kegiatan kegiatan diluar contoh leadership kegiatan kemah dan outbound itu juga kegiatan bisa mengembangkan karakter karakter kerja sama tidak bisa dilihat ketika belum diberi permasalahan jika outbound mana sih anak anak yang tangguh dan tidak putus asa itu kelihatan sehingga dikelas yang belum tercipta karakternya itu kami beri motivasi atau latihan kegiatan motorik kegiatan sholat berjamaah kami juga punya untuk buku indikator karakter”¹³⁴

¹³³ hasil wawancara dengan ustadzah Luluk Afifah, S.Pd, selaku waka kesiswaan sdit nurul fikri sidoarjo.

¹³⁴ hasil wawancara dengan ustadzah Siti Maemunah, S. Pd, selaku kepala sekolah sdit nurul fikri sidoarjo.

Wakil kepala sekolah juga menjelaskan perannya dalam mengembangkan karakter peserta didik disekolah:

“untuk pembentukan atau pengembangan karakter ya mas kalau saya ya mas biasanya ya mencari wadah berupa kegiatan siswa internal maupun eksternal dan mengawal Standar Operational Procedure yang nantinya akan digunakan siswa sebagai panduan atau digunakan guru sebagai alat ukur pencapaian kompetensi siswa dalam pembangunan karakter (softskill)”¹³⁵

2. SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

a. Dukungan Orang Tua Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dukungan memiliki arti sebagai sesuatu yang didukung atau yang biasa disebut dengan bantuan.¹³⁶ Dengan arti lain yang dimaksud dari dukungan orang tua disini adalah perilaku dari orang tua itu sendiri untuk membantu seorang anak. Sedangkan, pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses cara atau perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan.¹³⁷ Dengan arti lain

¹³⁵ hasil wawancara dengan ustadzah Luluk Afifah, S.Pd, selaku waka kesiswaan sdit nurul fikri sidoarjo.

¹³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbii.kemendikbud.go.id/entri/implementasi> diakses pada tanggal 26 september 2022 pukul 20.00

¹³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbii.kemendikbud.go.id/entri/pengembangan> diakses pada tanggal 26 september 2022 pukul 20.00

pengembangan adalah suatu perbuatan untuk meluaskan keadaan lama untuk menuju keadaan yang baru.

Pengembangan karakter peserta didik merupakan kegiatan usaha yang dilakukan untuk membentuk dan memperbaiki watak, akhlak yang ada pada diri manusia sehingga menunjukkan tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai moral bangsa Indonesia. Kegiatan pengembangan karakter anak tidak hanya dilakukan di sekolah dengan guru saja akan tetapi perlu bantuan dari pihak orang tua karena pada dasarnya pendidikan anak pertama dan utama adalah pihak keluarga atau orang tua pada saat di rumah. Perlu diketahui sebelumnya untuk arti karakter tersebut, adapun yang dimaksud karakter berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“karakter itu kan akhlak, akhlak itu kan yang utama jadi paling utama didalam pendidikan itu ya ahlak baru kemudian ilmu dengan akhlak itu insyaallah anak-anak itu akan bagus didalam menuntut ilmu”¹³⁸

Hal selaras juga disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan sebagai berikut:

“karakter menurut saya ya mas, kepribadian atau perilaku yang melekat pada diri seseorang dan akhirnya menjadi

¹³⁸ hasil wawancara dengan ustadz Jumain, S.Pd.i., M.Pd, selaku kepala sekolah SD Al Falah Darussalam Sidoarjo.

kebiasaan itu namanya karakter dan karakter ini akan terbentuk jika kita ini membiasakan dari dini membiasakan kebiasaan kebiasaan baik itu sehingga nanti akan menjadi karakter atau kebiasaan dia walaupun tidak menjadi aturan itu akan tetap dilakukan seseorang itu menurut saya soal pengertian karakter”¹³⁹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh perwakilan guru:

“menurut saya karakter itu sama dengan akhlak, sifat sifat kejiwaan dan budi pekerti yang membuat seseorang berbeda dengan orang lain”¹⁴⁰

Jadi karakter disini adalah watak atau bisa saja disebut perilaku anak didalam kesehariannya dan karakter yang baik harus dimiliki oleh setiap anak seperti yang sudah dijelaskan oleh perwakilan guru berikut ini:

“karakter yang baik yang sesuai dengan tuntunan nabi Muhammad SAW, karakter beriman dan bertaqwa kepada Allah yang memiliki hubungan yang baik kepada Allah dan kepada manusia, dan memiliki hubungan baik terhadap lingkungannya, mempunyai karakter religius, memiliki

¹³⁹ hasil wawancara dengan ustadz Badrul Imam, S.Pd, selaku waka kesiswaan sd al falah darussalam sidoarjo.

¹⁴⁰ hasil wawancara dengan ustadzah Kholifatuz Sa'diyah, S.Pd.I, selaku guru sd al falah darussalam sidoarjo.

karakter kejujuran peduli nasionalis dan cinta akan kebersihan”¹⁴¹

Hal yang selaras juga di jelaskan oleh perwakilan orang tua atau wali murid:

“anak itu menurut saya ya harus mempunyai sifat jujur jadi berkata dengan jujur itu penting mas kepada siapa saja termasuk orang tuanya jadi sejak kecil harus dibiasakan untuk jujur bercerita apa yang sudah terjadi lalu harus mandiri tentunya ya mengerjakan apa apa sendiri itu harus tanpa bergantung kepada orang lain dan tentunya harus mempunyai tanggung jawab serta kreatif”¹⁴²

Hal yang sama juga dijelaskan oleh perwakilan orang tua siswa berikut ini:

“kalau menurut saya anak itu harus bisa apa apa mandiri mas dan anak jika dibiasakan mandiri sejak kecil nanti kalau sudah dewasa menghadapi apapun tidak takut selanjutnya harus disiplin dan juga bertanggung jawab”¹⁴³

¹⁴¹ hasil wawancara dengan ustadzah Kholifatuz Sa’diyah, S.Pd.I, selaku guru sd al falah darussalam sidoarjo.

¹⁴² hasil wawancara dengan ustadzah Kiki Roismawati, S.Pd., selaku orang tua siswa sd al falah darussalam sidoarjo.

¹⁴³ hasil wawancara dengan ustadzah Muliyanah., selaku orang tua siswa sd al falah darussalam sidoarjo.

Dalam rangka pengembangan karakter anak yang baik tentunya tidak hanya dilakukan guru saja saat disekolah akan tetapi juga perlu bantuan dari orang tua dirumah maka dari itu orang tua mempunyai program dirumah untuk dilakukan anaknya seperti halnya yang di ucapkan oleh perwakilan orang tua:

“ya kalau dirumah anak saya, saya suruh harus selalu sholat 5 waktu tanpa diingatkan lalu kalau sudah bangun tidur ya dirapikan sendiri tempat tidurnya dan kalau sekolah harus nyiapin peralatan sekolah sendiri”¹⁴⁴

Hal berbeda juga dijelaskan oleh perwakilan orang tua program pengembangan karakter dirumah:

“kalau saya ya mas, ya harus sholat 5 waktu itu wajib, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sekolah misal mengerjakan PR dan life skill dan bertanggung jawab untuk membereskan kamar setelah bangun tidur, merapikan barang barangnya sendiri seperti buku sekolah mainannya, juga harus tadarus Al-Quran dan murojaah hafalan Al-Quran dan juga terkadang membantu saya menyapu dan mencuci piring.”¹⁴⁵

¹⁴⁴ hasil wawancara dengan ustadzah Kiki Roismawati, S.Pd., selaku orang tua siswa sd al falah darussalam sidoarjo.

¹⁴⁵ hasil wawancara dengan ustadzah Muliyanah., selaku orang tua siswa sd al falah darussalam sidoarjo.

Program tersebut dilakukan oleh orang tua dirumah disetiap harinya, seperti halnya yang dijelaskan oleh perwakilan orang tua siswa atau wali murid berikut ini:

“program diatas yang sudah saya sebutkan tadi ya harus dilaksanakan di setiap harinya mas”¹⁴⁶

Hal yang selaras juga dijelaskan oleh perwakilan orang tua atau wali murid:

“dilakukan setiap hari mas saya selalu mengecek dan memantau apakah program di atas sudah dilaksanakan apa belum”¹⁴⁷

Pihak orang tua juga memberikan hadiah atau reward bagi anak yang menjalankan program tersebut disetiap harinya seperti halnya yang dijelaskan oleh orang tua siswa atau wali murid dibawah ini:

“saya pasti berikan pujian mas setiap kali anak saya mau mengerjakannya”¹⁴⁸

Hal yang selaras juga dijelaskan oleh perwakilan orang tua siswa atau wali murid dibawah ini:

¹⁴⁶ hasil wawancara dengan ustadzah Kiki Roismawati, S.Pd., selaku orang tua siswa sd al falah darussalam sidoarjo.

¹⁴⁷ hasil wawancara dengan ustadzah Muliyanah., selaku orang tua siswa sd al falah darussalam sidoarjo.

¹⁴⁸ hasil wawancara dengan ustadzah Kiki Roismawati, S.Pd., selaku orang tua siswa sd al falah darussalam sidoarjo.

“hadiahnya mungkin ya saya masak makanan kesukaannya mas dan kalau hari libur biasanya saya ajakin rekreasi atau liburan untuk mengisi waktu sama anak anak”¹⁴⁹

Orang tua juga memberikan konsekuensi kepada anak jika anak tidak melaksanakan program tersebut seperti hal nya yang dijelaskan oleh orang tua atau wali murid dibawah ini:

“iya mas yang namanya anak anak kan ada lupa ada malas ya yang saya lakukan ya mengurangi sedikit dari kesenengannya mungkin terlalu bermain hp itu saya kasih waktu untuk memegang hp”¹⁵⁰

Hal selaras juga dijelaskan oleh perwakilan orang tua atau wali murid dibawah ini:

“kalau saya tetap saya ingatkan akan tugas tugasnya dirumah jika tidak dikerjakan akan menerima konsekuensinya sendiri contoh tidak melaksanakan tadarrus dan murojaah dan ketika diminta setoran disekolah akan mendapatkan nilai L- atau bisa dibilang tidak lancar”¹⁵¹

¹⁴⁹ hasil wawancara dengan ustadzah Muliyanah., selaku orang tua siswa sd al falah darussalam sidoarjo.

¹⁵⁰ hasil wawancara dengan ustadzah Kiki Roismawati, S.Pd., selaku orang tua siswa sd al falah darussalam sidoarjo.

¹⁵¹ hasil wawancara dengan ustadzah Muliyanah., selaku orang tua siswa sd al falah darussalam sidoarjo.

Orang tua juga menjelaskan cara melihat perubahan atau pengembangan karakter yang ada didalam anak dibawah ini:

“ya dapat dilihat dari tumbuh kembangnya dari anaknya”¹⁵²

Hal selaras juga dijelaskan oleh perwakilan orang tua atau wali murid dibawah ini:

“kalau saya mas ya melihat anak mengalami pengembangan karakter ini saya lihat dari perilakunya dari perilaku jujur serta mandiri dan percaya dirinya bisa dilihat ketika ada event event lomba pada saat disekolah anak saya pasti mengikutinya tanpa harus ada malu didalamnya”¹⁵³

Dukungan Orang Tua Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta didik di SD Islam Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

	SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo	SD Al Falah Darussalam Sidoarjo
1.	Selalu kita latih untuk menceritakan hal yang terjadi pada dirinya baik yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan	Menyuruh anak untuk bertanggung jawab dengan PR yang dari sekolah
2.	Kita berikan kepercayaan penuh untuk selalu mencoba apapun hasilnya	Tadarus al quran dan murojaah setiap malam agar anak senantiasa

¹⁵² hasil wawancara dengan ustadzah Kiki Roismawati, S.Pd., selaku orang tua siswa sd al falah darussalam sidoarjo.

¹⁵³ hasil wawancara dengan ustadzah Muliyanah., selaku orang tua siswa sd al falah darussalam sidoarjo.

	sehingga berani dan bisa mandiri	membaca al quran
3.	Mengikutkan lomba lomba yang mengasah kreatifitasnya dan kemampuannya sehingga percaya dirinya keluar	Menyiapkan peralatan sekolah sendiri dan merapikan tempat tidur sendiri
4.	Mengajak jalan jalan ketempat tempat yang bisa merangsang rasa ingin tahu/imajinasinya	Melaksanakan sholat 5 waktu tanpa diingatkan orang tua
5.	Mewajibkan anak sholat 5 waktu setiap hari tanpa menunggu disuruh	Mengaji dirumah setiap hari
6.	Membantu pekerjaan orang tua dirumah	Membantu pekerjaan orang tua dirumah
7.	Merapikan tempat tidur sendiri dan menyiapkan peralatan sekolah sendiri tanpa menunggu orang tua	Memberikan semangat ke anak agar anak menjalani kehidupan merasa tidak sendiri

b. Pengelolaan Program Parenting Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengelolaan diartikan sebagai proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁵⁴ Dengan arti lain pengelolaan adalah proses manajemen atau menerapkan suatu tujuan yang sudah direncanakan. Sedangkan

¹⁵⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/implementasi> diakses pada tanggal 26 september 2022 pukul 20.00

pengelolaan *parenting* sendiri memiliki pengertian sebagai proses mengelola kegiatan dari *parenting* itu sendiri yang sudah direncanakan dan ditetapkan sejak dahulu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada narasumber. Didalam pengelolaan perlu diketahui sebelumnya untuk tujuannya dengan diadakannya kegiatan *parenting* tersebut. Adapun tujuannya tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah,

“ya tujuannya adanya *parenting* ini ya utamanya untuk menjaga komunikasi mas antara guru dengan orang tua siswa dan menjalin sillaturahmi untuk semuanya baik itu orang tua guru dan anakpun juga”¹⁵⁵

Hal ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan bahwa:

“ya mas jadi kita ini memberikan pendidikan ya bukan hanya kepada anaknya tetapi juga ke orang tuanya ini yang paling penting ini pendidikan di orang tuanya walau bagaimanapun juga anak ini adalah tanggung jawab orang tua kita guru ini hanya sekedar membantu untuk mewujudkan cita cita orang tua menjadikan anak yang sholeh sholehah dengan melalui program program, lah program ini harus didukung disekolah dan juga harus didukung dirumah kalau sampek ada orang tua

¹⁵⁵ hasil wawancara dengan ustadz Jumain,S.Pd.i.,M.Pdi, selaku kepala sekolah SD Al Falah Darussalam sidoarjo.

yang tidak balance dengan sekolah dan rumah yang bingung nanti siswanya salah satu contoh misal kita strenght ke anak untuk sholat 5 waktu ya sholat 5 waktu disekolah Cuma dhuhur dan ashar selebihnya maghrib isya subuh ini dirumah kalau ini tidak ada pengawasan dari orang tuanya ke anaknya ya bisa jadi tidak sholat bisa jadi los anaknya nggak sholat lah ini yang kita perlu sadarkan ke orang tua dan banyak sekali program program yang ini tadi kerjasama antara orang tua seperti kalau kita ada tugas PR dirumah kita sudah memberikan pesan ke anak ini harus dikerjakan dirumah ternyata yang namanya anak mas ya tergantung kadang lupa lah atau pilih enaknya sendiri gamau ngerjakan lah ini kalau tidak ada kerja sama dengan orang tua ya bisa gak dikerjakan pr nya ini lah ini makannya program program ini kita sampaikan ke orang tua pada saat *parenting* agar semua orang tua ngerti dan tugas tugasnya dirumah nanti apa kita sampaikan itu tujuan *parentingnya*”¹⁵⁶

Hal ini juga selaras dengan yang diungkapkan guru perwakilan

“agar adanya sinergitas dalam mendidik anak anak dan ada kesamaan dalam mendidik antara sekolah dan dirumah”¹⁵⁷

¹⁵⁶ hasil wawancara dengan ustadz Badrul Imam, S.Pd, selaku waka kesiswaan sd al falah darussalam sidoarjo.

¹⁵⁷ hasil wawancara dengan ustadzah Kholifatuz Sa'diyah, S.Pd.I, selaku guru sd al falah darussalam sidoarjo.

Dijelaskan juga tentang latar belakang diadakannya program *parenting* disekolah seperti yang diungkapkan kepala sekolah sebagai berikut

“tentunya banyaknya permasalahan permasalahan permasalahan dirumah dan tentunya disekolah makanya harus menyamakan visi bagaimana antara program sekolah dan dirumah ini sama dengan tujuan yang dimana pembelajaran yang sudah dilaksanakan disekolah bisa dilanjutkan disekolah”¹⁵⁸

Kepala sekolah juga menjelaskan tentang dampak positifnya diadakan *parenting* pada saat disekolah:

“ya orang tua bisa lebih sadar mas dan tau bagaimana cara dalam upaya mendampingi anak anaknya”¹⁵⁹

Hal yang selaras tentang dampak positif dengan diadakan *parenting* disekolah juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan:

“lah dampaknya itu ketika nanti sudah mulai misalkan ini ya awal tahun *parenting* itu kelihatan hasilnya itu tatkala anak anak sudah masuk sekolah jadi itu apa yang sudah disampaikan pada saat *parenting* itu benar benar dijalankan sama orang tua satu contoh misalkan kita ini di siswa ini ada yang namanya buku penghubung antara sekolah dengan

¹⁵⁸ hasil wawancara dengan ustadz Jumain,S.Pd.i.,M.Pdi, selaku kepala sekolah SD Al Falah Darussalam sidoarjo.

¹⁵⁹ hasil wawancara dengan ustadz Jumain,S.Pd.i.,M.Pdi, selaku kepala sekolah SD Al Falah Darussalam sidoarjo.

orang tua disitu kan harus diisi orang tua dan juga guru kita sudah ngisi lah bagaimana nanti kelanjutannya disekolah dan dirumah apakah juga diisi orang tua kalau diisi berarti *parenting* kita kemarin berhasil kalau endak ya berarti tadi belum dilaksanakan oleh orang tua tapi mayoritas kalau dibuat presentasi mas itu setelah kita datangkan wali murid kita kasih pendidikan anak pendidikan ini itu sangat didukung oleh orang tua ya untuk ini hasilnya disekolah anak itu dapat perhatian orang tua atau tidak itu sangat kelihatan pada saat pembelajaran dikelas”¹⁶⁰

Kegiatan *parenting* merupakan kegiatan yang membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik tentunya. Berikut ini adalah langkah-langkah manajemen program *parenting* di SD Al Falah Darussalam Sidoarjo.

a. Perencanaan *Parenting*

Dalam penelitian ini, peneliti bertanya mengenai proses perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para pemangku kepentingan atau stakeholders dalam kegiatan *parenting* ini, berikut adalah ungkapan dari kepala sekolah dari SD Al Falah Darussalam Sidoarjo terkait perencanaan program *Parenting*

¹⁶⁰ hasil wawancara dengan ustadz Badrul Imam, S.Pd, selaku waka kesiswaan sd al falah darussalam sidoarjo.

“kalau perencanaan kita laksanakan dengan bersama semua nya mas itu membicarakan tema *parenting* pemateri siapa yang akan diundang waktunya kapan dan tempatnya dimana”¹⁶¹

Peneliti juga menanyakan hal yang sama pada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“kalau perencanaan ya mas itu kita mulai dari ini ide tema *parenting* apa ya kita minta masukan dari beberapa itu dadi yang sudah saya jelaskan itu kemudian kalau dari beberapa tema itu kita adakan rapat internal rapat internal itu rapat pimpinan dilembaga untuk memutuskan tema mana yang pas untuk dipakek *parenting* dari situ tema sudah terbentuk terus kita bentuk panitianya siapa ketua panitianya siapa dan seterusnya sampek perlengkapan sampek konsumsi dan seterusnya itu kemudian juga ya yang paling penting adalah waktunya waktu yang pas karena kalau kita nggak pakek waktu yang pas nanti kadang ada orang tua yang pas nggak bisa hadir pas hari hari efektif kan gak bisa hadir atau pas hari hari besar kalau waktu liburan panjang sabtunya ini kecepit jadi ini kebanyakan tidak bisa hadir jadi harus pas *timing*nya kemudian waktu tempatnya juga harus kita rencanakan semaksimal mungkin dan yang paling penting pembicara kita

¹⁶¹ hasil wawancara dengan ustadz Jumain,S.Pd.i.,M.Pdi, selaku kepala sekolah SD Al Falah Darussalam sidoarjo.

juga akan cari pembicaranya sekiranya ini dikenal oleh para wali murid dan nanti materinya itu pas sesuai karena kita mencari pematiripun tidak asal mas kita jadi pematir kalau bisa antara pendidikan islam sama pendidikan tentang anak ini harus nyambung jadi mengerti lah tentang agama jadi nanti dikaitkan anak ini dengan agama ini bagaimana kemudian dikaitkan dengan pendidikan anak yang katakanlah ilmu psikologinya bagaimana lah ini harus pas nyambung jadi pembicaranya harus juga ngerti agama lah seperti itu sampai nanti setelah acara”¹⁶²

Perencanaan *parenting* ini bisa diartikan untuk keseluruhan proses penentuan yang dilakukan secara matang hal-hal yang akan dilaksanakan untuk pendidikan anak yang bermanfaat di masa yang akan datang dengan maksud pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Para orang tua juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam beberapa kegiatan yang ada disekolah, itu semua sudah di rinci tergantung besar kecilnya kegiatan yang dilakukan. Hal ini dibutuhkan supaya dapat memperlancar kegiatan program yang akan dilaksanakan. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah

¹⁶² hasil wawancara dengan ustadz Badrul Imam, S.Pd, selaku waka kesiswaan sd al falah darussalam sidoarjo.

“untuk dana tentu ada untuk ini sudah diploting di awal tahun bahwa kegiatan *parenting* ini ya sudah ada alokasinya di perencanaan anggaran yayasan yang selalu bisa kita ajukan”¹⁶³

Hal yang selaras juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“jelas mas kalau kita ada program kita pasti ada anggaran anggarannya dari mana ya jelas dari kas sekolah setiap tahun itu kita sudah membuat pos posjadi pos *parenting* ini sudah ada anggaran pos kegiatan kesiswaan yang lainnya juga ada anggarannya setiap program yang sudah kita buat itu sudah disertai juga dengan anggarannya setiap program yang sudah kita buat itu sudah disertai juga dengan anggaran lah anggarannya dari mana ya karena kita ini dari sekolah swasta ya jelas anggaran ini dari spp siswa dan uang kegiatan siswa jadi itu sudah kita bagi ke pos nya masing masing dengan program yang sudah kita buat seperti itu mas”¹⁶⁴

Waktu pelaksanaan perencanaan *parenting* juga dijelaskan oleh kepala sekolah

¹⁶³ hasil wawancara dengan ustadz Jumain, S.Pd.i., M.Pdi, selaku kepala sekolah SD Al Falah Darussalam sidoarjo.

¹⁶⁴ hasil wawancara dengan ustadz Badrul Imam, S.Pd, selaku waka kesiswaan sd al falah darussalam sidoarjo.

“untuk perencanaannya ya mas itu dilakukan biasanya 1 bulan sebelum diadakan *parenting*”¹⁶⁵

Hal yang selaras juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“perencanaan kalau mulai awal tahun pembelajaran tutup tahun itu kan juni kan mas awal tahunnya juli lah setiap akhir tutup tahun ini para pimpinan itu membuat RAPBS namanya itu Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah lah disitu kan juga menyusun anggaran menyusun program lah salah satunya mulai perencanaannya ya diawal tahun pembelajaran sebelum anak anak masuk itu kita sudah siap dengan program yang akan satu tahun itu termasuk *parenting* itu awalnya awal perencanaannya lah kemudian dari program itu kita akan bahas lebih detail lagi itu minimal ini tergantung eventnya ya kalau event nasional misalnya *parenting* kita datangkan pembicara nasional itu berarti tiga bulan sebelum acara itu kita sudah bahas karna kalau event nasional yang sulit menghubungi pembicaranya terlalu mendadak gabisa jadi minimal tiga bulan sebelum pelaksanaan sudah kita rencanakan sudah kita bahas semuanya kalau misalkan *parentingnya* itu dari guru guru kita sendiri kita juga ada mas dari guru guru kita sendiri kan disini

¹⁶⁵ hasil wawancara dengan ustadz Jumain, S.Pd.i., M.Pdi, selaku kepala sekolah SD Al Falah Darussalam sidoarjo.

ada tim *parenting* dari guru guru itu biasanya dari timnya itu dari bk sekolah waka kesiswaan sama guru yang kita tunjuk beberapa guru itu biasanya dari guru kelas kecil perwakilan satu guru terus guru kelas besar satu guru kemudian operator biasanya ada lima kalau sifatnya *parenting* ini kalau sifatnya guru sendiri yang ngisi itu ya satu bulan lah kita merencanakan itu tergantung event nya mas”¹⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa perencanaan program *parenting* di SD Al Falah Darussalam Sidoarjo dilaksanakan ketika awal tahun atau satu bulan sebelum dilaksanakannya *parenting* yang dihadiri seluruh pimpinan sekolah lembaga.

b. Pelaksanaan Parenting

Pelaksanaan merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairah, kegiatan, pengertian sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya. Fungsi pelaksanaan berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Oleh karena itu, seorang pemimpin pendidikan dalam membina kerja sama, mengarahkan dan mendorong kegairahan kerja pada bawahannya perlu memahami faktor manusia dan pelakunya.

¹⁶⁶ hasil wawancara dengan ustadz Badrul Imam, S.Pd, selaku waka kesiswaan sd al falah darussalam sidoarjo.

Pelaksanaan program *parenting* di SD Al Falah Darussalam sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah

“kalau disini ya dilaksanakan setiap satu bulan mas baik online maupun offline”¹⁶⁷

Hal yang selaras juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“untuk pelaksanaannya ya mas itu biasanya kalau nasional ya mau masuk awal semester tapi kalau yang biasa ya setiap bulan bersama guru guru sendiri itu dilakukan dizoom atau online”¹⁶⁸

selain pendapat diatas, kepala sekolah juga memaparkan juga sedikit tentang kegiatan lain yang juga berhubungan dengan program *parenting*

“kalau disini hanya seminar dan home visit mas, kalau rapotan itu juga ada *parenting* kecil yang handle tim *parenting* dari kita sendiri”¹⁶⁹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

¹⁶⁷ hasil wawancara dengan ustadz Jumain,S.Pd.i.,M.Pdi, selaku kepala sekolah SD Al Falah Darussalam sidoarjo.

¹⁶⁸ hasil wawancara dengan ustadz Badrul Imam, S.Pd, selaku waka kesiswaan sd al falah darussalam sidoarjo.

¹⁶⁹ hasil wawancara dengan ustadz Jumain,S.Pd.i.,M.Pdi, selaku kepala sekolah SD Al Falah Darussalam sidoarjo.

“biasanya ya seminar mas yang sering juga ada home visit, iya ada mas biasanya itu kalau di acara puncak tema mas puncak tema itu kan dilaksanakan setiap akhir tema misalnya disitu ada tema keluarga gitu kan lah nanti di acara puncak tema nya itu kita mengadakan acara dimana acara itu juga beserta orang tuanya tentang kebersamaan keluarga misalkan disitu kita beri tantangan misalnya kelas 1 kan puzzle gitu ya nanti bagaimana ini dengan orang tuanya membentuk puzzle disana juga jadi kita undang orang tuanya kemudian kita berikan tantangan lagi misalkan lomba cepet cepetan ngangkat anaknya tapi dengan orang tuanya intinya itu kita menghadirkan orang tuanya disitu untuk menyertai anak istilahnya itu waktu untuk hanya dengan orang tua baik dengan ayahnya atau ibunya tapi kita undang dua duanya tapi cuman kadang kala ada kesibukan lain dengan salah satu orang tua yawes monggo yang penting salah satunya bisa menyertai itu ya itu tadi supaya ada kedekatan antara orang tua sekolah dengan anak tujuannya lah tergantung temanya apa biasanya juga ada momen momen dimana setiap akhir semester walaupun tidak puncak tema akhir semester itu biasanya kan setelah ujian itu namanya waktu untuk lomba lomba pokoknya yang tidak pelajaran itu biasanya juga ada kegiatan bersama orang tua entah itu memasak bareng membuat kue bareng atau membuat karya bareng bersama

orang tua itu tugas dari sekolah jadi intinya kebersamaan bersama keluarga”¹⁷⁰

Dijelaskan juga oleh kepala sekolah tentang tempat kegiatan *parenting* seperti wawancara dibawah ini

“dilaksanakan di gedung kemarin kita bekerja sama dengan gedung pariwisata sebelumnya dengan gedung departemen agama dan ini juga ada tawaran juga di hotel hotel utami di juanda itu hotel primer place”¹⁷¹

Hal yang selaras juga dijelaskan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“kalau tempatnya biasanya jika acaranya nasional mendatangkan pemateri dari luar ya kita nyewa tempat mas nyewa gedung tapi kalau *parenting* biasaya disekolah mas biasanya atau bisa online juga dilaksanakannya”¹⁷²

Pada setiap kegiatan *parenting* mempunyai materi pembahasan yang berbeda beda seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

¹⁷⁰ hasil wawancara dengan ustadz Badrul Imam, S.Pd, selaku waka kesiswaan sd al falah darussalam sidoarjo.

¹⁷¹ hasil wawancara dengan ustadz Jumain, S.Pd.i., M.Pdi, selaku kepala sekolah SD Al Falah Darussalam sidoarjo.

¹⁷² hasil wawancara dengan ustadz Badrul Imam, S.Pd, selaku waka kesiswaan sd al falah darussalam sidoarjo.

“ya materinya berarti ya tergantung temanya mas ya seperti ini tadi yang saya sampaikan kalau temanya ini tentang gadget misalnya ya kita nanti disitu materinya atau isinya lebih banyak menyikapi tentang kebijakan penggunaan gadget bagaimana cara menyikapi anak yang kecanduan gadget bagaimana supaya anak ini walaupun jaman sekarang susah untuk lepas dengan apa yang namanya gadget tapi bagaimana caranya kita itu dengan gadget itu diisi dengan yang bermanfaat lah mungkin seperti itu untuk materinya tergantung temanya mas”¹⁷³

Hal yang selaras juga dijelaskan oleh perwakilan guru

“ya banyak mas bermacam macam seperti contoh membahas tumbuh kembang anak, cara mendidik anak dan menumbuhkan karakter bisa juga pengembangan karakter”¹⁷⁴

Pelaksanaan seminar *parenting* setiap tahunnya mempunyai tema berbeda tergantung kesepakatan yang telah dibahas pada awal sosialisasi dengan wali murid. Dan juga dijelaskan bahwa yang menyampaikan materi adalah dari ahli yang profesional seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah

¹⁷³ hasil wawancara dengan ustadz Badrul Imam, S.Pd, selaku waka kesiswaan sd al falah darussalam sidoarjo.

¹⁷⁴ hasil wawancara dengan ustadzah Kholifatuz Sa'diyah, S.Pd.I, selaku guru sd al falah darussalam sidoarjo.

“yang mengisi *parenting* itu kita memang kadang mendatangkan tim *parenting* atau pembicara dari luar contohnya ada ustadzah doktor Aisah Dahlan itu yang diluar pihak eksternal kalau dari pihak internal ya kepala sekolah dan wakil kepala sekolah atau wali kelas yang ngisi”¹⁷⁵

Hal yang selaras juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“kita kolaborasi mas dua duanya mas jadi awal awal tahun kita mesti mendatangkan dari luar awal tahun pembelajaran itu ya sifatnya itu tadi dikenal nasional lah kemudian kalau dipertengahan semester semacam ini lah kita ini dengan ustadz ustadzah kita sendiri kan disekolah itu ada namanya tim *parenting* dari ustadz ustadzah jadi setiap jenjang itu pasti akan kebagian jadi kalau kelas satu itu kita adakan dari yang luar tadi kalau jenjang kelas dua nanti misalkan setiap bulan juni itu nasional julinya itu juga ada *parenting* cuman yang ngisi adalah tim *parenting* sekolah lah nanti bulan selanjutnya kita adakan *parenting* lagi dari tim *parenting* kita sendiri jadi

¹⁷⁵ hasil wawancara dengan ustadz Jumain, S.Pd.i., M.Pdi, selaku kepala sekolah SD Al Falah Darussalam sidoarjo.

begitu mas sampek kita ketemu lagi semester 2 itu kita kembali lagi ke *parenting* nasional datangkan dari luar”¹⁷⁶

c. Evaluasi *Parenting*

Pengelolaan atau yang biasanya disebut sebagai manajemen pasti tidak lepas dari apa yang namanya evaluasi karena evaluasi sendiri mempunyai pengertian penilaian atau penaksiran. Evaluasi secara umum dilakukan agar semua yang telah dilakukan diharapkan sesuai yang sudah direncanakan sebelum sebelumnya.

Evaluasi program *parenting* di SD Al Falah Darussalam Sidoarjo yang akan dijelaskan oleh kepala sekolah menjelaskan

“biasanya ya membahas tentang kepuasan layanan ya mas yang diberikan oleh sekolah itu bagaimana di pandangan wali murid seperti itu itu mencakup keseluruhan baik tempat waktu dan lain lainnya”¹⁷⁷

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“bahan evaluasi itu berarti kita biasanya setelah acara kita berikan angket kepada wali murid atau peserta *parenting* itu kita berikan angket tentang kepuasan yang pertama tentang kepuasan layanan layanan baik tempat *parenting*, konsumsi *parenting* sampek pada parkir atau lahan parkir kemudian

¹⁷⁶ hasil wawancara dengan ustadz Badrul Imam, S.Pd, selaku waka kesiswaan sd al falah darussalam sidoarjo.

¹⁷⁷ hasil wawancara dengan ustadz Jumain, S.Pd.i., M.Pdi, selaku kepala sekolah SD Al Falah Darussalam sidoarjo.

isinya angkat juga tentang pembicara tentang pembicara ini bagaimana apakah menguasai materi atau ada masukan atau bagaimana itu diisi oleh wali murid juga ini evaluasi tentang kepanitiaan menurut bapak ibu yang perlu ditingkatkan di panitia apa jadi evaluasinya berdasarkan dari hasil angket kepuasan dari wali murid sebagai peserta *parenting* lah itu sebagai bahan untuk kita melakukan evaluasi supaya *parenting* kedepannya kita bisa lebih baik lagi dan setelah itu ada evaluasi lagi ya setiap ada kegiatan mesti kita evaluasi. Biasanya juga kalau sekarang ini lebih banyak ini mas tidak lewat kertas kalau dulu dulu lewat kertas kalau sekarang lewat google form jadi itu kita share link nya langsung disuruh ngisi disitu sudah selesai sekarang dengan teknologi jadi lebih cepat”¹⁷⁸

Waktu evaluasinya pun juga dijelaskan oleh kepala sekolah

“kalau evaluasinya dilaksanakan setelah selesai acaranya mas biasanya satu minggunya”¹⁷⁹

Pendapat yang sama juga dijelaskan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“untuk evaluasinya biasa dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan mas, maksimal itu satu pekan setelah pelaksanaan jadi

¹⁷⁸ hasil wawancara dengan ustadz Badrul Imam, S.Pd, selaku waka kesiswaan sd al falah darussalam sidoarjo.

¹⁷⁹ hasil wawancara dengan ustadz Jumain, S.Pd.i., M.Pdi, selaku kepala sekolah SD Al Falah Darussalam sidoarjo.

misalkan hari sabtu pelaksanaannya maksimal jumat harus dievaluasi biasanya cepet kok mas 2 hari 3 hari itu sudah langsung kita laksanakan evaluasi sekalian pembubaran panitia”¹⁸⁰

Selain itu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menjelaskan siapa saja pihak yang terlibat dalam proses evaluasi

“kalau evaluasi sama dengan halnya yang merencanakan yaitu para pimpinan masukan dari peserta *parenting* kita adakan rapat lagi dengan pimpinan itu tadi sekaligus dengan pembubaran panitianya”¹⁸¹

Untuk pengembangan karakter dijelaskan oleh kepala sekolah:

“untuk pengembangan karakter kita ada program sendiri mas contohnya sholat dhuha kemudian budaya 5 s senyum salah sapa sopan santun kemudian ada bmt beribadah mandiri dan bertanggung jawab kemudian adalagi 5 r bagaimana anak anak bisa rapi kemudian resik rizik ringkas”¹⁸²

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh kepala sekolah bidang kesiswaan

“ya jadi kita dalam membentuk karakter anak anak itu sebenarnya sekolah itu punya platformnya jadi punya

¹⁸⁰ hasil wawancara dengan ustadz Badrul Imam, S.Pd, selaku waka kesiswaan sd al falah darussalam sidoarjo.

¹⁸¹ hasil wawancara dengan ustadz Badrul Imam, S.Pd, selaku waka kesiswaan sd al falah darussalam sidoarjo.

¹⁸² hasil wawancara dengan ustadz Jumain, S.Pd.i., M.Pdi, selaku kepala sekolah SD Al Falah Darussalam sidoarjo.

semuanya kita laksanakan berdasarkan program yang sudah kita buat diawal tahun kita duduk bersama kepala sekolah dan lembaga semuanya untuk membuat program selama satu tahun lah program ini tujuannya tidak lain adalah untuk pembentukan karakter anak kebiasaan anak yang baik kita ajarkan mulai dari kelas 1 sampai nanti kelas 6 setiap jenjang itu berbeda beda perlakuannya ya tergantung usianya masing masing”¹⁸³

Dukungan Orang Tua Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta didik di SD
Islam Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

	SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo	SD Al Falah Darussalam Sidoarjo
1.	Selalu kita latih untuk menceritakan hal yang terjadi pada dirinya baik yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan	Menyuruh anak untuk bertanggung jawab dengan PR yang dari sekolah
2.	Kita berikan kepercayaan penuh untuk selalu mencoba apapun hasilnya sehingga berani dan bisa mandiri	Tadarus al quran dan murojaah setiap malam agar anak senantiasa membaca al quran
3.	Mengikutkan lomba lomba yang mengasah kreatififitasnya dan kemampuannya sehingga percaya dirinya keluar	Menyiapkan peralatan sekolah sendiri dan merapikan tempat tidur sendiri
4.	Mengajak jalan jalan ketempat tempat yang bisa merangsang rasa ingin tahu/imajinasinya	Melaksanakan sholat 5 waktu tanpa diingatkan orang tua

¹⁸³ hasil wawancara dengan ustadz Badrul Imam, S.Pd, selaku waka kesiswaan sd al falah darussalam sidoarjo.

5.	Mewajibkan anak sholat 5 waktu setiap hari tanpa menunggu disuruh	Mengaji dirumah setiap hari
6.	Membantu pekerjaan orang tua dirumah	Membantu pekerjaan orang tua dirumah
7.	Merapikan tempat tidur sendiri dan menyiapkan peralatan sekolah sendiri tanpa menunggu orang tua	Memberikan semangat ke anak agar anak menjalani kehidupan merasa tidak sendiri

2. Analisis Hasil Temuan Penelitian

Analisis temuan penelitian ini akan menjabarkan hasil analisa data yang telah dipaparkan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan deskripsi temuan peneliti. Berikut ini hasil analisis data mengenai Pengelolaan Program *Parenting* Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

1. Dukungan Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Peserta

Didik SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

Santrock dalam pujawati dukungan orang tua adalah dukungan dimana orang tua memberikan kesempatan kepada anak agar bisa mengembangkan kemampuan, inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggungjawabkan segala perbuatan, anak akan mengalami

perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi mandiri.¹⁸⁴

Pengembangan karakter merupakan pendidikan yang tidak saja membimbing dan membina peserta didik untuk memiliki kompetensi intelektual, keterampilan mekanik tetapi pencapaian pembangunan karakter. Pengembangan ini memiliki problematika yang bersifat kompleks. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai macam pendekatan pembelajaran. Pendekatan merupakan arahan ideal yang selanjutnya dijabarkan dalam strategi pembelajaran di sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tujuan yang diharapkan dari pengembangan karakter peserta didik di sekolah adalah adanya perubahan sikap peserta didik yang semula kontra produktif, menjadi produktif, inovatif dan kreatif.¹⁸⁵

Karakter peserta didik menurut Hamzah B. Uno adalah kualitas individu siswa yang terdiri sikap, minat, motivasi belajar, kemampuan awal dan gaya belajar, kemampuan berfikir, sedangkan siswa merupakan orang yang menerima pengaruh dari kelompok serta individu yang menyelenggarakan pendidikan.¹⁸⁶

¹⁸⁴ Puji Astuti, "Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang" *Jurnal Psikoborneo*, Vol 6, No 1, 2018, 126

¹⁸⁵ Nuraini Asrianti, "Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Di Sekolah" *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol 3, No.2, 2012, 114-115

¹⁸⁶ Hanifah, Susanti, and Adji, "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran."

Ditemukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi pada kedua objek penelitian bahwa pada objek pertama di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo orang tua sangat mendukung dalam upaya mengembangkan karakter anak anak mereka pada saat dirumah dengan melakukan banyak cara yang dilakukan seperti halnya mewajibkan anak menyelesaikan masalah masalah yang dihadapi secara sendiri tanpa bantuan orang tuanya pada saat dirumah.

Sedangkan pada objek kedua penelitian di SD Al Falah Darussalam Sidoarjo bahwa dukungan orang tua dirumah dalam upaya mengembangkan karakter anak anak mereka yaitu mengingatkan anak anak mereka dengan cara bertanggung jawab akan kewajibannya untuk sholat 5 waktu tanpa disuruh orang tuanya terlebih dahulu

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa dari kedua objek penelitian antara SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo pengembangan karakter ada kaitannya dengan dukungan orang tua dan keterlibatan orang tua didalamnya karena jika sejak dari kecil orang tua mengajarkan hal hal baik pasti akan dilakukan anak tersebut hingga dewasa nantinya.

Adapun teori sebagai sumber ilmu pengetahuan dirumah, ada beberapa peran orang tua sebagai *role model* dalam mengembangkan karakter anak antara lain:

1. Membimbing anak untuk menjaga waktu dan melakukan sholat berjamaah serta membaca Al-Quran.

2. Mengajak anak untuk menjenguk tetangga yang sakit.
3. Menanamkan kebiasaan baik, seperti membersihkan halaman, membereskan tempat tidur, menyiram tanaman, serta pekerjaan rumah lain.
4. Mengenalkan karakter yang baik kepada anak, seperti menghormati orang tua, jujur serta santun, tanggung jawab, dan bersikap toleransi karena dengan demikian anak akan belajar sebagai makhluk sosial dalam lingkungan masyarakat.

Sebagai orang yang meletakkan pendidikan dasar karakter anak, maka orang tua harus memiliki kepribadian yang baik, karena anak bagaikan kertas putih yang bisa dituangkan apapun, baik itu positif maupun negatif. Oleh karena itu, tugas orang tua adalah memperkenalkan karakter yang baik kepada anak. Mulai dari pembiasaan-pembiasaan sederhana di rumah sampai pada bagaimana berperilaku dengan orang lain. Mengembangkan pendidikan karakter kepada anak, orang tua memberikan contoh dan menjelaskan kepada anak manfaat dari apa yang dilakukan atau dikerjakan. Sehingga pendidikan karakter bukan hanya sekedar pengetahuan akan tetapi menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang sampai dewasa.¹⁸⁷

¹⁸⁷ Ahmad Yasar Hamdan, Puji Yanti Fauziah, "Peran Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol 9 No 2, 2019, 104-105

Ditemukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi pada kedua objek penelitian bahwa pada objek pertama di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo pembiasaan orang tua jika dirumah yaitu orang tua memberikan kepercayaan penuh untuk selalu mencoba apapun hasilnya sehingga berani dan bisa mandiri, mengikuti lomba lomba yang mengasah kreatifitasnya dan kemampuannya sehingga percaya dirinya keluar, membantu orang tua dirumah maupun teman atau tetangga yang membutuhkan, sholat 5 waktu dengan tepat waktu, merapikan tempat tidur sendiri, mencuci piring setelah makan, dan menyiapkan peralatan sekolah secara mandiri.

Sedangkan pada objek kedua penelitian di SD Al Falah Darussalam Sidoarjo bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua untuk pengembangan karakter adalah sholat 5 waktu tanpa diingatkan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sekolah, bertanggung jawab untuk membereskan kamar setelah bangun tidur, merapikan barang barangnya sendiri seperti buku sekolah dan mainan, tadarus Al Quran dan murojaah hafalan Al-Quran dan membantu menyapu serta mencuci piring.

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa dari kedua objek penelitian antara SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo orang tua yang selalu membiasakan

menerapkan hal hal yang baik akan bisa menjadi sebuah kebiasaan anak yang bisa dilakukan secara berulang-ulang sampai dewasa.

2. Pengelolaan Program *Parenting* Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo

Setiap kegiatan apapun bentuknya, akan bisa berjalan secara efektif serta efisien bilamana sebelumnya terdapat suatu manajemen yang matang. Apabila manajemen secara matang dilakukan, penyelenggaraan semua kegiatan dapat berjalan secara terarah serta teratur. Selain itu, dengan adanya manajemen juga memungkinkan dipilihnya suatu tindakan yang bisa disesuaikan dengan kondisi maupun situasi tertentu.

Setiap lembaga di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo memiliki tujuan dan harapan ingin memberikan yang terbaik buat para peserta didik dari setiap kegiatannya, program *parenting* yang melibatkan orang tua berguna untuk dapat berpengaruh pada pengembangan karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Jika mengalami pengembangan karakter akan berdampak pada faktor internal sekolah tersebut yakni peserta didik lebih dapat percaya diri sehingga apabila ada perlombaan tingkat nasional bahkan internasional sekolah bisa mendapat dampak positifnya yakni menjadi juara dan mengharumkan nama sekolah

selain itu, juga bisa menciptakan peserta didik dengan kepribadian yang tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia itu sendiri.

Secara teori yang berkaitan dengan pengelolaan *parenting* di sekolah, manajemen dipandang sebagai teknik yang mencakup atas perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan atau evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka menggapai tujuan yang sudah ditentukan, dan ini dilakukan melalui proses kerja sama berbagai pihak yang terkait.¹⁸⁸ Namun dalam penelitian ini, penulis bermaksud mengambil tiga fungsi, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini berdasarkan buku pedoman program *Parenting* yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, non formal dan informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, *parenting* terdiri dari 3 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁸⁹

adapun secara teori tentang perencanaan *parenting* adalah proses perencanaan *parenting* dilakukan melalui kegiatan rapat yang melibatkan pihak pengelola dan pihak pendidik. Proses perencanaan meliputi penetapan materi yang akan disampaikan, waktu pelaksanaan, media yang digunakan jika diperlukan. Sasaran dari kegiatan program

¹⁸⁸ Anna Farida K, Sutaryat Trisnamansyah, Hendi Suhendraya M, “Manajemen Parenting Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Gemilang Muthafannin dan SD Cerdas Muthahhari” *Jurnal Sps Uninus*, Vol 1, No.2, 2019, 51

¹⁸⁹ Wilin Irania, “Pengelolaan Program Parenting di TK IT X Kecamatan Ibum” *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, Vol 1, No.2, 2021, 132

parenting yaitu orang tua dari peserta didik, yang dimana orang tua terlibat langsung dalam proses pengasuhan anak di dalam keluarga.¹⁹⁰

Ditemukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi pada kedua objek penelitian bahwa pada objek pertama di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo terkait perencanaan *parenting* diawali dengan dilakukan pengambilan keputusan rencana oleh yayasan dan kepala sekolah sebagai perwakilan para guru guru dengan merumuskan kegiatan yang akan di laksanakan, seperti halnya menyusun kepanitiaan yang didampingi oleh komite sekolah, melakukan perizinan, menganalisa kebutuhan, menyusun waktu, memilih tempat yang cocok untuk diadakan *parenting* secara luas, mengalokasikan anggaran dana dan mencari pemateri.

Sedangkan pada objek kedua penelitian di SD Al Falah Darussalam Sidoarjo bahwa perencanaan *parenting* diawali dengan menentukan tema yang akan dipakai, lalu membentuk panitia sampai perlengkapan dan konsumsi dan yang paling penting merencanakan waktu dan yang terakhir mencari pembicara untuk mengisi dalam hal ini yang melakukan perencanaan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah beserta yayasan.

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa dari kedua objek penelitian antara SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo dengan membutuhkan adanya perencanaan

¹⁹⁰ Nisa el Amala Dkk, Parenting, (Sumatera Barat:CV.Azka Pustaka. 2022), 126

yang matang dalam penyelenggaraan suatu kegiatan dalam hal kegiatan pengelolaan program *parenting* berguna untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun teori tentang pelaksanaan *parenting* adalah terdapat beberapa bentuk kegiatan *parenting* hal tersebut dikemukakan didalam buku pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012 yaitu kegiatan pertemuan orang tua (kelas orang tua), wadah untuk orang tua saling berkomunikasi. Dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan seperti halnya curah pendapat, sarasehan, simulasi, belajar keterampilan tertentu, keterlibatan orang tua di kelas anak adalah suatu kegiatan yang melibatkan orang tua dengan berbagai macam kegiatan seperti halnya bermain dengan anak di dalam kelas, membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan mengawasi pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar anak di kelas. Keterlibatan orang tua dalam acara bersama adalah kegiatan yang melibatkan orang tua dalam kegiatan di luar kelas dapat dilakukan dengan berbagai jenis kegiatan seperti halnya wisata, bermain di alam, merayakan hari besar, melakukan kunjungan, berkebun, bazar atau pameran. Hari konsultasi orang tua adalah hari yang dijadwalkan secara khusus atau tertentu untuk orang tua mengkonsultasikan terkait tumbuh kembang anak atau permasalahan yang dihadapi anak kepada pihak sekolah. Kunjungan rumah atau home visit atau kunjungan

rumah adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah atau ahli untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada orang tua dengan cara berkunjung secara langsung bertujuan untuk memberikan penguatan terkait kapasitas orang tua dalam memberikan pengalaman belajar.¹⁹¹

Program *parenting* yang biasanya dilaksanakan oleh lembaga dalam menjalin kerjasama antara orang tua dan sekolah terdiri dari beberapa jenis di antaranya temu orang tua atau *parent gathering*, *foundation class*, seminar, hari konsultasi orang tua, *field trip*, kegiatan dirumah, bazar *day*, *cooking on the spot*, kebun binatang mini, *home education video*.¹⁹²

Ditemukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi pada kedua objek penelitian bahwa pada objek pertama di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo terkait pelaksanaan *parenting* dengan skala besar yakni dilakukan acara seperti seminar yang dilaksanakan digedung yang luas dengan mengundang orang tua siswa seluruhnya sedangkan yang skala kecil dilakukan yaitu perjenjang setiap bulannya oleh koordinator perjenjang di ruang kelas skala kecil dan besar yakni bertanya dan berdiskusi tentang perkembangan anak selama dikelas dan permasalahan permasalahan

¹⁹¹ Willin Irania, "Pengelolaan Program Parenting di TK IT X Kecamatan Ibnu" *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, Vol 1, No.2, 2021, 132-133

¹⁹² Siful Arifin, Ach. Syaiful., "Urgensi Parenting Education Berbasis E-Learning di Era Digital", *Jurnal Kariman*, Vol.8, No.1, 2020, 48.

yang dialami orang tua pada saat dirumah pada saat menerapkannya. Jika di objek ini *parentingnya* menerapkan seminar, *parent gathering*, *Field Trip* dan *bazar day*. Dari semua kegiatan ada beberapa yang kurang terlaksana dengan rutin setiap tahunnya seperti kegiatan *Field Trip* dan *Bazar day*. Namun untuk seminar *parenting* dan *parent gathering* sudah terlaksana dengan rutin.

Sedangkan pada objek kedua penelitian di SD Al Falah Darussalam Sidoarjo bahwa pelaksanaan *parenting* sama halnya dengan objek pertama yakni seminar yang dilaksanakan diluar sekolah dengan mendatangkan wali murid seluruhnya yang bawahi oleh yayasan dan kepala sekolah serta wakil kepala sekolah. Untuk skala kecil *parenting* dikelas di bawahi oleh tim *parenting* dari sekolah sendiri yang terdiri dari bk sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sama guru yang ditunjuk dari beberapa guru biasanya guru kelas kecil perwakilan satu dan guru kelas besar perwakilan satu kemudian operator. Jika di objek ini *parentingnya* menerapkan *parent gathering* dan seminar serta home visit guru mengunjungi ke rumah peserta didik.

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa dari kedua objek penelitian antara SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo dengan pelaksanaan seminar yang dilaksanakan sekolah dengan mendatangkan pemateri yang profesional didalam bidangnya dapat mengembangkan karakter yang dimiliki oleh

peserta didik dengan melalui orang tua mereka karena dengan adanya pertemuan yang dilakukan oleh orang tua dan guru orang tua dapat bertanya dan mendapatkan ilmu tentang permasalahan yang dihadapi mereka saat membimbing anak anaknya dirumah dan pada saat sudah mendapatkannya orang tua diharapkan bisa menerapkannya pada saat dirumah dalam membimbing anak anaknya dan terbukti dengan adanya *parenting* salah satu anak yang orang tuanya saya wawancarai percaya dirinya meningkat dan sering mengikuti lomba lomba disekolah.

Adapun secara teori tentang evaluasi *parenting* adalah evaluasi menurut buku pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012 dapat dilakukan dengan 3 metode yaitu sebagai berikut: *Focus Group Discussion* (Diskusi Fokus), dan angket dengan menggunakan google form. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program *parenting*, memperbaiki dan meningkatkan program *parenting*, dan sebagai landasan dalam penyempurnaan program. Sehingga evaluasi dilakukan bukan terkait pelaksanaannya saja melainkan beserta dengan mengevaluasi pemahaman orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anak¹⁹³

¹⁹³ Willin Irania, "Pengelolaan Program Parenting di TK IT X Kecamatan Ibnu" *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, Vol 1, No.2, 2021, 133

Ditemukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi pada kedua objek penelitian bahwa pada objek pertama di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo terkait evaluasi *parenting* untuk skala besar dilakukan seperti halnya dengan perencanaan yakni hanya direksi kepala yayasan kepala sekolah beserta komite sekolah dengan forum diskusi. Indikator dalam hal evaluasi diobjek ini adalah mengevaluasi tidak hadirnya orang tua peserta didik secara keseluruhan secara 100% , ketepatan waktu atau acara, gedung, publikasi, tampilan, sound system, kesesuaian pemateri dengan materinya.

Sedangkan pada objek kedua penelitian di SD Al Falah Darussalam Sidoarjo bahwa evaluasi *parenting* untuk skala besar hanya yayasan dengan kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah dengan cara forum diskusi dan menyebarkan angket google form kepada wali murid. Indikator dalam hal evaluasi diobjek kedua ini adalah bagaimana pihak orang tua bisa lebih meningkatkan kepedulian meningkatkan pengawasan kepada anak lah ini ketika ada program sholat kemudian lifeskill lah ini bagaimana orang tua itu selalu bisa mendukung anak anaknya dan untuk angket google formnya kepuasan yang pertama yakni tentang kepuasan layanan baik tempat *parenting* konsumsi *parenting* sampai pada parkir kemudian pembicara apakah menguasai materi atau tidak begitu juga kepanitiannya.

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa dari kedua objek penelitian antara SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo dengan evaluasi *parenting* penting dilakukan agar pihak sekolah mengetahui akan adanya kekurangan dari pelaksanaan *parenting* dan dengan adanya sebuah evaluasi setelah pelaksanaan berguna untuk memperbaiki atau menyempurnakan lagi *parenting* yang lebih baik kedepannya.

Adapun secara teori tentang pengembangan karakter peserta didik Lickona, Schapss dan Lewis mengungkapkan bahwa orang tua dan sekolah merupakan mitra dalam pengembangan karakter peserta didik. Orang tua adalah pendidik pertama dan paling penting bagi anak anaknya. Oleh karena itu, komunikasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam pengembangan karakter peserta didik.¹⁹⁴

Secara teori bahwa pola asuh mempunyai hubungan khusus dengan karakter peserta didik di rumah maupun di luar sekolah. Yang dimana keakraban orang tua dan anak serta pola asuh bisa menciptakan pengaruh besar dalam proses pembentukan karakter. Salah satu cara yang bisa dipakai untuk mengembangkan karakter peserta didik yaitu *parenting*.¹⁹⁵

Epstein Morisson Storey dan Zhang mengungkapkan keterlibatan dalam bentuk komunikasi ini berupa keterlibatan orang tua dalam

¹⁹⁴ Rina Palunga, Marzuki, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman" *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol VII, No.1, 2017, 111

¹⁹⁵ Vanny Anggraini, Yeni Karneli "Konseling Individual Menggunakan Teknik Parenting Untuk Membangun Karakter Siswa" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3, No.3, 2021, 939-940

komunikasi dua arah antara rumah dan sekolah atau sebaliknya. Adapun komunikasi diharapkan mampu mengkomunikasikan tentang program sekolah maupun pendidikan, perkembangan dan kesehatan anak guna meningkatkan kerjasama dan pemahaman orang tua dan guru tentang anak. Sehingga dengan adanya komunikasi aktif antara orang tua dan guru maka anak dapat melihat bahwa orang tua dan guru mereka bekerja sama dalam mendidik mereka. Adapun kegiatan komunikasi yang dimaksud dapat berupa: pertemuan orang tua dan guru, telepon, buku penghubung atau surat dengan lembar tanggapan, pengambilan rapot, e-mail, website, papan pengumuman, kegiatan atau bahan belajar anak di rumah serta kotak saran.¹⁹⁶

Ditemukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dari kedua objek penelitian, yang pertama objek penelitian di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo bahwa pengelolaan *parenting* yang dilakukan ada kaitannya atau hubungannya dengan pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan *parenting* antara sekolah dan juga orang tua, baik pembelajaran yang baik maupun kegiatan ekstrakurikuler mengutamakan karakter yang baik yang sudah diharapkan dengan cara melakukan pertemuan orang tua dengan sekolah sehingga akan berpengaruh pada pengembangan karakter peserta didik karena bagaimanapun juga tetap orang tua adalah pendidikan yang utama bagi

¹⁹⁶ Rahminur Diadha “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 2, No.1, 2015, 66

sang anak dan pihak sekolah juga menyediakan buku penghubung antara sekolah guru dengan orang tua dirumah.

Sedangkan pada objek yang kedua di SD Al Falah Darussalam Sidoarjo bahwa ada kaitannya dilihat dari pengelolaan *parenting* yang memiliki tujuan untuk mendidik anak untuk lebih berkarakter dan menjadikan anak memiliki sifat dan tingkah laku yang islami. Dengan melakukan pengelolaan *parenting* yang baik dengan mengutamakan kepuasan orang tua peserta didik sehingga akan dapat mengembangkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. dan pihak sekolah juga menyediakan buku penghubung antara sekolah guru dengan orang tua dirumah.

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa dari kedua objek penelitian antara SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo beranggapan bahwa dengan kegiatan pengelolaan program *parenting* akan berdampak dan berkaitan pada pengaruhnya terhadap pengembangan karakter peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti mengumpulkan data, mengelola dan melakukan analisis dari hasil penelitian mengenai Pengelolaan Program *Parenting* Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidorjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan orang tua dalam pengembangan karakter peserta didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo sedangkan di SD Al Falah Darussalam Sidoarjo.

Orang tua di kedua objek penelitian SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo sangat mendukung dalam upaya untuk mengembangkan karakter anak anak banyak cara yang mereka lakukan seperti halnya mewajibkan anak untuk menyelesaikan masalah masalah yang dihadapi secara sendiri tanpa bantuan yang lain, mengajar mereka untuk selalu mengingat tanggung jawabnya akan kewajiban dalam hal sholat 5 waktu tanpa disuruh terlebih dahulu orang tua juga memberikan kepercayaan penuh untuk selalu mencoba apapun hasilnya sehingga anak bisa memiliki sifat berani dan sifat mandiri yang tidak tergantung dengan orang lain.

2. Pengelolaan program *parenting* dalam upaya pengembangan karakter peserta didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo.

pengelolaan *parenting* dikedua objek ini berkaitan dengan pengelolaan *parenting* berdasarkan buku pedoman program *parenting* yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, non formal dan informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, *parenting* terdiri dari 3 tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil temuan, peneliti menganalisis pengelolaan *parenting* telah diterapkan dengan baik oleh kedua sekolah. Pengelolaan atau manajemen *parenting* melalui tahapan proses yang didalamnya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dimulai dari (1). Membentuk kepanitiaan, (2). Menentukan waktu, (3). memilih dan mencari tempat yang cocok. (4). mencari pemateri, (5). menentukan tema, (6) estimasi biaya.

Setelah tahap perencanaan, kemudian tahap pelaksanaan yaitu untuk objek SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo melaksanakan beberapa kegiatan, seperti seminar *parenting*, *parent gathering*, *field trip*, dan *bazar day*. Dari semua kegiatan ada beberapa yang kurang terlaksana dengan rutin setiap tahunnya seperti halnya kegiatan *field trip* dan *bazar day*. Namun untuk seminar *parenting* dan *parent gathering* sudah terlaksana dengan rutin. sedangkan

pada objek SD Al Falah Darussalam Sidoarjo melaksanakan kegiatan seminar dan home visit dengan cara guru mengunjungi ke rumah peserta didik.

kemudian tahap evaluasi yaitu dalam hal ini dilakukan setelah sekolah melihat seberapa berjalankah pelaksanaan *parenting* sesuai dengan perencanaan. Untuk objek SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo evaluasi dilakukan dengan yayasan dengan pembahasan tidak hadirnya orang tua secara 100%, ketepatan waktu, gedung, kesesuaian pemateri dengan materinya. Sedangkan pada objek SD Al Falah Darussalam Sidoarjo evaluasinya melalui angkat google form online yang dikirimkan kepada orang tua dengan pembahasan kepuasan layanan baik tempat, konsumsi sampai pada parkir kemudian pembicara menguasai materi dan juga kepanitiannya.

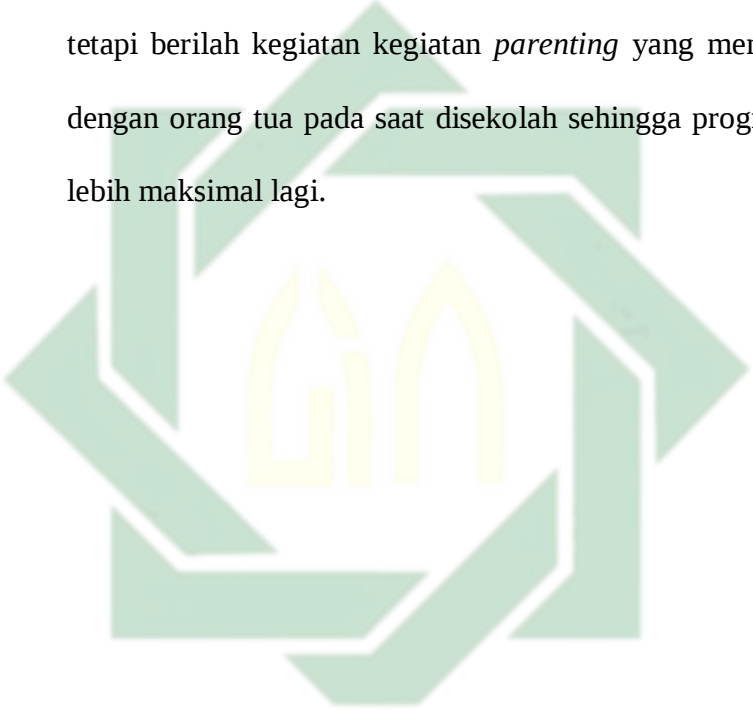
B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penulis memiliki beberapa saran yang mana saran-saran ini nantinya dapat dijadikan pertimbangan bagi lembaga dan pihak lain yang terkait termasuk kepala sekolah, para guru dan seluruh staff di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo, yakni sebagai berikut:

1. SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo perlu menambah kuantitas dan rutinitas

kegiatan pertemuan orang tua dengan anak beserta guru disekolah supaya hasil dari program *parenting* menjadi lebih optimal lagi.

2. SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo dan SD Al Falah Darussalam Sidoarjo perlu memperluas konsep *parenting* yang tidak hanya terfokus pada seminar penyampaian materi saja akan tetapi berilah kegiatan *parenting* yang memadukan anak dengan orang tua pada saat disekolah sehingga program *parenting* lebih maksimal lagi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- “Arti Kata Karakter – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online” Accessed Maret 14, 2022. <https://kbbi.web.id/Karakter>
- “Arti Kata Pengelolaan – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online” Accessed Maret 14, 2022. <https://kbbi.web.id/Pengelolaan>
- “Arti Kata Pengembangan – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online” Accessed Maret 14, 2022. <https://kbbi.web.id/Pengembangan>
- A.Sukmawati, H.M Basri dan Muhammad Akhir, “Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT AL Biruni Jipang Kota Makassar.” *Jurnal Education and Human Development*, 5, no. 1 2020
- Ade Sadikin Akhyadi, Dinno Mulyono, “Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga, *Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat*,” 1, no.1 2018
- Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Yogyakarta: Deepbulish. 2020
- Aeni Rahmawati, *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Cirebon: PT. Rumah Pustaka. 2022
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah*, 17, no. 33 2018

Ahmad Yasar Hamdan, Puji Yanti Fauziah., “Peran Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9, no.2, 2019

Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018

Andarusni Alfansyur, Mariyani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial” *Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5, no.2 2020

Annisa Aprilia Raini, “Perbedaan Pengetahuan Orang Tua Yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Program Parenting Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Tebet Jakarta Selatan” *Jurnal Pendidikan Paud*, 3, no.101 2018

Arindya Yulia Fitri Rodhiya, “What We Talk About When We Talk About: Digital Parenting.” *Jurnal Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*. 1, no.1 2020

Bayu Purbha Sakti, “Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Magistrai*, No.101, 2017

Desvitasari dkk , *Isu Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*, Sleman Yogyakarta:Bintang Pustaka Madani. 2021

Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Padang: Sukabina Press, 2016

Eva Nur Khofifah, *Parenting Booster*, Jakarta Selatan: Loka Indonesia, 2020

Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta Timur: Unj Press, 2020

Fadilah Utami, Iis Prasetyo “Pengaruh Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, no.2, 2021

Febrian Nur Al Fajri Dkk., “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri Pada Siswa di SMPN 1 Sumbawa Besar,” *Jurnal Psimawa*, 3. no.1, 2020

Fipin Lestari dkk, *Memahami Karakteristik Anak*, Madiun:CV.Bayfa Cendekia Indonesia. 2020

Fita Sukiyani, Zamroni “Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga” *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11, no. 1 2014

Fitriati Badiah Purnamasari, “Hubungan Antara Guru dan Orang tua Melalui Program Parenting Perkembangan Anak,” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13, no.1 2019

Gusti Yarmi, Prayuningtyas Angger Wardhani., “Efektivitas Pengembangan Karakter Melalui Fun Garden of Literacy Bagi Anak Usia 7 Tahun,” *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, no.2 2020

Hani Hanifah, Susi Susanti, Aris Setiawan Adji., “Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran,” *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 2, no.1 2020

Harlina, Ratu Wardarita., “Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Bindo Sastra*, 4, no.1 2020

Harri Jumarto Suriadi, Firman, Riska Ahmad., “Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, no.1 2021

I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020

Iyus Jayusman, Oka Agus Kurniawan Shavab “Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan nhimas Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah,” *Jurnal Artefak*, 7, no. 1 2020

Karnawi Kamar dkk., “Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6, no.1 2020

M.Syahrani Jailani, “Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif” *Primary Education Journal*, 4. no.2 2020

Maulidya Ulfah, *Digital Parenting*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020

Miftakhuddin, Rony Harianto, *Anakku Belahan Jiwaku: Pola Asuh Yang Tepat Untuk Membentuk Psikis Anak*, Sukabumi:CV.Jejak. 2020

Moh Ahsanulhaq., “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2. no.1 2019

R.Anggia Listyaningrum dkk, *Creative Parenting for Parents: Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Strategi Parenting Bagi Orang tua Muda yang Memiliki Anak Usia Dini Madiun*:CV.Bayfa Cendekia Indonesia. 2021

Ratih Setiawati, Dinie Anggraeni Dewi, “Hubungan Pengembangan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5. no.1 2021

Resiana Nooraeni, “Implementasi Program *Parenting* Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Dari Orang Tua di Paud Tulip Tarogong Kaler Garut” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3, no.2 2017

Rezka Arina Rahma Dkk, *Pembinaan Guru Raudhatul Athfal (RA) Muslimat Dalam Penyelenggaraan Program Parenting Education*, Madiun: Cv Bayfa Cendekia Indonesia, 2021

Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015

Riki Widya, Bachtiar Siregar, Salma Rozana, *Holistik Parenting*, Tasikmalaya: Edu Publishing 2020

Rita Arianti dan Asih Ria Ningsih, “Penerapan Model Discovery Learning Dalam Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi Secara Lisan Pada Siswa Kelas X IPA.2 SMA Negeri 1 Ramba”, *Jurnal Pendidikan Rokania* , 4, no. 2 2019

Roni Sandra Yofa Zebua, Asep Dudi Suhardini, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter* Makassar: Nas Media Indonesia. 2021

Rubini, Cahya Edi Setyawan, “*Quranic Parenting: The Concept of Parenting in Islamic Perspective.*” *Jurnal Al-Misbah Jurnal Islamic Studies*. 9, no.1 2021

Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Makassar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019

Salsabila Difany Dkk, *Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, Yogyakarta:UAD Press. 2021

Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, Yantje Uhing “Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara ,” *Jurnal Emba*, 7. no. 1 2019

Sedya Santosa, Seka Andrean., “Pengembangan dan Pembinaan Karakter Siswa Dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol di Sekolah Dasar” *Jurnal Basic edu*, 5 no.2 2021

Siful Arifin., Ach. Syaiful, “Urgensi Parenting Education Berbasis E-Learning Di Era Digital,” *Jurnal Kariman*, 8 .no.1 2020

Siti Nur Aidah, *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020

Sri Lestari , *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* Jakarta:Kencana. 2016

Sri Putri Rahayu Z, “Parenting Skill untuk Meningkatkan Kepedulian Orang Tua dalam *Parenting Education* di SD 19 Parambahan, *Jurnal Pengabdian pada masyarakat*,” 2, no.1 Maret 2020

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019

Sukatin, M.Shoffa.SaifillahAl-Faruq, *Pendidikan Karakter*, Sleman Yogyakarta:Deepublish CV.Budi Utama. 2020

Sumarni., “Pengelolaan Pendidikan Inklusif di Madrasah,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17, No.2 2019

Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya 2019

Wahyu Titis Kholifah., “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2, no.1 2020

Widodo, *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua* (Jakarta:Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020

